

PROFIL DAERAH KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2023

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

2023

PROFIL DAERAH KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2023

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
2023

KATA PENGANTAR

Puji serta Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Buku **Profil Daerah Kabupaten Tangerang 2023** dapat diselesaikan.

Buku ini merupakan rangkaian kegiatan Penyusunan **Profil Daerah Kabupaten Tangerang 2023,** yang akan memuat materi :

1. Sekilas Kabupaten Tangerang
2. Gambaran Umum Daerah
3. Aspek Kesejahteraan Masyarakat
4. Aspek Pelayanan Umum
5. Aspek Daya Saing Daerah

Demikian Buku ini disampaikan, mudah-mudahan bermanfaat terutama bagi SKPD dalam pengambilan kebijakan dan umumnya stakeholder yang memerlukan buku ini. Dan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyampaian materi terkait kegiatan ini, diucapkan terimakasih.

Tigaraksa, Desember 2023

Penyusun


KABUPATEN
Tangerang
Gemilang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii

BAB 1 SEKILAS KABUPATEN TANGERANG
1.1 Visi 1
1.2 Sejarah Kabupaten Tangerang 1
1.3 Arti Lambang 4
1.4 Pemerintahan 6

BAB 2 GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH 21
2.1 Aspek Geografi Dan Demografi 21
2.1.1 Karakteristik Lokasi Dan Wilayah 23
2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah 41
2.1.3 Demografi 43

BAB 3 ASPEK PELAYANAN UMUM 53
3.1 . Aspek Pelayanan Umum 53
3.1.1 Urusan Pemerintahan Wajib Terkait Pelayanan Dasar 53
3.1.2 Urusan Pemerintahan Wajib Yang Tidak Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar 85
3.1.3 Urusan Pemerintahan Pilihan 119
3.1.4 Urusan Pendukung Urusan Pemerintahan 128

BAB 4 ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT 145
4.1 Fokus Kesejahteraan Dan Pemerataan Ekonomi 145
4.2 Fokus Kesejahteraan Sosial 164

BAB 5 ASPEK DAYA SAING DAERAH 171
5.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah 171
5.2 Fokus Iklim Berinvestasi 183
5.3 Fokus Sumber Daya Manusia 186

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembagian Wilayah Kabupaten Tangerang 9
Tabel 1.2 Daftar Bupati dan Wakil Bupati Tahun 1943-2018 12
Tabel 1.3 Jumlah Pegawai di Pemerintah Kabupaten Tangerang Tahun 2023 ... 14
Tabel 2.1 Data Iklim Kabupaten Tangerang Tahun 2022, hasil Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Curug 28
Tabel 2.2 Kecepatan dan Tekanan Angin di Kabupaten Tangerang Tahun 2022 29
Tabel 2.3 Curah Hujan dan Hari Hujan di Kabupaten Tangerang Tahun 2018 29
Tabel 2.4 Luas Tutupan Lahan Kabupaten Tangerang 33
Tabel 2.5 Potensi Bencana Kabupaten Tangerang 36
Tabel 2.6 Tabel Kajian Pra Bencana Kabupaten Tangerang 37
Tabel 2.7 Matriks Kajian Risiko Bencana Kabupaten Tangerang 39
Tabel 2.8 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang Tahun 2022 45
Tabel 2.9 Jumlah Penduduk Wajib KTP di Kabupaten Tangerang Tahun 2022 .. 46
Tabel 2.10 Tabel Rasio Kelamin dan Kepadatan Penduduk berdasarkan Kecamatan Tahun 2022 47
Tabel 3.1 Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Tangerang Tahun 2016-2022 54
Tabel 3.2 Tingkat Kerusakan Sarana dan Prasarana SD dan SMP Kabupaten Tangerang Tahun 2022..... 56
Tabel 3.3 Jumlah Uji KIR Angkutan Umum 103
Tabel 3.4 Jumlah Kendaraan dan Panjang Jalan di Kabupaten Tangerang 104
Tabel 3.5 Kepemilikan KIR di Kabupaten Tangerang Tahun 2018-2022 104
Tabel 3.6 Jumlah Koperasi yang Meningkat Kualitasnya 105
Tabel 3.7 Jumlah Produk UM yang Dipasarkan 106
Tabel 3.8 Fasilitasi UPDB pada Koperasi dan UM 106
Tabel 3.9 Produksi Perikanan Tahun 2018-2022 124
Tabel 3.10 Konsumsi Ikan Tahun 2018-2022 125
Tabel 3.11 Cakupan Bina Kelompok Nelayan 125
Tabel 3.12 Produksi perikanan budidaya kelompok nelayan 126
Tabel 3.13 Proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman 127

Tabel 3.14 Nilai Tukar Nelayan 127
Tabel 3.15 Jumlah Seluruh PNS Kabupaten Tangerang Non Nakes dan Guru .. 135
Tabel 3.16 Jumlah Pns Fungsional Yang Memiliki Sertifikat Kompetensi (Tidak Termasuk Guru Dan Tenaga Kesehatan) Kabupaten Tangerang 137
Tabel 3.17 Pemerintah Kabupaten Tangerang Jumlah Pns Menurut Tingkat Pendidikan (Tidak Termasuk Guru Dan Tenaga Kesehatan) 141
Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tangerang Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Kategori Lapangan Usaha (persen). Tahun 2018-2022 146
Tabel 4.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tangerang (miliar rupiah) Tahun 2017–2022 150
Tabel 4.3 PDRB Kabupaten Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (miliar Rupiah) 152
Tabel 4.4 Kontribusi PDRB Kabupaten Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2022 154
Tabel 4.5 Penentuan Sektor Basis dan Non Basis Sektor Unggulan di Kabupaten Tangerang Tahun 2015-2022 155
Tabel 4.6 Perkembangan Inflasi di Kota Tangerang. Kota Serang, Kota Cilegon. Provinsi Banten dan Nasional Tahun 2015-2023 157
Tabel 4.7 Komponen Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tangerang Tahun 2014-2023 164
Tabel 4.8 Status Gizi pada Balita di Kabupaten Tangerang Tahun 2014-2022 ... 169
Tabel 5.1 Perkembangan Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah tangga Kabupaten Tangerang, Tahun 2017 – 2022 172
Tabel 5.2 Perkembangan Rasio Keterbukaan Ekonomi Kabupaten Tangerang, Tahun 2017 – 2022 173
Tabel 5.3 Panjang Jalan menurut Tingkat Kewenangan Pemerintah di Kabupaten Tangerang 174
Tabel 5.4 Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Tangerang Menurut Jenis Kendaraan (unit), 2020–2022 175
Tabel 5.5 Posisi Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing yang Diberikan dari Bank Umum dan BPR di Kabupaten Tangerang dan Jenis Penggunaan (juta rupiah) 176
Tabel 5.6 Jumlah Kantor Bank Umum di Kabupaten Tangerang Tahun 2018–2022 (unit) 176

Tabel 5.7 Jumlah Akomodasi Hotel di Kabupaten Tangerang Tahun 2017-2022 177
Tabel 5.8 Jumlah Tamu Asing dan Dalam Negeri pada Usaha Akomodasi Tahun 2018-2021 (ribu jiwa) 177
Tabel 5.9 Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri Dirinci Menurut Klasifikasi Hotel Tahun 2018 – 2021 (hari) 178
Tabel 5.10 Persentase Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Gabungan pada Usaha Akomodasi Tahun 2020 –2021 178
Tabel 5.11 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Tahun 2017-2022 179
Tabel 5.12 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Untuk Memasak/Mandi/Cuci/Dll, Tahun 2018-2022 180
Tabel 5.13 Persentase Rumah Tangga Menggunakan Penerangan Tahun 2015-2022 181
Tabel 5.14 Persentase penduduk yang menggunakan HP Tahun 2015-2022 di Kabupaten Tangerang 182
Tabel 5.15 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang Menggunakan Komputer (PC/Desktop, Laptop/Note Book, Tablet), Tahun 2015-2022 182
Tabel 5.16 Jenis dan Jumlah Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Tangerang 184
Tabel 5.17 Jumlah Lulusan Angkatan Kerja di Kabupaten Tangerang Tahun 2022 186

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan 11
Gambar 2.1 Peta Orientasi Kabupaten Tangerang 22
Gambar 2.2 Peta Kelerengan 26
Gambar 2.3 Peta Geologi 17
Gambar 2.4 Peta Rencana Sistem Jalur dan Ruang Evakuasi Bencana Tsunami Kabupaten Tangerang 37
Gambar 2.6 Peta Kawasan Rawan Bencana 41
Gambar 2.7 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Tangerang 42
Gambar 2.8 Jumlah Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2014-2022 47
Gambar 2.9 Piramida Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2022 (dalam jiwa) 49
Gambar 2.10. Peta Sebaran Kepadatan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2022 50
Gambar 3.1 Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Tangerang Tahun 2018-2023 54
Gambar 3.2 Angka Partisipasi Ditamatkan SD dan SMP di Kabupaten Tangerang Tahun 2018-2022 55
Gambar 3.3 Angka Putus Sekolah (APS) tingkat SD/MI dan SMP/Mts Tahun 2018-2022 56
Gambar 3.4 Angka Kematian Bayi Kabupaten Tangerang Tahun 2018-2022 58
Gambar 3.5 Angka Kematian Bayi 100.000/Kelahiran Hidup 58
Gambar 3.6 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Tangerang Tahun 2017-2022 59
Gambar 3.7 Rasio posyandu per satuan balita (per 100 balita) di Kabupaten Tangerang Tahun 2018-2022 60
Gambar 3.8 Rasio puskesmas. poliklinik. pustu per 1000 penduduk 61
Gambar 3.9 Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk (per 100.000 penduduk) Tahun 2017-2022 62
Gambar 3.10 Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani Tahun 2017-2022 63
Gambar 3.11 Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan Tahun 2017-2022 64
Gambar 3.12 Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Tahun 2018-2022 65
Gambar 3.13 Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan Tahun 2018-2022 66
Gambar 3.14 Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD

Tahun 2018-2022 67
Gambar 3.15 Penderita diare yang ditangani Tahun 2018-2022 68
Gambar 3.16 Angka kejadian Malaria Tahun 2018-2022 68
Gambar 3.17 Cakupan Kunjungan Bayi Tahun 2018-2022 69
Gambar 3.18 Cakupan Puskesmas Tahun 2018-2022 70
Gambar 3.19 Cakupan Pembantu Puskesmas Tahun 2018-2022 71
Gambar 3.20 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4 Tahun 2018-2022 72
Gambar 3.21 Cakupan Pelayanan Nifas Tahun 2018-2022 73
Gambar 3.22 Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani Tahun 2018-2022 74
Gambar 3.23 Cakupan Pelayanan Anak Balita Tahun 2018-2022 75
Gambar 3.24 Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin Tahun 2018-2022 76
Gambar 3.25 Proporsi Panjang jaringan jalan dalam Kondisi Baik Tahun 2018-2022 77
Gambar 3.26 Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi Tahun 2018-2022 78
Gambar 3.27 Persentase Irigasi Kabupaten dalam Kondisi Baik 79
Gambar 3.28 Persentase Areal Kawasan Kumuh 80
Gambar 3.29 Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB 81
Gambar 3.30 Luasan RTH Publik dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan 82
Gambar 3.31 Rasio Bangunan Ber-IMB per satuan Bangunan 83
Gambar 3.32 Rasio Rumah Layak Huni Tahun 2018-2021 84
Gambar 3.33 Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial 85
Gambar 3.34 Ketersediaan Pangan Utama Tahun 2018-2022 86
Gambar 3.35 Ketersediaan Energi Masyarakat Tahun 2018-2022 (kg/kapita/hari) 87
Gambar 3.36 Ketersediaan Protein per g/kapita/hari 2018-2022 (kg/kapita/hari) 87
Gambar 3.37 Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan Tahun 2018-2022 88
Gambar 3.38 Luas Lahan Bersertifikat Tahun 2018-2021 89
Gambar 3.39 Penyelesaian Izin Lokasi dan KKPR Tahun 2018-2022 90
Gambar 3.40 Timbulan Sampah yang Ditangani Tahun 2018-2021 91
Gambar 3.41 Rasio Penduduk Ber-KTP Tahun 2018-2021 92
Gambar 3.42 Persentase PKK Aktif 93
Gambar 3.43 Persentase Posyandu Aktif 94
Gambar 3.44 Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Tahun 2018-2022 95

Gambar 3.45 Total Fertility Rate (TFR) Tahun 2018-2022 97
Gambar 3.46 Angka Pemakaian Kontrasepsi bagi Perempuan Menikah Usia 15-49 Tahun 98
Gambar 3.47 Angka Kelahiran Remaja Tahun 2018-2022 99
Gambar 3.48 Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmet need) ... 100
Gambar 3.49 Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang 101
Gambar 3.50 Rata-rata Usia Kawin Pertama Wanita 102
Gambar 3.51 Jumlah Koperasi Aktif 2018-2022 105
Gambar 3.52 Jumlah Usaha Mikro dan Kecil Tahun 2018-2022 106
Gambar 3.53 Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)..... 107
Gambar 3.54 Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA) 108
Gambar 3.55 Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah) 109
Gambar 3.56 Persentase Organisasi Pemuda yang Aktif 110
Gambar 3.57 Persentase Wirausaha Muda 111
Gambar 3.58 Cakupan Pembinaan Olahraga 112
Gambar 3.59 Cakupan Pembinaan Atlet Muda 113
Gambar 3.60 Jumlah Atlet Berprestasi 114
Gambar 3.61 Jumlah Pengunjung Perpustakaan 115
Gambar 3.62 Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustakaan Daerah 116
Gambar 3.63 Jumlah Koleksi Judul Buku Perpustakaan 117
Gambar 3.64 Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Baku 118
Gambar 3.65 Peningkatan SDM Pengelola Kearsipan 119
Gambar 3.66 Kunjungan Wisata 120
Gambar 3.67 Penyelenggaraan Seni Budaya 121
Gambar 3.68 Kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB Tahun 2018-2022 121
Gambar 3.69 Ekspor Perdagangan Kabupaten Tangerang 122
Gambar 3.70 Cakupan Bina Kelompok Perajin 123
Gambar 3.71 Penjabaran Konsistensi Program RPJMD dalam RKPD 129
Gambar 3.72 Penjabaran Konsistensi Program RKPD kedalam APBD 130
Gambar 3.73 Persentase SILPA terhadap APBD 131
Gambar 3.74 Proporsi Belanja Pendidikan 132
Gambar 3.75 Proporsi Belanja Kesehatan 133
Gambar 3.76 Persentase Tindak Lanjut Temuan 134
Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Tangerang Tahun 2016-2022 148
Gambar 4.2 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tangerang,

Provinsi Banten. dan Nasional Tahun 2016-2022 148
Gambar 4.3 Perkembangan Inflasi di Tangerang. Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2015-2023 158
Gambar 4.4 Perkembangan PDRB Per Kapita Menurut Harga Berlaku di Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten 2017-2022 (000 rupiah) 160
Gambar 4.5 Perkembangan PDRB Per Kapita Menurut Harga Konstan di Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten 2017-2022 (000 rupiah) 160
Gambar 4.6 Gini Rasio Kabupaten Tangerang Tahun 2013-2023 161
Gambar 4.7 Persentase Penduduk diatas Garis Kemiskinan Kabupaten Tangerang Tahun 2013-2023 162
Gambar 4.8 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tangerang Tahun 2014-2023 163
Gambar 4.9 Angka Melek Huruf Kabupaten tanegrang Tahun 2018-2022 165
Gambar 4.10 Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Tangerang Tahun 2016-2023 166
Gambar 4.11 Angka Harapan Hidup Kabupaten Tangerang Tahun 2015-2023 167
Gambar 4.12 Persentase Balita Gizi Buruk Kabupaten Tangerang Tahun 2017-2022 168
Gambar 4.13 Prevalensi Balita Gizi Kurang Kabupaten Tangerang Tahun 2017-2022 170
Gambar 5.1 Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan 183
Gambar 5.2 Risiko Penduduk Terkena Kejahatan per 100.000 Penduduk 184
Gambar 2.3 Rasio Ketergantungan 187


SATYA KARYA KERTA RAHARJA
Dr. Andi Ony P., M.Si.
Pj. Bupati Tangerang



Drs. H. Moch. Maesyal Rasyid, M.Si.
Sekretaris Daerah Kabupaten Tangerang



H. UJANG SUDIARTONO, ST., MT

KEPALA BAPPEDA KABUPATEN TANGERANG

BAB 1
SEJARAH SINGKAT KABUPATEN TANGERANG

1.1. VISI

Visi Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 ***"Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Tangerang Yang Religius, Cerdas, Sehat dan Sejahtera".***

1.2. SEJARAH KABUPATEN TANGERANG

Dalam riwayat diceritakan, bahwa saat Kesultanan Banten terdesak oleh Agresi Militer Belanda pada pertengahan abad ke-16, diutuslah 3 (tiga) Maulana yang berpangkat Tumenggung untuk membuat perkampungan pertahanan di wilayah yang berbatasan dengan Batavia. Ketiga Tumenggung itu adalah, Tumenggung Aria Yudhanegara, Aria Wangsakara, dan Aria Jaya Santika[1]. Mereka segera membangun basis pertahanan dan pemerintahan di wilayah yang kini dikenal sebagai Kawasan Tigaraksa.

Jika merunut kepada legenda rakyat dapat disimpulkan bahwa cikal bakal Kabupaten Tangerang adalah Tigaraksa. Nama Tigaraksa itu sendiri berarti Tiang Tiga atau Tilu Tanglu, sebuah pemberian nama sebagai wujud penghormatan kepada tiga Tumenggung yang menjadi 3 (tiga) pimpinan ketika itu.

Seorang putra Sultan Ageng Tirtayasa dari Kesultanan Banten membangun tugu prasasti di bagian Barat Sungai Cisadane, saat ini diyakini berada diKampung Gerendeng. Waktu itu, tugu yang dibangun Pangeran Soegri dinamakan sebagai Tangerang, yang dalam bahasa Sunda berarti tanda. Prasasti yang tertera di tugu tersebut ditulis dalam huruf Arab "gundul" berbahasa Jawa kuno yang berbunyi "Bismillah pget Ingkang Gusti/ Diningsun juput parenah kala

[1] *Pada tahun 1633 atau 1934 Sultan Banten mengirim Aria Wangsakara, Aria Jaya Santika dan Labe Panji sebagai utusan dari Kesultanan Banten yang dikirim ke Mekkah untuk menemui Syarif Mekkah, pengiriman ini membuka hubungan nusantara dengan Mekkah, yaitu dengan perginya Sultan Ageng Tirtayasa ke Mekkah untuk ibadah haji. Pada tahun 1641 Kesultanan Mataram mengikuti jejak yang sama dengan mengirim utusan ke Mekkah.*

Sabtu/ Ping Gangsal Sapar Tahun Wau/ Rengsena perang netek Nangaran/ Bungas wetan Cipamugas kilen Cidurian/ Sakabeh Angraksa Sitingsun Parahyang". Artinya adalah "Dengan nama Allah Yang Maha Kuasa/ Dari Kami mengambil kesempatan pada hari Sabtu/ Tanggal 5 Sapar Tahun Wau/ Sesudah perang kita memancangkan tugu/ untuk mempertahankan batas Timur Cipamungas (Cisadane) dan Barat Cidurian/ Semua menjaga tanah kaum Parahyang.

Sebutan "Tangeran" yang berarti "tanda" itu lama kelamaan berubah sebutan menjadi Tangerang sebagaimana yang dikenal sekarang ini. Dikisahkan, bahwa kemudian pemerintahan "Tiga Maulana", "Tiga Pimpinan" atau "Tilu Tanglu" tersebut tumbang pada tahun 1684, seiring dengan dibuatnya perjanjian antara Pasukan Belanda dengan Kesultanan Banten pada 17 April 1684. Perjanjian tersebut memaksa seluruh wilayah Tangerang masuk ke kekuasaan Penjajah Belanda.

Kemudian, Belanda membentuk pemerintahan Kabupaten yang lepas dari Kesultanan Banten di bawah pimpinan seorang Bupati. Para Bupati yang pernah memimpin Kabupaten Tangerang di era pemerintahan Belanda pada periode tahun 1682-1809 adalah Kyai Aria Soetadilaga I-VII.

Setelah keturunan Aria Soetadilaga dinilai tidak mampu lagi memerintah Kabupaten Tangerang, Belanda menghapus pemerintahan ini dan memindahkannya ke Batavia. Kemudian Belanda membuat kebijakan, sebagian tanah di Tangerang dijual kepada orang orang kaya di Batavia yang merekrut pemuda pemuda Indonesia untuk membantu usaha pertahanannya, terutama sejak kekalahan armadanya di dekat Kepulauan Midway dan Kepulauan Solomon. Kemudian pada tanggal 29 April 1943 dibentuklah beberapa organisasi militer, diantaranya yang terpenting ialah Keibodan (barisan bantu polisi) dan Seinendan (barisan pemuda). Disusul pemindahan kedudukan Pemerintahan Jakarta ke Tangerang dipimpin oleh Kentyo M Atik Soeardi dengan pangkat Tihoo Nito Gyoosieken atas perintah Gubernur Djawa Madoera.

Seiring dengan status daerah Tangerang ditingkatkan menjadi Daerah Kabupaten, maka daerah Kabupaten Jakarta menjadi Daerah Khusus Ibu Kota. Di wilayah Pulau Jawa pengelolaan pemerintahan

didasarkan pada Undang Undang Nomor 1 tahun 1942 yang dikeluarkan setelah Jepang berkuasa. Undang Undang ini menjadi landasan pelaksanaan tata Negara yang azas pemerintahannya militer. Panglima Tentara Jepang, Letnan Jenderal Hitoshi Imamura, diserahi tugas untuk membentuk pemerintahan militer di Jawa yang kemudian diangkat sebagai Gunseibu. Seiring dengan hal itu, pada bulan Agustus 1942 dikeluarkan Undang Undang Nomor 27 dan 28 yang mengakhiri keberadaan Gunseibu. Berdasarkan Undang Undang Nomor 27, struktur pemerintahan militer di Jawa dan Madura terdiri atas Gunsyreikan (pemerintahan pusat) yang membawahi Syucokan (residen) dan dua Kotico (kepala daerah istimewa). Syucokan membawahi Syico (walikota) dan Kenco (bupati).

Secara hirarkis, pejabat di bawah Kenco adalah Gunco (wedana), Sonco (camat) dan Kuco (kepala desa). Pada tanggal 8 Desember 1942 bertepatan dengan peringatan Hari Pembangunan Asia Raya, pemerintah Jepang mengganti nama Batavia menjadi Jakarta. Pada akhir 1943, jumlah Kabupaten di Jawa Barat mengalami perubahan, dari 18 menjadi 19 Kabupaten. Hal ini disebabkan, pemerintah Jepang telah mengubah status Tangerang dari Kewedanaan menjadi Kabupaten. Perubahan status ini didasarkan pada 2 (dua) hal; pertama, kota Jakarta ditetapkan sebagai Tokubetsusi (kotapraja), dan kedua, pemerintah Kabupaten Jakarta dinilai tidak efektif membawahi Tangerang yang wilayahnya luas. Atas dasar hal tersebut, Gunseikanbu mengeluarkan keputusan tanggal 9 November 1943 yang isinya: "Menoeroet kepoetoesan Gunseikan tanggal 9 boelan 11 hoen syoowa 18 (2603) Osamu Sienaishi 1834 tentang pemindahan Djakarta Ken Yakusyo ke Tangerang, maka dipermakloemkan seperti di bawah ini: Pasal 1: Tangerang Ken Yakusyo bertempat di Kota Tangerang, Tangerang Son, Tangerang Gun, Tangerang Ken. Pasal 2: Nama Djakarta Ken diganti menjadi Tangerang Ken. Atoeran tambahan Oendang-Oendang ini dimulai diberlakukan tanggal 27 boelan 12 tahoen Syouwa 18 (2603). Djakarta, tanggal 27 boelan 12 tahoen Syouwa 18 (2603). Djakarta Syuutyookan."

Sejalan dengan keluarnya surat keputusan tersebut, Atik Soeardi yang menjabat sebagai pembantu Wakil Kepala Gunseibu

Jawa Barat, Raden Pandu Suradiningrat, diangkat menjadi Bupati Tangerang (1943-1944). Semasa Bupati Kabupaten Tangerang dijabat, H. Tadjus Sobirin (1983-1988 dan 1988-1993) bersama DPRD Kabupaten Tangerang pada masa itu, menetapkan hari jadi Kabupaten Tangerang tanggal 27 Desember 1943 (Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 1984 tanggal 25 Oktober 1984).

Pemerintah Kabupaten Tangerang melakukan kajian terhadap sejarah Kabupaten Tangerang yang mana dalam hasil kajian tersebut secara legal, historis dan simbolis menetapkan bahwa hari jadi Kabupaten Tangerang berubah menjadi tanggal 13 Oktober 1632 M. Hal ini berdasarkan naskah Paririmbon Ka-Aria-an Parahijang, yang disusun oleh Bale Adat Kaoem Parahijang atas perintah Kangjeng Aria Gerendeng V, R.A. Idar Dilaga tahun 1830, disebutkan bahwa pada Rebo – Pon Ba'da Mulud 1042 Hijriah atau pada tanggal 13 Oktober 1632 masehi, Sultan Banten melantik dan memberi perintah di Pasanggrahan Kadu Agung kepada Pangeran Suriadiwangsa II mewakili para Tiga Raksa (Pangeran Suriadiwangsa II, Pangeran Aria Jaya Santika, Pangeran Wiraraja II/R.A Wangsakara)[2], untuk membuka perkampungan baru di wilayah antara Cisadane dan Cidurian. Kampung tersebut kemudian dikenal dengan nama Lengkong Sumedang, menjadi cikal bakal wilayah Keariaan Tangeran yang kemudian berubah lafal menjadi Tangerang. Perubahan tersebut ditetapkan oleh DPRD Kabupaten Tangerang dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2020.

1.3. ARTI LAMBANG



1. Lambang daerah berbentuk perisai dengan keterangan sebagai berikut :

a. Bagian AtasTerdiri dari susunan bata merah dengan lima buah puncak.

b. Bagian Tengah

Dengan warna hijau, terdiri dari empat batang bambu berbentuk persegi panjang berjumlah 43 (empat puluh tiga) ruas dengan warna kuning emas. Didalam persegi panjang

[2] *Pada 10 November 2021, Aria Wasangkara ditetapkan oleh pemerintah sebagai Pahlawan Nasional.*

tersebut terdapat gambar sebuah topi bambu berwarna kuning emas, seuntai buah padi dengan jumlah butir 27 (dua puluh tujuh) juga berwarna kuning emas dan seuntai bunga kapas berjumlah 12 (dua belas) dengan warna putih dan tangkai warna hijau.

c. Bagian Bawah

Terdiri dari 3 (tiga) buah garis putih berombak dan 4 (empat) buah garis biru berombak.

2. Motto

Satya Karya Kerta Raharja warna putih ditulis pada pita warna coklat, kedua ujungnya dilipat terletak di bawah perisai.

3. Arti Lambang Daerah

Warna merah mempunyai arti semangat dan keberanian. Warna hijau mempunyai arti kemakmuran dan kesuburan. Warna kuning mempunyai arti keadilan, wibawa dan keagungan. Warna putih mempunyai arti kesucian dan kebersihan. Warna biru mempunyai arti kesetiaan dan kebijaksanaan. Warna coklat mempunyai arti kedewasaan. Warna hitam mempunyai arti keteguhan dan ketabahan.

a. Bagian Atas

Puncak perisai 5 (lima) buah berlambang Pancasila yang menjadi dasar negara Republik Indonesia. Susunan bata merupakan lambang benteng pertahanan yang mengingatkan kita kepada kepahlawanan rakyat Kabupaten Tangerang. Jumlah bata melambangkan tanggal, bulan dan tahun proklamasi kemerdekaan negara Republik Indonesia, yaitu tujuh belas, bulan delapan, tahun empat puluh lima.

b. Bagian Tengah

Jumlah butir padi, bunga kapas dan ruas bambu melambangkan tanggal, bulan dan tahun jadi Pemerintah Kabupaten Tangerang, yaitu:

- Dua puluh tujuh butir padi melambangkan tanggal dua puluh tujuh
- Dua belas bunga kapas melambangkan bulan dua belas

- Empat puluh tiga ruas bambu melambangkan tahun empat puluh tiga Sedangkan, Topi bambu melambangkan hasil kerajinan, dan industri Kabupaten Tangerang.

c. Bagian Bawah

- Garis putih berombak melambangkan bahwa Kabupaten Tangerang dilintasi oleh sungai sungai besar
- Garis biru berombak melambangkan laut, dimana Kabupaten Tangerang merupakan daerah pantai.

1.4. PEMERINTAHAN

Kabupaten Tangerang dibagi ke dalam 29 kecamatan, 28 Kelurahan, 246 Desa, 8.409 RT dan 2.003 RW yaitu :

1. Kecamatan Cisoka memiliki luas wilayah 26,98 km2, meliputi 10 desa/kel yaitu Desa/KelJeungjing, Cisoka, Sukatani, Cempaka, Karangharja, Carenang, Bojongloa, Caringin, Selapajang dan Cibugel.
2. Kecamatan Solear memiliki luas wilayah 29,01 km2, meliputi 7 desa/kel yaitu Desa/KelCikasungka, Cikuya, Cikareo, Cireundeu, Solear, Pasanggrahan, dan Munjul.
3. Kecamatan Tigaraksa memiliki luas wilayah 48,74 km2, meliputi 14 desa/kel yaitu Cileles, Bantar Panjang, Sodong, Tapos, Marga Sari, Kadu Agung, Matagara, Tigaraksa, Pete, Tegalsari, Pematang, Pasir Nangka, Cisereh, dan Pasir Bolang.
4. Kecamatan Jambe memiliki luas wilayah 26,02 km2, meliputi 10 desa/kelurahan yaitu Mekarsari, Daru, Sukamanah, Taban, Ancol Pasir, Ranca Buaya, Tiparaya, Jambe, Kutruk dan Pasir Barat.
5. Kecamatan Cikupa memiliki luas wilayah 42,68 km2, meliputi 14 desa/kelurahan yaitu Budimulya, Bojong, Sukamulya, Cikupa, Dukuh, Bitung Jaya, Bunder, Sukadamai, Pasir Jaya, Pasir Gadung, Telaga Sari, Talaga, Suka Nagara, dan Cibadak.

6. Kecamatan Panongan memiliki luas wilayah 34,93 km2, meliputi 8 desa/kel yaitu rancaiyuh, Mekarjaya, Ranca Kelapa, Panongan, Serdang Kulon, Ciakar, Mekar Bakti, dan Peusar.
7. Kecamatan Curug memiliki luas wilayah 27,41 km2, meliputi 7 desa/kel yaitu Curug Kulon, Curug Wetan, Sukabakti, Cukanggalih, Kadu Jaya, Kadu dan Binong.
8. Kecamatan Kelapa Dua memiliki luas wilayah24,37 km2, meliputi 6 desa/kel yaitu Bojong Nangka, Curug Sangereng, Pakulonan Barat, Kelapa Dua, Bencongan Indah, dan Bencongan.
9. Kecamatan Legok memiliki luas wilayah 35,13 km2, meliputi 11 desa/kel yaitu Ciangkir, babat, Bojong Kamal, Cirarab, Caringin, Babakan, Kamuning, Palasari, Serdang Wetan, Ranca Gong, dan Legok.
10. Kecamatan Pagedangan memiliki luas wilayah 45,69 km2, meliputi 11 desa/kel yaitu Karang Tengah, Malang Nengah, Jatake, Kadu Sirung, Situ Gadung, Pagedangan, Cicalengka, Lengkong Kulon, Cijantra, Medang, dan Cihuni.
11. Kecamatan Cisauk memiliki luas wilayah 27,77 km2, meliputi 6 desa/kel yaitu Mekar Wangi, Dangdang, Suradita, Cisauk, Sampora, dan Cibogo.
12. Kecamatan Pasar Kemis memiliki luas wilayah 25,92 km2, meliputi 9 desa/kel yaitu Suka Asih, Pasar Kemis, Sukamantri, Kuta Jaya, Gelam Jaya, Kuta Baru, Kutabumi, Pangadegan, dan Sindangsari.
13. Kecamatan Sindang Jaya memiliki luas wilayah, 37,15 km2, meliputi 7 desa/kel yaitu Wanakerta, Sukaharja, Sindangpanon, Sindang Jaya, Sindang Asih, Sindang Sono, dan Badak Anom.
14. Kecamatan Balaraja memiliki luas wilayah, 33,56 km2, meliputi 9 desa/kel yaitu Gembong, Cangkudu, Sentul, Sentul Jaya, Talagasari, Balaraja, Tobat, Suka Murni, dan Saga.
15. Kecamatan Jayanti memiliki luas wilayah, 23,89 km2, meliputi 8 desa/kel yaitu jayanti, Pasir Muncang, Sumur Bandung, Cikande, Pasir Gintung, Pangkat, Dangdeur, dan Pabuaran.
16. Kecamatan Sukamulya memiliki luas wilayah 26,94 km2, meliputi 8 desa/kel yaitu Kubang, Parahu, Sikamulya, Kaliasin, Merak, Bunar, Benda, dan Buniayu.

17. Kecamatan Kresek memiliki luas wilayah 25,97 km2, meliputi 9 desa/kel yaitu Koper, Pasir Ampo, Patrasana, Renged, Talok, Kengkol, Kemuning, Rancailat, dan Kresek.
18. Kecamatan Gunung Kaler memiliki luas wilayah 29,63 km2 meliputi 9 desa/kel yaitu kandawati, Cibetok, Tamiang, Cipaeh, Kedung, Onyam, Gunung Kaler, Sidoko, dan Rancagede.
19. Kecamatan Kronjo memiliki luas wilayah, 44,23 km2, meliputi 10 desa/kel yaitu Blukbuk, Bakung, Pasir, Ciirumpak, Pagedangan Udik, Pasilian, Pagenjahan, Muncung, Kronjo, dan Pagenjahan Ilir.
20. Kecamatan Mekar Baru memiliki luas wilayah, 23,82 km2, meliputi 8 desa/kel yaitu Gandaria, Kosambi Dalam, Klutuk, Mekarbaru, Waliwis, Cijeruk, Kedaung, dan Jenggot.
21. Kecamatan Mauk memiliki luas wilayah, 51,42 km2, meliputi 12 desa/kel yaituGunung Sari , Sasak, Kedung Dalam, Tegal Kuning Lor, Jati Waringin, Tegal Kunir, Banyu Asih, Mauk Timur, Mauk Barat, Ketapang, Marga Mulya, dan Tanjung Anom.
22. Kecamatan Kemiri memiliki luas wilayah, 32,70 km2, meliputi 7 desa/kel yaitu Legok Sukamaju, Ranca Labuh, Kemiri, Klebet, Patra Manggala, karang Anyar, dan Lontar.
23. Kecamatan Sukadiri memiliki luas wilayah 24,14 km2, meliputi 8 desa/kel yaitu Buaran Jati, Gintung, Kosambi, Mekarkondang, Pekayon, Sukadiri, Rawa Kidang, dan Karang Serang.
24. Kecamatan Rajeg memiliki luas wilayah 53,70 km2, meliputi 13 desa/kel yaituJambu Karya, Daon, Sukatani, Mekarsari, Sukasari, Rajeg Mulya, Rajeg, Sukamanah, Pangarengan, Ranca Bango, Lembang Sari, Tanjakan, dan Tanjakan Mekar.
25. Kecamatan Sepatan memiliki luas wilayah 17,32 km2, meliputi 8 desa/kel yaitu Mekar Jaya, Karet, Pondok Jaya, Sepatan, Pisangan Jaya, Sarakan, Kayu Bongkok, Kayu Agung.
26. Kecamatan Sepatan Timur memiliki luas wilayah 18,27 km2, meliputi 8 desa/kel yaitu Lebak Wangi, Kedaung Barat, Jati Mulya, Tanah Merah, Sangiang, Gempol Sari, Pondok Kelor, dan Kampung Kelor.
27. Kecamatan Pakuhaji memiliki luas wilayah 51,87 km2, meliputi 14 desa/kel yaitu Bunisari, Rawaboni, Kiara Payung, Gaga,

Laksana, Buaran Bambu, Pakuhaji, Paku Alam, Buaran Mangga, Surya Bahari, Sukawali, Kramat, Kalibaru, dan Kohod.

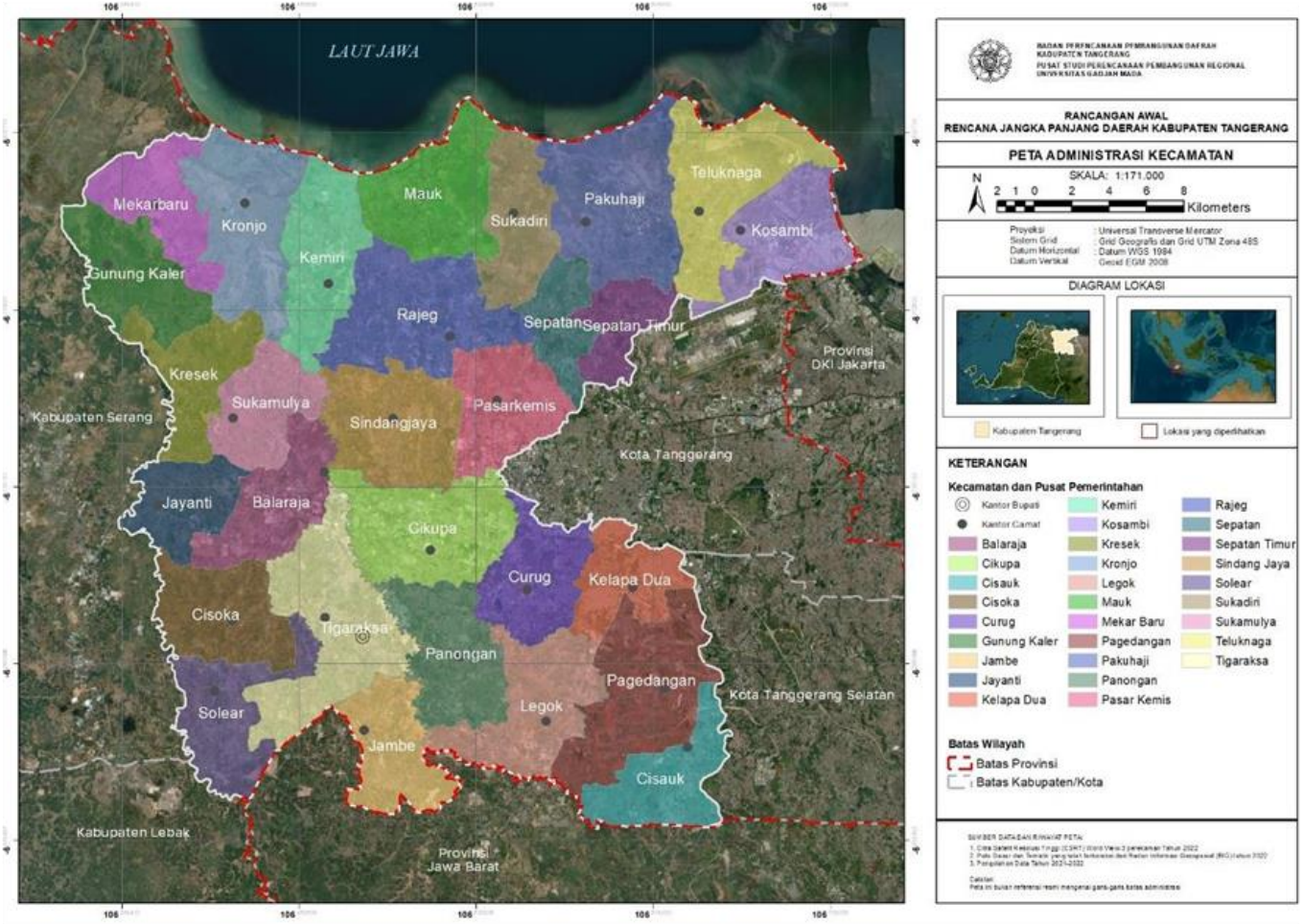
28. Kecamatan Teluknaga memiliki luas wilayah 40,58 km2 meliputi 13 desa/kel yaitu Bojong Renged, Kebon Cau, Teluk Naga, babakan Asem, Kampung Melayu Timur, Kampung Melayu Barat, Kampung Besar, Lemo, Tegal Angus, Pangkalan, Tanjung Burung, Tanjung Pasir, dan Muara.
29. Kecamatan Kosambi memiliki luas wilayah 29,76 km2 meliputi 10 desa/kel yaitu Rawa Rengas, Rawa Burung, Belimbing, Jatimulya, Dadap, Kosambi Timur, Kosambi Barat, Cengklong, Salembaran Jati, dan Salembaran. Selengkapnya mengenai pembagian wilayah sebagaimana terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Pembagian Wilayah Kabupaten Tangerang

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Jumlah RT	Jumlah RW
1.	Cisoka	0	10	268	61
2.	Solear	0	7	264	53
3.	Tigaraksa	2	12	407	89
4.	Jambe	0	10	152	53
5.	Cikupa	2	12	336	64
6.	Panongan	1	7	330	78
7.	Curug	3	4	367	82
8.	Kelapa Dua	5	1	642	106
9.	Legok	1	10	283	77
10.	Pagedangan	1	10	337	80
11.	Cisauk	1	5	224	40
12.	Pasar Kemis	4	5	802	129
13.	Sindang Jaya	0	7	229	52
14.	Balaraja	1	8	233	43
15.	Jayanti	0	8	170	29
16.	Sukamulya	0	8	177	38
17.	Kresek	0	9	135	43

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Jumlah RT	Jumlah RW
18.	Gunung Kaler	0	9	134	41
19.	Kronjo	0	10	165	41
20.	Mekar Baru	0	8	115	33
21.	Mauk	1	11	236	57
22.	Kemiri	0	7	114	30
23.	Sukadiri	0	8	179	47
24.	Rajeg	1	12	421	89
25.	Sepatan	1	7	271	46
26.	Sepatan Timur	0	8	194	41
27.	Pakuhaji	1	13	348	119
28.	Teluknaga	0	13	428	155
29.	Kosambi	3	7	448	177
	Total	**28**	**246**	**8.409**	**2.003**

Sumber : Kabupaten Tangerang Dalam Angka 2023


LAUT JAWA
Mekarbaru
Kronjo
Mauk
Sukadiri
Pakuhaji
Teluknaga
Kosambi
Gunung Kaler
Kemiri
Rajeg
Sepatan
Sepatan Timur
Provinsi DKI Jakarta
Kresek
Sukamulya
Sindangjaya
Pasarkemis
Kabupaten Serang
Kota Tanggerang
Jayanti
Balaraja
Cikupa
Curug
Kelapa Dua
Cisoka
Tigaraksa
Panongan
Pagedangan
Kota Tanggerang Selatan
Solear
Legok
Jambe
Cisauk
Kabupaten Lebak
Provinsi Jawa Barat
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN TANGERANG
PUSAT STUDI PERENCANAAN PEMBANGUNAN REGIONAL UNIVERSITAS GADJAH MADA
RANCANGAN AWAL
RENCANA JANGKA PANJANG DAERAH KABUPATEN TANGERANG
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN
N
SKALA: 1:171.000
2 1 0 2 4 6 8
Kilometers
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48S
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
Datum Vertikal : Geoid EGM 2008
DIAGRAM LOKASI
Kabupaten Tangerang
Lokasi yang diperlihatkan
KETERANGAN
Kecamatan dan Pusat Pemerintahan
Kantor Bupati
Kantor Camat
Balaraja
Cikupa
Cisauk
Cisoka
Curug
Gunung Kaler
Jambe
Jayanti
Kelapa Dua
Kemiri
Kosambi
Kresek
Kronjo
Legok
Mauk
Mekar Baru
Pagedangan
Pakuhaji
Panongan
Pasar Kemis
Rajeg
Sepatan
Sepatan Timur
Sindang Jaya
Solear
Sukadiri
Sukamulya
Teluknaga
Tigaraksa
Batas Wilayah
Batas Provinsi
Batas Kabupaten/Kota

Dalam urusan pemerintahan, Kabupaten Tangerang dipimpin oleh seorang Bupati sebagai Kepala Daerah dan dibantu oleh seorang Wakil Bupati untuk mengurusi pemerintahan. Dalam sejarah Pemerintahan Kabupaten Tangerang, sejak tahun 1943 sampai dengan sekarang itu sudah beberapa pergantian pimpinan daerah.

Tabel 1.2 Daftar Bupati dan Wakil Bupati Tahun 1943-2023

No.	Bupati	Wakil Bupati	Mulai Jabatan	Akhir Jabatan
1.	Atik Soeardi	-	1943	1944
2.	R. Agus Padmanegara	-	1944	1945
3.	R. Achjad Penna	-	1945	1946
4.	KH. Abdulhadi	-	1946	1946
5.	Tadjus Sobirin	-	1983	1988
		-	1988	1993
6.	Syaifullah AR	-	1993	1998
7.	Agus Djunara	-	Mei 1998	Mei 2003
8.	Ismet Iskandar	-	Mei 2003	Mei 2008
		Rano Karno	Mei 2008	Mei 2013
9.	Ahmed Zaki Iskandar	Hermansyah	Mei 2013	2018
10.	Dr. Komarudin (Pj.)	-	April 2018	s/d Bupati Definitif terpilih
11.	Ahmed Zaki Iskandar	H. Mad Romli	2018	September 2023
12.	Dr. Andy Ony P. (Pj)	-	September 2023	s/d Bupati Definitif terpilih

PNS Kabupaten Tangerang tahun 2022 berjumlah 10.390 pegawai bertambah sekitar 139 pegawai dari tahun 2021 dari jumlah pegawai 10.251 orang pegawai dengan jabatan struktural sebanyak 1.194 pegawai, jabatan fungsional tertentu sebanyak 7.462 pegawai dengan jumlah pegawai fumgsional umum sebanyak 1.733 pegawai.



Keterangan gambar : Pelantikan PJ. Bupati Tangerang Dr. Andy Ony P, oleh Pj. Gubernur Al Muktabar, 21 September 2023 di Pendopo Gubernur Banten, pelantikan dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 100.2.1.3 - 3724 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Penjabat Bupati Tangerang Provinsi Banten. Sumber : https://bappeda.bantenprov.go.id/berita/pj-gubernur-banten-al-muktabar-lantik-pj-bupati-tangerang.



Keterangan gambar: Bupati Tangerang periode 2018-2023 Ahmed Zaki Iskandar menyampaikan dokumen memori akhir masa jabatan kepada Pj. Bupati Tangerang Dr. Andy Ony P. Sumber https://suaratangerang.id/headline/2023/09/21/masa-bakti-bang-zaki-selesai-pj-bupati-tangerang-dilantik.

Tabel 1.3 Jumlah Pegawai di Pemerintah Kabupaten Tangerang Tahun 2022

No.	Perangkat Daerah	Jumlah PNS			
		Jabatan Fungsional Tertentu	Jabatan Fungsional Umum	Jabatan Struktural	Grand Total
1	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	14	34	19	67
2	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	-	-	12	12
3	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	-	74	17	91

No.	Perangkat Daerah	Jumlah PNS			
		Jabatan Fungsional Tertentu	Jabatan Fungsional Umum	Jabatan Struktural	Grand Total
4	Badan Pendapatan Daerah	5	111	31	147
5	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	4	51	20	75
6	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5	19	24	48
7	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air	4	100	50	154
8	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	14	25	20	59
9	Dinas Kesehatan	2.131	194	127	2.452
10	Dinas Komunikasi dan Informatika	21	21	19	61
11	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	4	14	16	34
12	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	3	42	45	90
13	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	1	26	12	39
14	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1	13	14	28
15	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	1	27	13	41

No.	Perangkat Daerah	Jumlah PNS			
		Jabatan Fungsional Tertentu	Jabatan Fungsional Umum	Jabatan Struktural	Grand Total
16	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3	46	29	78
17	Dinas Pendidikan	4.959	140	21	5.121
18	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1	12	23	36
19	Dinas Perhubungan	4	16	25	45
20	Dinas Perikanan	1	20	17	38
21	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	12	16	21	49
22	Dinas Perpustakaan dan Arsip	26	23	17	66
23	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	45	22	33	100
24	Dinas Perumahan, Permukiman dan Pemakaman		44	22	66
25	Dinas Sosial	5	17	20	42
26	Dinas Tata Ruang dan Bangunan	10	59	21	90
27	Dinas Tenaga Kerja	12	9	18	39
28	Inspektorat	68	8	9	85
29	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik		6		6
30	Kecamatan Balaraja	1	7	14	22

No.	Perangkat Daerah	Jumlah PNS			
		Jabatan Fungsional Tertentu	Jabatan Fungsional Umum	Jabatan Struktural	Grand Total
31	Kecamatan Cikupa	1	11	19	31
32	Kecamatan Cisauk	2	11	14	27
33	Kecamatan Cisoka	1	12	9	22
34	Kecamatan Curug	1	17	24	42
35	Kecamatan Gunung Kaler	1	9	9	19
36	Kecamatan Jambe	2	16	9	27
37	Kecamatan Jayanti	1	9	9	19
38	Kecamatan Kelapa Dua	2	15	35	52
39	Kecamatan Kemiri	1	12	9	22
40	Kecamatan Kosambi	2	21	24	47
41	Kecamatan Kresek	1	14	8	23
42	Kecamatan Kronjo	1	18	9	28
43	Kecamatan Legok	1	15	14	30
44	Kecamatan Mauk	1	17	14	32
45	Kecamatan Mekar Baru	1	13	9	23
46	Kecamatan Pagedangan	1	21	14	36
47	Kecamatan Pakuhaji	2	14	14	30
48	Kecamatan Panongan	2	17	14	33
49	Kecamatan Pasar Kemis	1	16	30	47
50	Kecamatan Rajeg		11	14	25
51	Kecamatan Sepatan	1	16	14	31

No.	Perangkat Daerah	Jumlah PNS			
		Jabatan Fungsional Tertentu	Jabatan Fungsional Umum	Jabatan Struktural	Grand Total
52	Kecamatan Sepatan Timur	1	14	9	24
53	Kecamatan Sindang Jaya	1	9	9	19
54	Kecamatan Solear	2	11	9	22
55	Kecamatan Sukadiri	2	15	9	26
56	Kecamatan Sukamulya	2	10	9	21
57	Kecamatan Teluk Naga	1	22	9	32
58	Kecamatan Tigaraksa	1	18	19	38
59	Satuan Polisi Pamong Praja	14	41	17	72
60	Sekretariat Daerah	55	58	46	159
61	Sekretariat DPRD	2	34	14	50
	Grand Total	**7.462**	**1.733**	**1.194**	**10.390**

Sumber : BKPSDM Kab. Tangerang, tahun 2022



Keterangan gambar : ASN lingkup pemerintah Kabupaten Tangerang laksanakan apel pagi yang dirangkaikan dengan peringatan Hari Kesaktian Pancasila dan Hari Batik Nasional, berlangsung di lapangan Raden Aria Yudha Negara Puspemkab. Tigaraksa, Senin (2/10/2023). Sumber : https://koranpelita.co/2023/10/pj-bupati-tangerang-pimpin-apel-pagi-diarngkai-hari-kesaktian-pancasila-dan-hari-batik-nasional/



Raden Aria Wangsakara, Ulama Pendiri Tangerang

Pada November 2021, ia ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional Indonesia oleh Presiden Joko Widodo

BAB 2
GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1. Aspek Geografi dan Demografi

Memberikan gambaran dan hasil analisis terhadap kondisi geografis daerah Kabupaten Tangerang yang mencakup karakteristik dan potensi pengembangan wilayah, luas wilayah menurut batas administrasi pemerintahan kabupaten/kota/ kecamatan/desa.

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu kabupaten di wilayah bagian Timur Provinsi Banten. Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Tangerang berdekatan dengan DKI Jakarta dan Jawa Barat yang strategis bagi perkembangan wilayah. Dengan posisinya yang berbatasan dengan DKI Jakarta menjadi salah satu potensi Kabupaten Tangerang untuk berkembang menjadi daerah penyangga Ibukota Jakarta. Sementara itu, ditinjau dari segi transportasi, Kabupaten Tangerang dilalui oleh Jalan Raya Serang–Jakarta dan Jalan Tol Merak–Jakarta, Double Track Kereta Api Jakarta–Rangkas Bitung serta akses alternatif ke Bandara Internasional Soekarno – Hatta. Kebutuhan akses yang sangat cepat bagi industri dan perdagangan membutuhkan kawasan pergudangan dan industri untuk mendistribusikan produk industri dan perdagangan, sehingga kemudahan akses terhadap pelabuhan dan bandara menjadi kebutuhan utama. Selain itu, perkembangan sektor properti semakin meningkat terutama di daerah sekitar Bandara Soekarno-Hatta, seperti daerah Cisauk dan Pagedangan sehingga membutuhkan lahan yang sangat luas bagi Kawasan pemukiman warga commuter Jakarta – Tangerang.

Kondisi geografis dan demografi Kabupaten Tangerang menjadi tantangan pembangunan Kabupaten Tangerang terutama untuk mengatasi dampak dari beban wilayah yang sangat besar kedepannya. Perluasan Runway Bandara Soekarno – Hatta, pembangunan Tol Serpong – Balaraja, Tol Bandara – Balaraja, penataan Stasiun Kereta Api Cisauk dan Tigaraksa, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi berpotensi menimbulkan dampak

negatif seperti kemacetan, banjir, kawasan kumuh, serta pengangguran.

Secara geografis Kabupaten Tangerang berada di antara Provinsi Banten dengan Provinsi DKI Jakarta, sehingga Kabupaten Tangerang merupakan pintu gerbang di perbatasan Provinsi Banten dengan Provinsi DKI Jakarta. Posisi ini menimbulkan interaksi yang menumbuhkan saling ketergantungan yang kemudian berdampak pada timbulnya pertumbuhan pada suatu wilayah melalui proses trickle down effect dan backwash effect. Kabupaten Tangerang merupakan daerah dengan wilayah terluas di Provinsi Banten yang perkembangan pembangunannya tergolong cepat dengan tersedianya infrastruktur, pusat perbelanjaan, pertokoan dan pasar, serta pembangunan perumahan di kawasan baru dan prasarana lainya sebagai pendukung.

Gambar 2.1 Peta Orientasi Kabupaten Tangerang



Secara geografis Kabupaten Tangerang berada di antara Provinsi Banten dengan Provinsi DKI Jakarta, sehingga Kabupaten Tangerang merupakan pintu gerbang di perbatasan Provinsi Banten dengan Provinsi DKI Jakarta. Posisi ini menimbulkan interaksi yang menumbuhkan saling ketergantungan yang kemudian berdampak

pada timbulnya pertumbuhan pada suatu wilayah melalui proses *trickle down effect* dan *backwash effect*. Kabupaten Tangerang merupakan daerah dengan wilayah terluas di Provinsi Banten yang perkembangan pembangunannya tergolong cepat dengan tersedianya infrastruktur, pusat perbelanjaan, pertokoan, pasar, serta pembangunan perumahan di kawasan baru dan prasarana lainya sebagai pendukung.

Dalam rangka pengembangan wilayah kabupaten ini, terdapat beberapa faktor dan kondisi yang harus dipahami dan diperhatikan. Potensi pengembangan kawasan di Kabupaten Tangerang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu: 1. Letak, Luas dan Batas Wilayah; 2. Kondisi Topografi; 3. Kondisi klimatologi; 4. Kondisi geologi; 5. Kondisi Hidrologi; 6. Penggunaan Tanah dan 7. Kondisi geografi lainnya. Faktor-faktor alam ini saling terkait, di mana sebagiannya bisa dikontrol dan sebagian lagi hanya bisa diterima dan disikapi dengan optimal guna pelaksanaan pengembangan dan pembangunan wilayah.

2.1.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Tangerang terletak di bagian Timur Provinsi Banten pada koordinat 106°20'-106°44' Bujur Timur dan 5°58'-6°21' Lintang Selatan. Kabupaten Tangerang termasuk salah satu daerah yang menjadi bagian dari wilayah Provinsi Banten. Terletak pada posisi geografis cukup strategis dengan batas-batas.

- Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah timur berbatasan dengan Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan DKI Jakarta
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Lebak
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Serang dan Lebak

Luas Kabupaten Tangerang adalah 959.6 Km2. Jarak antara Kabupaten Tangerang dengan pusat pemerintahan Republik

Indonesia (DKI Jakarta) sekitar 30 km, keduanya dihubungkan dengan lajur lalu lintas darat bebas hambatan Jakarta-Merak yang menjadi jalur utama lalu lintas perekonomian antara Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera.

Kedudukan geografis yang berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta menjadi salah satu potensi Kabupaten Tangerang untuk berkembang menjadi daerah urban. Secara geografis menjadi pintu gerbang untuk hubungan Provinsi Banten dengan Provinsi DKI Jakarta. Kedekatan dengan Ibukota dan sebagai pintu gerbang antara Banten dan DKI Jakarta maka akan menimbulkan interaksi yang menimbulkan fenomena interdependensi yang kemudian berdampak pada timbulnya pertumbuhan pada suatu wilayah. Sebagai bentuk efek pertumbuhan wilayah, trickling down dan backwash effect, sehingga terjadi bentuk hubungan yang sinergis.

Kabupaten Tangerang merupakan daerah dengan wilayah terluas di Provinsi Banten yang perkembangan pembangunannya tergolong cepat dengan tersedianya infrastruktur, pusat perbelanjaan, pertokoan, pasar, serta pembangunan perumahan di kawasan baru dan prasarana lainya sebagai pendukung. Dalam era otonomi daerah, pembangunan diarahkan kepada tercapainya tatanan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

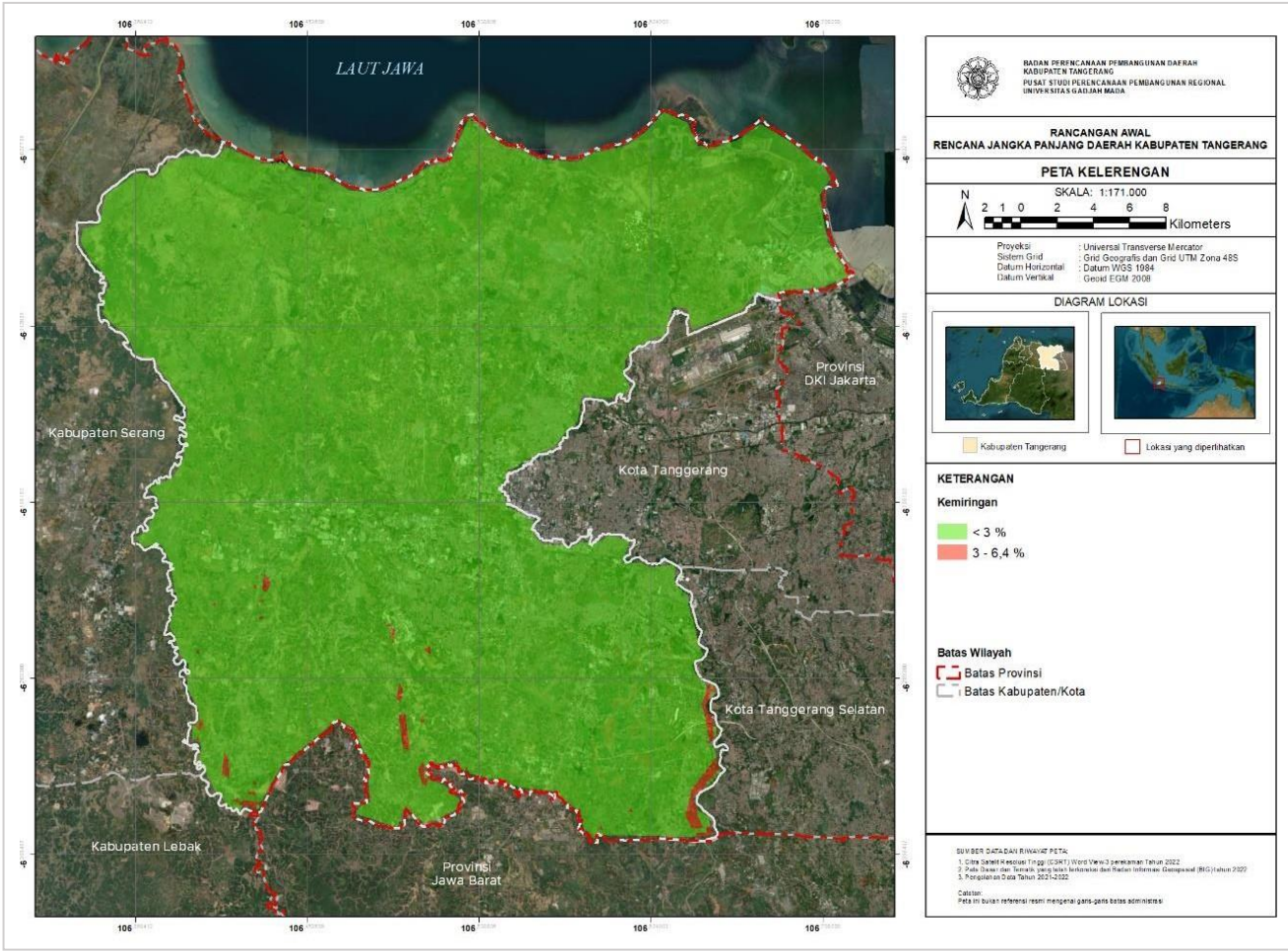
2. Topografis

Kondisi topografi wilayah dapat dilihat dari dua jenis, yaitu ketinggian lahan dan kemiringan lahan. Berdasarkan ketinggian lahan, Kabupaten Tangerang merupakan dataran rendah karena semua wilayahnya berada pada ketinggian di bawah 200 mdpl. Bagian utara Kabupaten Tangerang berada di ketinggian 0-10 mdpl, bagian tengah berada di ketinggian 10-20 mdpl, dan bagian selatan berada di ketinggian >20 mdpl. Selain ketinggiannya, data kemiringan lahan juga menunjukan bahwa Kabupaten Tangerang merupakan suatu dataran. Data kemiringan lahan menunjukan bahwa hampir seluruh bagian wilayah Kabupaten Tangerang memiliki kemiringan lahan <3%, sementara sisanya memiliki kemiringan lahan 3 - 6,4%. Berikut adalah peta kemiringan lahan Kabupaten Tangerang.

3. Geologi /Jenis Tanah

Jenis tanah Kabupaten Tangerang secara keseluruhan terdiri dari aluvial kelabu, aluvial kelabu tua, asosiasi aluvial kelabu tua dan glei humus rendah, asosiasi glei humus. dan planosol, regosol coklat, asosiasi latosol merah dan latosol merah kecoklatan, padsolic kuning, asosiasi padsolic kuning, asosiasi podsolik kuning dan hidromorf kelabu. Dengan jenis tanah demikian memungkinkan untuk pengembangan pertanian dan budidaya. Proses terjadinya tanah aluvial ini berlangsung karena adanya endapan sungai dan danau di daerah dataran dan daerah cekungan. Di wilayah dataran rendah dijumpai pula jenis tanah glei regosol dan sedikit podsolik yaitu asosiasinya. efektif tanah adalah tebalnya lapisan tanah dari permukaan tanah atau suatu lapisan di hmana perakaran tanaman dapat menerobosnya. Kedalaman efektif tanah berpengaruh terhadap erosi dan pemilihan jenis tanaman yang cocok di suatu wilayah. Kabupaten Tangerang terbagi atas 3 kelas kedalaman efektif tanah, meliputi :

1. Kedalaman 30-60 cm seluas 33 Ha (0,03 %)
2. Kedalaman 60-90 cm seluas 2.598 Ha (2,34 %)
3. Kedalaman > 90 cm seluas 101.777 Ha (91,66 %)



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN TANGERANG
PUSAT STUDI PERENCANAAN PEMBANGUNAN REGIONAL
UNIVERSITAS GADJAH MADA

RANCANGAN AWAL
RENCANA JANGKA PANJANG DAERAH KABUPATEN TANGERANG

PETA KELERENGAN

N

SKALA: 1:171.000

2 1 0 2 4 6 8 Kilometers

Proyeksi	: Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	: Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48S
Datum Horizontal	: Datum WGS 1984
Datum Vertikal	: Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI

Kabupaten Tangerang Lokasi yang diperlihatkan

KETERANGAN

Kemiringan

- < 3 %
- 3 - 6,4 %

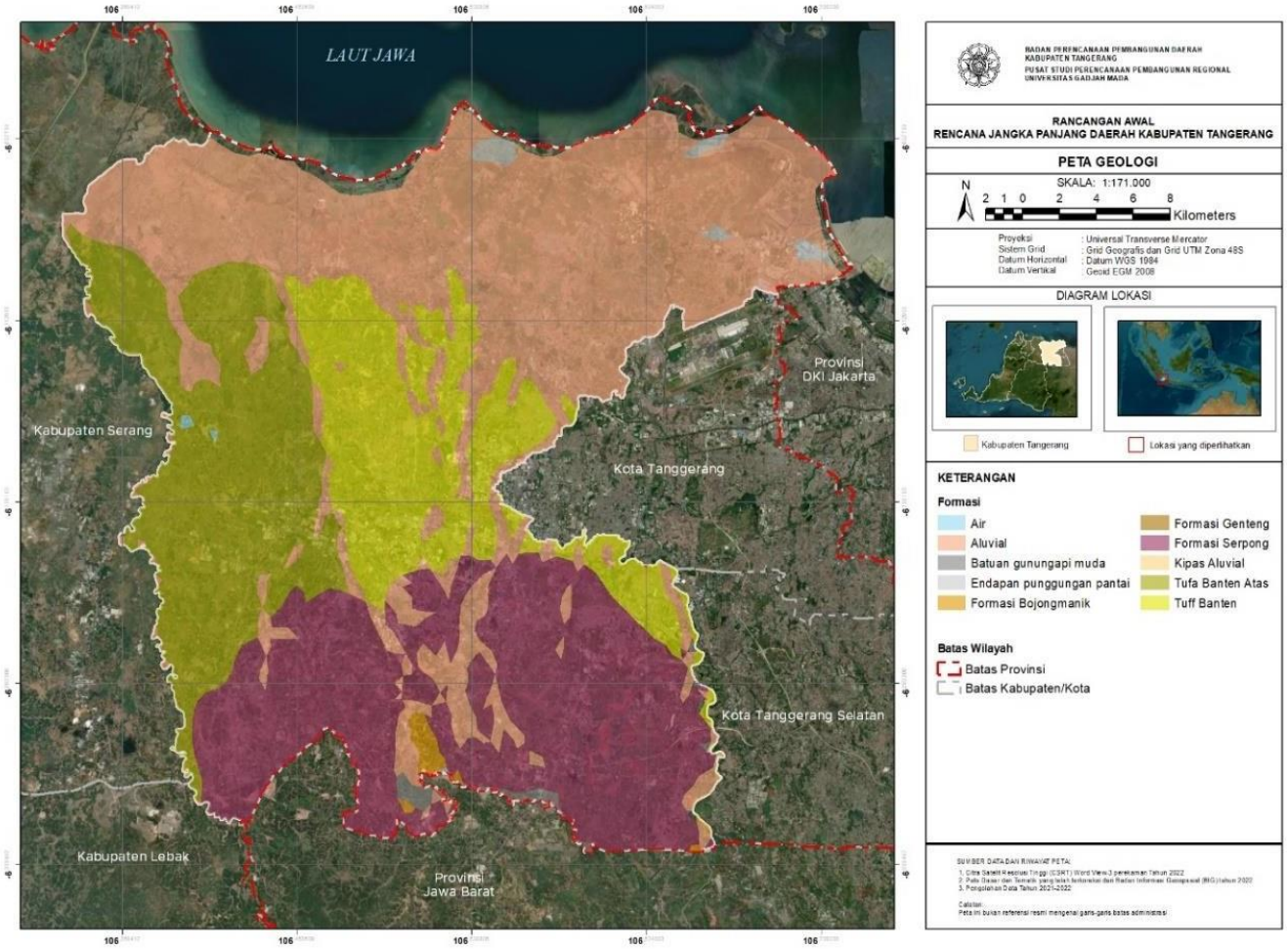
Batas Wilayah

- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:

1. Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) World View-3 perekaman Tahun 2022
2. Peta Dasar dan Tematik yang telah terformasi dari Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2022
3. Pengolahan Data Tahun 2021-2022

Catatan:
Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi


LAUT JAWA
Provinsi DKI Jakarta
Kabupaten Serang
Kota Tanggerang
Kota Tanggerang Selatan
Kabupaten Lebak
Provinsi Jawa Barat
106
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN TANGERANG
PUSAT STUDI PERENCANAAN PEMBANGUNAN REGIONAL UNIVERSITAS GADJAH MADA
RANCANGAN AWAL
RENCANA JANGKA PANJANG DAERAH KABUPATEN TANGERANG
PETA GEOLOGI
SKALA: 1:171.000
N
2 1 0 2 4 6 8
Kilometers
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48S
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
Datum Vertikal : Geoid EGM 2008
DIAGRAM LOKASI
Kabupaten Tangerang
Lokasi yang diperlihatkan
KETERANGAN
Formasi
Air
Aluvial
Batuan gunungapi muda
Endapan punggungan pantai
Formasi Bojongmanik
Formasi Genteng
Formasi Serpong
Kipas Aluvial
Tufa Banten Atas
Tuff Banten
Batas Wilayah
Batas Provinsi
Batas Kabupaten/Kota
SUMBER DATA DAN RINGKASAN PETA:
1. Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) World View-3 perekaman Tahun 2022
2. Peta Dasar dan Tematik yang telah terkoreksi dan Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2020
3. Pengolahan Data Tahun 2021-2022
Catatan:
Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi

4. Klimatologi

Kabupaten Tangerang merupakan wilayah dengan suhu yang relatif panas dengan kelembaban yang tinggi. Suhu udara berdasarkan penelitian di Stasiun Meteorologi Budiarto Curug rata-rata berkisar antara 26,2 – 27,20C, suhu maksimum tertinggi pada tahun 2021 bulan April yaitu 34,90C, sedangkan suhu maksimum pada bulan April 2022 sekitar 35,00C. dan pada tahun 2021 suhu minimum terendah pada bulan Juli yaitu 20,1OC, sedangkan pada tahun 2022 suhu minimum terjadi pada bulan Juni sekitar 20,00C. Rata-rata kelembaban udara. pada tahun 2021 minimum di bulan Agustus sebesar 37%, dan maksimum di bulan Mei, September dan Desember sebesar 100%, sedangkan pada tahun 2022 kondisi Kelembaban Udara rata-rata antara 990C - 1000C dengan minimum di bulan Februari-Mei sebesar 99%, dan maksimum di bulan Januari, Juni-Desember sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 2.1.

Tabel 2.1 Data Iklim Kabupaten Tangerang Tahun 2022, hasil Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Curug

Bulan	Suhu (°C)			Kelembaban (%)		
	Min	Rata-Rata	Maks	Min	Rata-Rata	Maks
Januari	21,4	26,7	34,8	38,0	83,2	100,0
Februari	22,3	26,3	34,8	47,0	84,8	99,0
Maret	22,6	26,8	34,8	51,0	84,4	99,0
April	22,3	27,2	35,0	44,0	83,1	99,0
Mei	22,22	27,1	34,8	51,0	84,9	99,0
Juni	20,0	26,3	34,0	45,0	85,9	100,0
Juli	21,4	27,2	34,1	40,0	81,8	100,0
Agustus	22,0	27,0	34,6	39,0	82,9	100,0
September	20,9	26,6	34,8	36,0	85	100,0
Oktober	21,7	26,6	34,2	42,0	85,2	100,0
November	22,5	26,6	34,9	43,0	86,0	100,0
Desember	21,9	26,2	34,6	39,0	86,9	100,0

Sumber : BPS Kabupaten Tangerang. 2022

Tabel 2.2 Kecepatan dan Tekanan Angin di Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Bulan	Kecepatan Angin			Tekanan (mbar)		
	Min	Rata-rata	Maks	Min	Rata-rata	Maks
Januari	0	3,9	17,0	1000,7	1004,7	1008,6
Februar	0	3,6	21,0	998,0	1003,8	1008,8
Maret	0	4,4	33,0	995,5	1003,4	1008,0
April	0	3,7	18,0	998,4	1003,7	1007,9
Mei	0	3,0	18,0	999,2	1003,9	1007,6
Juni	0	2,6	17,0	1000,4	1004,5	1007,2
Juli	0	2,6	14,0	1000,3	1004,1	1009,2
Agustus	0	2,7	11,0	1000,8	1004,6	1008,0
September	0	2,9	23,0	999,3	1005,4	1009,9
Oktober	0	3,6	17,0	1000,0	1004,8	1008,5
November	0	4,0	18,0	999,7	1004,3	1008,5
Desember	0	4,1	18,0	998,5	1003,7	1009,4

Sumber : BPS Kabupaten Tangerang, 2022

Keadaan curah hujan pada tahun 2022, tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 533,5, dengan jumlah hari hujan sebanyak 22 hari, curah hujan pada tahun 2022, tertinggi pada bulan September sebanyak 413,3 curah hujan, dengan Jumlah hari paling lama 21 hari, dengan lama penyinaran selama 9999 jam.

Tabel 2.3 Curah Hujan dan Hari Hujan di Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Januari	157,2	18
Februari	240,6	21
Maret	361,9	15
April	131,6	18
Mei	179,6	17
Juni	278,0	16
Juli	150,8	9
Agustus	225,9	12
September	413,3	17
Oktober	164,1	18
November	398,1	16
Desember	251,3	14

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang 2022

5. Hidrogeologi

Potensi sumber daya air di wilayah Kabupaten Tangerang digambarkan melalui kondisi sumber air permukaan dan air tanah. Kuantitas air sungai relatif cukup tinggi meskipun terjadi fluktuasi debit aliran yang cukup besar antara musim hujan dan musim kemarau, sedangkan kualitasnya menunjukkan adanya indikasi pencemaran di beberapa sungai. Kebutuhan air akan meningkat seiring pertumbuhan kegiatan dan jumlah penduduk Kabupaten Tangerang. Kebutuhan air ini harus tetap bisa dipenuhi dari sumber-sumber air yang ada, sehingga diperlukan tindakan pelestarian sumberdaya air, baik air permukaan maupun air tanah.

Air tanah secara umum memiliki potensi yang cukup tinggi. meskipun di beberapa Kecamatan (Kecamatan Mauk. Sukadiri. Kemiri. Kronjo. Pakuhaji. Teluk Naga dan Kecamatan Kosambi) terindikasi intrusi air laut dan terjadinya eksploitasi air tanah yang cukup tinggi untuk kebutuhan industri karena terbatasnya sumber air permukaan.

Berdasarkan hasil penelitian Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang dengan Puskom dan IT FMIPA UI (2003) diketahui bahwa di sebagian wilayah Kabupaten Tangerang (meliputi enam kecamatan yaitu : Mauk, Rajeg, Pasar Kemis, Cikupa, Curug dan Legok) terdapat tiga lapisan akifer meliputi :

1. Akifer dangkal dengan kedalaman < 20 m yang didominasi oleh lapisan pasir;
2. Akifer menengah dengan kedalaman 20 – 70 m yang merupakan lapisan lempung formasi Bantam Atas;
3. Akifer dalam dengan kedalaman > 70 m yang merupakan bagian dari formasi Genteng dan formasi Bojongmanik;
4. Recharge akifer dangkal dan menengah berasal dari air hujan dan sungai/danau. sedang recharge akifer dalam melalui batuan formasi Bojongmanik di sebelah selatan yang tersingkap (outcroped) dengan elevasi yang lebih tinggi dibanding lokasi penelitian.

6. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Tangerang pada umumnya digunakan untuk keperluan areal perkampungan dan pemukiman penduduk, areal perkebunan, sawah, ladang tegalan, areal budidaya perikanan darat, semak belukar dan hutan.

Perkembangan penduduk yang cepat serta melimpahnya kegiatan industri dan permukiman di Wilayah Kabupaten Tangerang mengakibatkan banyak terjadi pergeseran lahan. Kecenderungan yang terjadi adalah beralihnya fungsi lahan. untuk itu perlu mendapatkan perhatian mengenai keseimbangan antara fungsi kawasan lindung dan kawasan budidaya serta aspek kesesuaian lahan.

Penggunaan lahan di Kabupaten Tangerang saat ini meliputi penggunaan untuk kawasan lindung dan penggunaan lahan untuk kawasan budidaya. Penggunaan lahan untuk kegiatan lindung meliputi sempadan pantai, danau/situ dan sempadan sungai. Sedangkan penggunaan lahan untuk kegiatan budidaya meliputi perumahan perkotaan, perumahan perdesaan, perdagangan dan jasa, zona industri, kawasan industri, pertanian irigasi teknis, pertanian tadah hujan, kebun campuran, tegalan, perikanan (tambak), hutan dan lain-lain.

Karakter perkembangan kawasan terbangun Kabupaten Tangerang tidak lepas dari keberadaan Kabupaten Tangerang yang berada pada perlintasan pergerakan antar wilayah serta jaringan jalan regional yang menghubungkan kota-kota utama di Provinsi DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat. Sebagai konsekuensinya kawasan terbangun yang mencakup permukiman perkotaan. permukiman perdesaan, perdagangan dan jasa, zona industri, kawasan industri industri dan fasilitas umum cenderung berkembang mengikuti pola jaringan jalan utama (linier).

Sejalan kondisi tersebut maka perkembangan Kabupaten Tangerang terjadi secara linier dengan titik orientasi perkembangan pada simpul poros jalur Lintas Tengah (poros Serang – Grogol) (terkonsentrasi pada pusat kota), sehingga distribusi kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan tidak merata. Hal ini

menyebabkan tidak optimalnya pelayanan kota (kesenjangan perkembangan kegiatan di bagian Tengah (pusat kabupaten) dan selatan dengan bagian utara. terjadi konflik pemanfaatan ruang terbangun dan sebagainya.

Pola pengembangan fisik/tata guna lahan saat ini berupa pola ekstensifikasi dan intensifikasi. Pola intensifikasi lebih banyak dijumpai pada daerah terbangun di pusat-pusat kegiatan/pusat kota, sedangkan pola ekstensifikasi dijumpai pada daerah-daerah pinggiran kota atau daerah transisi.

Melihat progresivitas pembangunan Kabupaten Tangerang serta fungsi yang berkembang saat ini yang menekankan kepada kegiatan industri akan menimbulkan konsekuensi meningkatnya aktivitas penduduk di Kabupaten Tangerang. Peningkatan kegiatan tanpa diimbangi dengan pelayanan sarana dan prasarana yang memadai akan menimbulkan berbagai permasalahan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, seperti misalnya permasalahan transportasi. Hal ini perlu diantisipasi dalam proses revisi RTRW Kabupaten Tangerang.

Perkembangan penduduk yang cepat serta melimpahnya kegiatan industri dan permukiman di wilayah Kabupaten Tangerang mengakibatkan banyak terjadi pergeseran lahan. Kecenderungan yang terjadi adalah beralihnya fungsi lahan, untuk itu perlu mendapatkan perhatian mengenai keseimbangan antara fungsi kawasan lindung dan kawasan budi daya serta aspek kesesuaian lahan.

Penggunaan lahan di Kabupaten Tangerang saat ini meliputi penggunaan untuk kawasan lindung dan penggunaan lahan untuk kawasan budidaya. Penggunaan lahan untuk kegiatan lindung meliputi sempadan pantai, danau/situ dan sempadan sungai. Sedangkan penggunaan lahan untuk kegiatan budidaya meliputi perumahan perkotaan, perumahan perdesaan, perdagangan dan jasa, zona industri, kawasan industri, pertanian irigasi teknis, pertanian tadah hujan, kebun campuran, tegalan, perikanan (tambak), hutan dan lain-lain.

Penggunaan tanah eksisting di Wilayah Kabupaten Tangerang tahun 2016 menurut hasil Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) yang saat ini merupakan data dasar yang digunakan untuk pemetaan Rupabumi Indonesia (RBI) skala 1:5.000 dan digunakan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan Perubahan RTRW Kabupaten Tangerang 2011-2031. terdiri dari :

Tabel 2.4 Luas Tutupan Lahan Kabupaten Tangerang

NO	TUTUPAN LAHAN	GUNA LAHAN	LUAS (HA)
1	Fasilitas Umum	Hotel/Motel/Hostel/Losmen	9.336
		Kantor Pos Besar	0,382
		Pusat Perdagangan Tradisional	3.614
		Stasiun Pompa Bahan Bakar Gas	0,926
		Tempat Hiburan	1.470
1	Fasilitas Umum	Terminal Bus/Angkutan Kendaraan Lainnya	0,697
		Pelabuhan Udara Non Reguler	559.005
		Pariwisata/Seni/Budaya/Olah Raga Lainnya	18.401
		Pusat Pergudangan/Terminal Peti Kemas/Cargo	271.120
		Pusat Perdagangan dan Niaga Kota (Mal/Toserba)	251.919
		Stasiun Kereta Api	0,464
2	Industri	Industri Bahan Dasar Kimia	1.001
		Industri Maritim	2.743
		Industri Bahan Dasar Bangunan	5.609
		Industri Elektronik	60.456
		Industri Manufaktur Lainnya	3.744.921
		Pengolahan Air Minum	4.931
		Industri	38.733
3	Kebun/Perkebunan	Kebun/ Perkebunan	12.752.221

NO	TUTUPAN LAHAN	GUNA LAHAN	LUAS (HA)
4	Kesehatan	Rumah Sakit Umum	13.991
5	Pasir	Pasir/Bukit Pasir Darat	17.939
		Pasir/Bukit Pasir Laut	2.488
6	Pemukiman	Pemukiman dan Tempat Kegiatan	19.071.920
		Rumah Komplek/Properti Real Estate	2.245.332
7	Pendidikan	Pendidikan Agama Islam	42.630
		Pendidikan Dasar	10.731
		Pendidikan Menengah Pertama	13.869
		Pendidikan Menengah Umum	52.198
		Pendidikan Tinggi	51.612
8	Perairan	Air Danau/Situ	708.909
		Air Empang	217.529
		Air Laut	452.451
		Air Rawa	101.991
		Air Tawar Sungai	5.835.362
9	Perkantoran/ Pemerintahan	Lembaga Pemasyarakatan	2.039
		Kantor Camat	1.229
		Kantor Lembaga Negara	174.868
		Pusat Bisnis Lainnya	574.267
		Pusat Perkantoran Bisnis/Komersial Terpadu	49.252
10	Peternakan/ Penangkaran	Peternakan/ Penangkaran	285.480
11	Pusat Listrik	Instalasi TNI (AD/AL/AU)	14.928
		Gardu Induk Listrik Tegangan Tinggi	13.835
		Pembangkit Listrik Tenaga Uap	41.298
12	Rumput/ Tanah Kosong	Tanah Kosong/ Gundul	5.437.083

NO	TUTUPAN LAHAN	GUNA LAHAN	LUAS (HA)
13	Sawah	Sawah	46.386.978
14	Semak Belukar	Semak Belukar	45.983
		Semak Belukar/Alang-alang	269.826
15	Tegalan/ Ladang	Tegalan/ Ladang	3.589.746
	TOTAL		103.453.711

Sumber : Dokumen KLHS Kabupaten Tangerang, Tahun 2019-2023

7. Wilayah Rawan Bencana

Jika dilihat dari kondisi fisik wilayah Kabupaten Tangerang. masih terdapat beberapa jenis bencana yang berpotensi memberikan ancaman diseluruh wilayah Kabupaten Tangerang. Potensi bencana dilihat berdasarkan bencana yang pernah terjadi dan belum terjadi. Untuk bencana yang pernah terjadi berpedoman pada DIBI, sedangkan bencana yang belum terjadi berpedoman pada metodologi pengkajian risiko bencana yaitu berdasarkan Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012 dan referensi pedoman lainnya yang ada di kementerian/lembaga di tingkat nasional.

Berdasarkan pedoman tersebut. maka dapat ditentukan potensi bencana yang mengancam di Kabupaten Tangerang. Dari DIBI tercatat 4 (empat) jenis bencana yang pernah terjadi di Kabupaten Tangerang. Bencana yang pernah terjadi tersebut tidak tertutup kemungkinan akan terjadi lagi. Adapun potensi bencana di Kabupaten Tangerang secara keseluruhan berdasarkan DIBI. metodologi pengkajian risiko bencana dan dan telah disepakati daerah.

Menurut dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Tangerang Tahun 2017–2021 pengkajian risiko bencana dilaksanakan dengan mengkaji dan memetakan tingkat bahaya, tingkat kerentanan dan tingkat kapasitas berdasarkan indeks bahaya, indeks penduduk terpapar. indeks kerugian dan indeks kapasitas. Pengkajian risiko bencana merupakan sebuah pendekatan untuk memperlihatkan

potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat suatu potensi bencana yang melanda. Potensi dampak negatif yang timbul dihitung berdasarkan tingkat kerentanan dan kapasitas kawasan tersebut. Potensi dampak negatif ini dilihat dari potensi luas paparan bahaya, jumlah jiwa yang terpapar. kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan.

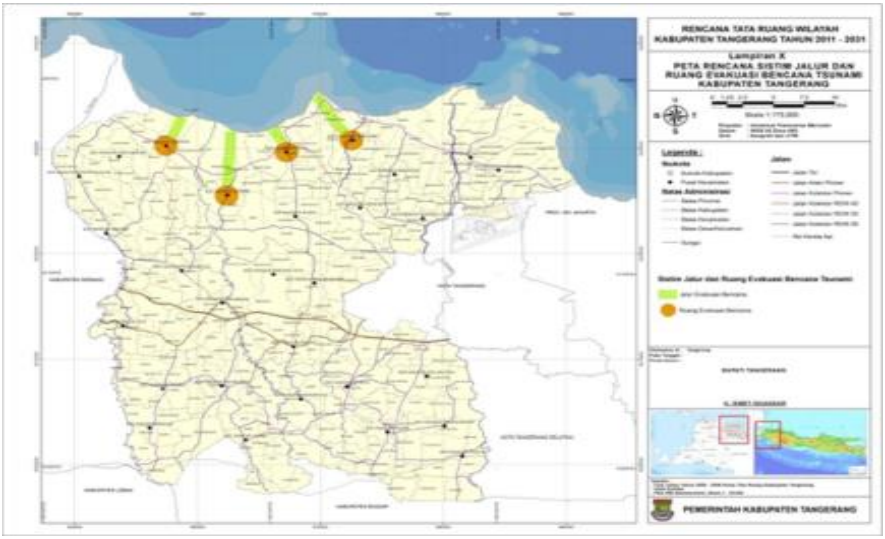
Tabel 2.5 Potensi Bencana Kabupaten Tangerang

POTENSI BENCANA DALAM REVIEW KAJIAN RISIKO BENCANA KABUPATEN TANGERANG	
1. CUACA EKSTRIM	5. BANJIR BANDANG
2. GELOMBANG EKTRIM DAN ABRASI	6. GEMPA BUMI
3. KEKERINGAN	7. KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
4. BANJIR	8. TSUNAMI

Sumber ; BPBD Kabupaten Tangerang Tahun 2023

Pengkajian risiko bencana di Kabupaten Tangerang meliputi 8 (delapan) jenis bencana yang teridentifikasi memiliki potensi terjadi. Bencana tersebut meliputi bencana cuaca ekstrim, banjir bandang, gelombang ekstrim dan abrasi, gempabumi, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, banjir dan tsunami.

Gambar 2.4 Peta Rencana Sistem Jalur dan Ruang Evakuasi Bencana Tsunami Kabupaten Tangerang



Tabel 2.6 Tabel Kajian Pra Bencana Kabupaten Tangerang

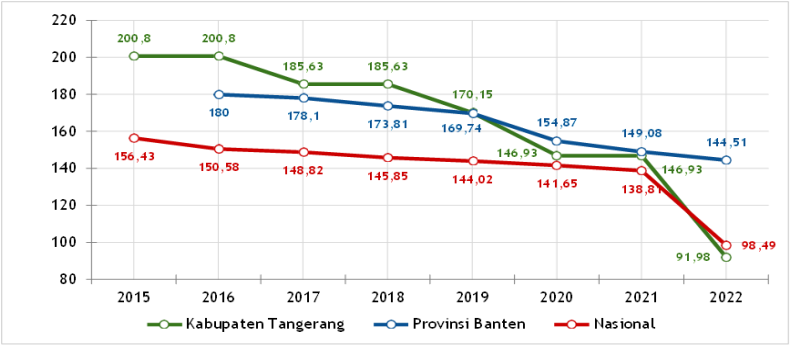
Jenis Bencana	Potensi							
	Bahaya		Kerentanan		Kapasitas		Risiko	
	Tingkat	Jumlah	Tingkat	Jumlah	Tingkat	Jumlah	Tingkat	Luas
Banjir	Sedang-Tinggi	63.526 Ha	Sedang	99.780 Ha	Sedang	29 Kecamatan	Sedang-Tinggi	89.379
Gempa Bumi	Sedang-Tinggi	42.025	Sedang	11.923	Sedang	29 Kecamatan	Sedang-Tinggi	94.349
			Tinggi	88.429				
Kekeringan	Sedang-Tinggi	0	Tinggi	708	Sedang	29 Kecamatan	Sedang-Tinggi	0
Tsunami	Sedang-Tinggi	4.461	Sedang	5722	Sedang	8 Kecamatan	Sedang-Tinggi	3.389
Multi bahaya	Sedang-Tinggi	104.061	Sedang	99.780	Sedang	29 Kecamatan	Sedang-Tinggi	104.042
	Sedang-Tinggi		Tinggi	100.072				

Sumber : inarisk.go.id

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pengkajian risiko bencana merupakan sebuah pendekatan untuk memperlihatkan potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat suatu potensi bencana yang ada. Potensi dampak negatif tersebut dihitung juga dengan mempertimbangkan tingkat kerentanan dan

kapasitas Kawasan tersebut. Potensi dari dampak ini menggambarkan potensi Jumlah jiwa, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan yang terpapar oleh potensi bencana. Dalam kajian tersebut menggunakan pendekatan tiga parameter risiko bencana yaitu ancaman, kerentanan dan kapasitas terkait bencana.

Gambar 2.5 Grafik Indeks Risiko Bencana Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten



Sumber: InaRISK BNPB, 2023

Kajian yang dilakukan oleh BNPB terhadap risiko bencana di Kabupaten Tangerang diperoleh potensi bencana meliputi meliputi bencana dengan hasil kajian diperoleh bahwa total potensi jiwa yang terpapar (Sedang-Tinggi) sebanyak 3.105.042 jiwa, nilai aset terpapar lebih dari Rp. 28.138.521 juta rupiah. dengan nilai ekonomi terpapar sebanyak Rp. 9.495.283 juta rupiah. Potensi Bencana yang dikaji meliputi potensi jiwa yang terpapar sebanyak 3.105.042 jiwa, dengan kerugian aset senilai Rp. 4.209.798 juta rupiah. dengan nilai ekonomi yang terpapar sebesar Rp. 3.453.588 juta rupiah. Potensi banjir yang terpapar sebanyak 1.946.838 jiwa. dengan nilai aset yang terpapar sebesar Rp. 7.881.809 juta rupiah. dengan nilai ekonomi yang terpapar Rp.6.885.114 juta rupiah. Potensi tsunami di Kabupaten Tangerang cukup rendah dengan banyaknya jiwa yang terpapar sebanyak 7.018 jiwa. Potensi kekeringan di Kabupaten Tangerang

yang terpapar sebanyak 3.105.042 jiwa, dengan nilai ekonomi yang terpapar sebesar Rp.4.768.500 juta rupiah. Potensi bencana dari Cuaca Ekstrim sebanyak 3.105.043 jiwa yang terpapar, dengan kerugian nilai aset sebesar Rp. 28.131.896 juta rupiah, dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 9.489.535 juta rupiah. Potensi gelombang ekstrim di Kabupaten Tangerang yang terpapar sebanyak 7.460 jiwa, sedangkan nilai ekonomi yang terpapar sebesar Rp. 26.014 juta rupiah. Potensi bencana untuk banjir bandang dengan banyaknya jiwa yang terpapar sebanyak 10.340 jiwa, dengan nilai aset sebesar Rp.57.571 juta rupiah, dengan nilai ekonomi yang terpapar sebesar Rp.17.984 juta rupiah. Potensi bencana untuk Likuefaksi atau pencairan tanah sebanyak 4.467.563 jiwa yang terpapar dengan nilai aset sebesar Rp. 30.510.193 juta rupiah, dengan nilai ekonomi yang terpapar sebesar Rp.12.006.444 juta rupiah. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel Matriks kajian risiko bencana Kabupaten Tangerang.

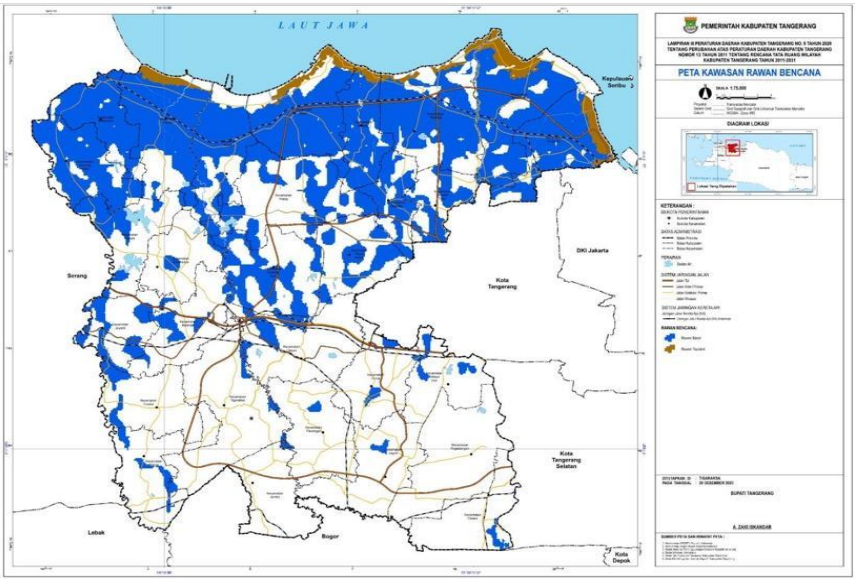
Tabel 2.7 Matriks Kajian Risiko Bencana Kabupaten Tangerang

Bencana	Rendah	Sedang	Tinggi
1. Multi Bencana			
Sosial (Jiwa)	-	8.198	3.096.844
Fisik (Juta Rupiah)	-	15.644	28.122.877
Ekonomi (Juta Rupiah)	-	41.717	9.453.566
Lingkungan (Ha)	-	-	-
2. Gempa Bumi			
Sosial (Jiwa)	876.437	2.217.164	11.441
Fisik (Juta Rupiah)	-	4.108.789	101.009
Ekonomi (Juta Rupiah)	-	3.371.638	81.950
Lingkungan (Ha)	-	-	-
3. Banjir			
Sosial (Jiwa)	73.691	1.194.513	678.634
Fisik (Juta Rupiah)	-	2.113.524	5.768.285
Ekonomi (Juta Rupiah)	-	1.129.689	5.755.425
Lingkungan (Ha)	-	-	-

Bencana	Rendah	Sedang	Tinggi
4. Tsunami			
Sosial (Jiwa)	7.018	-	-
Fisik (Juta Rupiah)	-	-	-
Ekonomi (Juta Rupiah)	-	-	-
Lingkungan (Ha)	-	-	-
5. Kekeringan			
Sosial (Jiwa)	-	3.105.042	-
Fisik (Juta Rupiah)	-	-	-
Ekonomi (Juta Rupiah)	-	4.768.500	-
Lingkungan (Ha)	-	-	-
6. Cuaca Ekstrim			
Sosial (Jiwa)	-	9.217	3.095.826
Fisik (Juta Rupiah)	-	16.663	28.115.233
Ekonomi (Juta Rupiah)	-	47.464	9.442.071
Lingkungan (Ha)	-	-	-
7. Gelombang Ekstrim			
Sosial (Jiwa)	3.329	966	3.165
Fisik (Juta Rupiah)	-	1.967	24.047
Ekonomi (Juta Rupiah)	-	-	-
Lingkungan (Ha)	-	-	-
8. Banjir Bandang			
Sosial (Jiwa)	1.022	3.617	5.701
Fisik (Juta Rupiah)	-	9.618	47.953
Ekonomi (Juta Rupiah)	-	2.039	15.945
Lingkungan (Ha)	-	-	-
9. Likuefaksi			
Sosial (Jiwa)	517	1.360.690	3.106.356
Fisik (Juta Rupiah)	-	2.311.972	28.198.221
Ekonomi (Juta Rupiah)	-	2.550.653	9.455.791
Lingkungan (Ha)	-	-	-

Sumber : inarisk.bnpb.go.id/BUKU-RBI-2022

Gambar 2.6 Peta Kawasan Rawan Bencana

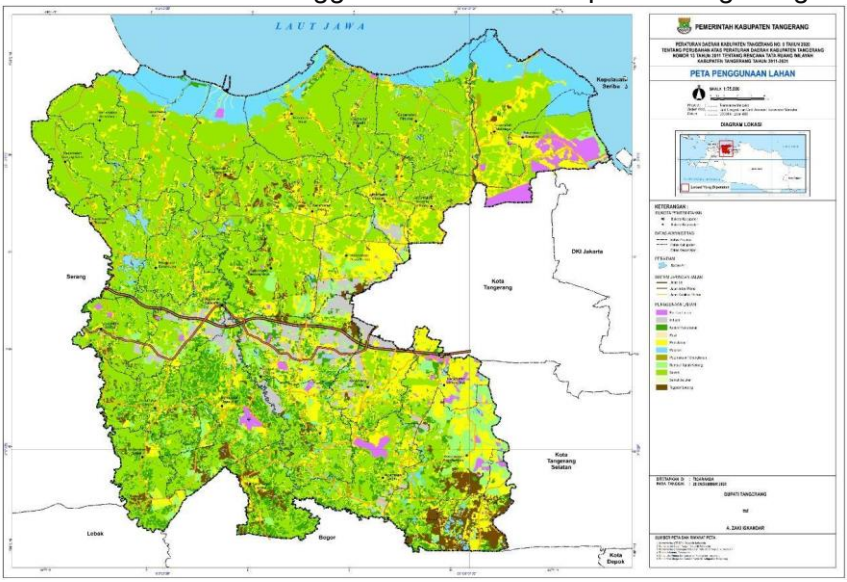


2.1.2. Potensi Pengembangan Wilayah

Arahan pemanfaatan ruang sesuai Perubahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tangerang Tahun 2011-2031, arahan potensi di Kabupaten Tangerang meliputi kawasan peruntuan lindung dan kawasan budidaya.

Guna melindungi dan melestarikan fungsi lingkungan hidup dengan tetap melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. maka dalam Perubahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang Tahun 2011-2031 diatur pola ruang dalam Kabupaten Tangerang sebagaimana tertera pada gambar berikut:

Gambar 2.7 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Tangerang



Sumber : Dokumen KLHS Kabupaten Tangerang. Tahun 2019-2023

Karakter perkembangan kawasan terbangun Kabupaten Tangerang tidak lepas dari keberadaan Kabupaten Tangerang yang berada pada perlintasan pergerakan antar wilayah serta jaringan jalan regional yang menghubungkan kota-kota utama di Provinsi DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat. Sebagai konsekuensinya kawasan terbangun yang mencakup permukiman perkotaan, permukiman perdesaan, perdagangan dan jasa, zona industri. kawasan industri dan fasilitas umum cenderung berkembang mengikuti pola jaringan jalan utama (linear).

Sejalan kondisi tersebut maka perkembangan Kabupaten Tangerang terjadi secara linear dengan titik orientasi perkembangan pada simpul poros jalur Lintas Tengah (poros Serang-Grogol) yang terkonsentrasi pada pusat kota, sehingga distribusi kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan tidak merata. Hal ini menyebabkan tidak optimalnya pelayanan kota (kesenjangan perkembangan kegiatan di bagian Tengah (pusat kabupaten) dan

selatan dengan bagian utara, terjadi konflik pemanfaatan ruang terbangun dan sebagainya. Pola pengembangan fisik/tata guna lahan saat ini berupa pola ekstensifikasi dan intensifikasi. Pola intensifikasi lebih banyak dijumpai pada daerah terbangun di pusat-pusat kegiatan/pusat kota, sedangkan pola ekstensifikasi dijumpai pada daerah-daerah pinggiran kota atau daerah transisi.

Melihat progresivitas pembangunan Kabupaten Tangerang serta fungsi yang berkembang saat ini yang menekankan kepada kegiatan industri akan menimbulkan konsekuensi meningkatnya aktivitas penduduk di Kabupaten Tangerang. Peningkatan kegiatan tanpa diimbangi dengan pelayanan sarana dan prasarana yang memadai akan menimbulkan berbagai permasalahan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, seperti misalnya permasalahan transportasi. Hal ini perlu diantisipasi dalam proses revisi RTRW Kabupaten Tangerang.

Keterangan gambar : Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tangerang, Provinsi Banten merencanakan pembangunan empat jalan tol baru. Empat ruas tol baru tersebut adalah ruas tol Serpong-Balaraja, ruas tol Kamal-Teluknaga Rajeg-Balaraja (tol Kataraja), ruas tol Semanan-Balaraja (Serbaraja) dan ruas tol Pakuhaji-Sepatan-Timur-Neglasari Bandara Soekarno Hatta. Sumber : https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210709133524-92-665434/4-ruas-tol-baru-bakal-dibangun-di-tangerang.



2.1.3 Demografi

Memberikan deskripsi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Menurut BPS Provinsi Banten salah satu sumber data kependudukan adalah sensus

penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak tujuh kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010 dan 2020. Keenam sensus penduduk sebelumnya dilaksanakan dengan menggunakan metode tradisional. yaitu mencatat setiap penduduk dari rumah ke rumah. Pertama kalinya dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia, Sensus Penduduk 2020 (SP2020) menggunakan metode kombinasi yaitu dengan memanfaatkan data Administrasi Kependudukan (Adminduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai data dasar pelaksanaan SP2020. Hal ini dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan "Satu Data Kependudukan Indonesia".

SP 2020 mencakup seluruh penduduk yang tinggal di wilayah teritorial Indonesia, mencakup Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA) yang telah menetap atau berencana menetap di wilayah Indonesia selama minimal satu tahun yang tadinya ditentukan 6 bulan. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk yaitu kelahiran, kematian dan migrasi (migrasi internasional dan migrasi risen antar provinsi). Proyeksi penduduk interim 2020-2023 dihitung menggunakan data dasar penduduk hasil perapihan umur dari data Administrasi Kependudukan dan SP 2020 dengan menggunakan asumsi Angka Kelahiran total sejak tahun 2020 konstan 2.1 (sesuai Proyeksi Survei Penduduk antar Sensus (SUPAS) 2015-2045). Angka Kematian Bayi (AKB) meneruskan hasil Proyeksi SUPAS 2015-2045. dan pola migrasi 2020 sama dengan pola migrasi hasil SUPAS 2015. Dalam publikasi ini, data yang disajikan merupakan hasil SP 2020 (September), dan hasil proyeksi penduduk interim 2020-2023 (pertengahan tahun/Juni).

Memberikan deskripsi ukuran, struktur dan distribusi penduduk bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, penduduk Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 berjumlah 3.352.472 jiwa

yang terdiri dari 1.713.548 jiwa penduduk laki-laki dan 1.638 .924 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduknya sebesar 3.493.58 per km2.

Tabel 2.8
Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang Tahun 2022

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 4	146.907	138.435	285.342
2	5 – 9	149.708	142.616	292.324
3	10 – 14	140.576	132.397	272.973
4	15 – 19	137.363	130.074	267.437
5	20 -24	142.795	139.779	282.574
6	25 – 29	153.752	150.618	304.370
7	30 – 34	154.477	146.480	300.957
8	35 – 39	146.091	140.205	286.296
9	40 – 44	134.812	134.507	269.319
10	45 – 49	120.403	117.671	238.074
11	50 – 54	99.199	90.820	190.019
12	55 – 59	73.591	66.022	139.613
13	60 – 64	51.186	46.513	97.699
14	65 – 69	33.729	30.432	64.161
15	70 – 74	16.868	17.527	34.395
16	75+	12.091	14.828	26.919
	Jumlah	1.713.548	1.638.924	3.352.472

Sumber : BPS Kabupaten Tangerang, Tahun 2022

Menurut data BPS tahun 2022 dibandingkan sensus sebelumnya. jumlah penduduk Kabupaten Tangerang terus mengalami peningkatan. Jumlah penduduk Kabupaten Tangerang tahun 2022 mengalami penambahan sekitar 58.939 jiwa, dengan jumlah 3.352.472 jiwa, sedangkan berdasarkan data DKB (Data Konsolidasi Bersih) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil semester II tahun 2022, jumlah penduduk yang ber-NIK Kabupaten

Tangerang berjumlah Rp. 3.273.321 jiwa, dengan jumlah penduduk wajib KTP sebanyak 2.359.976 jiwa.

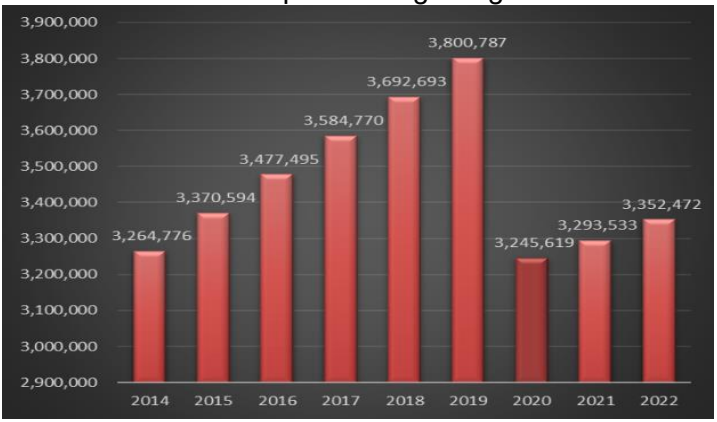
Tabel 2.9
Jumlah Penduduk Wajib KTP di Kabupaten Tangerang
Tahun 2022

No	Kecamatan	Wajib Ktp (Jiwa)		
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Total (Jiwa)
1	Balaraja	45.009	44.029	89.038
2	Jayanti	25.255	24.776	50.031
3	Tigaraksa	57.600	56.383	113.983
4	Jambe	19.065	18.736	37.801
5	Cisoka	34.387	33.043	67.430
6	Kresek	25.942	25.706	51.648
7	Kronjo	22.947	23.466	46.413
8	Mauk	32.992	31.937	64.929
9	Kemiri	17.955	17.631	35.586
10	Sukadiri	23.951	23.158	47.109
11	Rajeg	65.760	63.591	129.351
12	Pasar Kemis	96.033	94.514	190.547
13	Teluknaga	60.936	59.210	120.146
14	Kosambi	41.463	40.680	82.143
15	Pakuhaji	46.614	44.396	91.010
16	Sepatan	40.337	38.784	79.121
17	Curug	64.396	63.961	128.357
18	Cikupa	76.699	74.484	151.183
19	Panongan	45.870	45.113	90.983
20	Legok	44.063	42.610	86.673
21	Pagedangan	39.743	39.158	78.901
22	Cisauk	32.325	31.787	64.112
23	Sukamulya	26.667	26.324	52.991
24	Kelapa Dua	62.843	64.742	127.585

25	Sindang Jaya	33.716	32.733	66.449
26	Sepatan Timur	38.619	36.540	75.159
27	Solear	35.675	34.374	70.049
28	Gunung Kaler	20.033	20.012	40.045
29	Mekar Baru	15.546	15.657	31.203
TOTAL		1.192.441	1.167.535	2.359.976

Sumber : Dinas Kependudukan dan Cacatan Sipil semester II Tahun 2022. Disdukcapil Kabupaten Tangerang

Gambar 2.8
Jumlah Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2014-2022



Sumber : BPS Kabupaten Tangerang, 2022

Tabel 2.10
Tabel Rasio Kelamin dan Kepadatan Penduduk berdasarkan Kecamatan Tahun 2022

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Kepadatan
1	Cisoka	100.454	110,93	3.723.28
2	Solear	100.579	107	3.467.05
3	Tigaraksa	164.081	104,08	3.366.45
4	Jambe	53.679	105,56	2.062.99

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Kepadatan
5	Cikupa	208.948	104,84	4.895.69
6	Panongan	138.632	105,52	3.968.85
7	Curug	177.012	102,56	6.457.94
8	Kelapa Dua	169.866	99,9	6.967.43
9	Legok	122.995	104,36	3.501.14
10	Pagedangan	110.755	104,13	2.424.05
11	Cisauk	97.379	104,59	3.506.63
12	Pasar Kemis	281.603	103,55	10.864.32
13	Sindang Jaya	94.373	102,31	2.540.32
14	Balaraja	121.239	104,56	3.612.60
15	Jayanti	66.075	104,33	2.765.80
16	Sukamulya	71.591	103,41	2.657.42
17	Kresek	69.683	104,06	2.683.21
18	Gunung Kaler	51.887	102,82	1.751.16
19	Kronjo	63.198	9982	1.428.85
20	Mekar Baru	42.663	102,79	1.791.06
21	Mauk	87.374	104,71	1.699.22
22	Kemiri	49.749	103,66	1.521.38
23	Sukadiri	65.848	104,64	2.727.75
24	Rajeg	205.098	106,15	3.819.33
25	Sepatan	122.326	106,52	7.062.70
26	Sepatan Timur	111.169	106,93	6.084.78
27	Pakuhaji	122.550	106,77	2.362.64
28	Teluknaga	166.048	105,46	4.091.87
29	Kosambi	115.618	105,29	3.885.01
Jumlah/Total		3.352.472	104,55	3.493.58

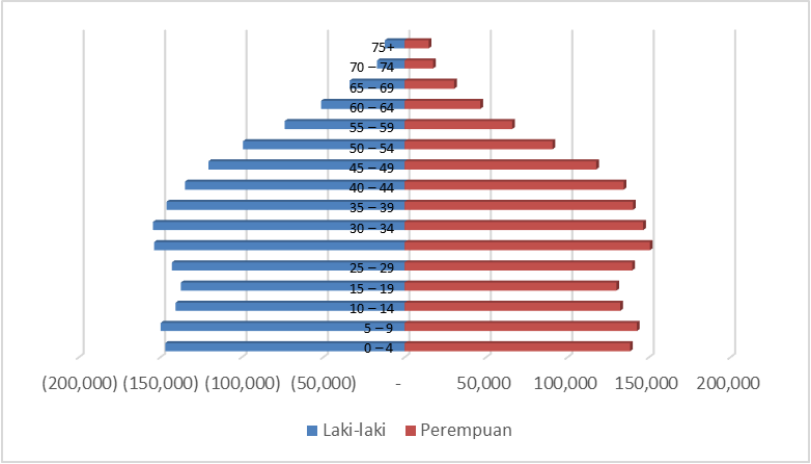
Sumber : BPS Kabupaten Tangerang. tahun 2022

Sex Ratio penduduk Kabupaten Tangerang tahun 2022 adalah 104.55 sedangkan tahun 2021 adalah 105. Sex ratio 104.55 yang artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah

penduduk perempuan, atau setiap 100 perempuan terdapat 104 laki-laki. Sex Ratio terbesar terdapat di Kecamatan Cisoka yakni sebesar 110 dan yang terkecil terdapat di Kecamatan Kecamatan Kronjo yakni sebesar 99.

Berdasarkan kelompok umur. jumlah penduduk terbanyak pada kisaran umur 25-29 tahun yaitu sebesar 304.370 jiwa. meningkat dari tahun 2021 yang berjumlah 301.789 jiwa, usia tersebut terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 153.752 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 150.618 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil berdasarkan kelompok umur terdapat pada kisaran umur 75 tahun keatas yaitu sebanyak 26.919 jiwa bertambah dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 25.457 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 12.091 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 14828 jiwa. Adapun jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 dapat dilihat pada gambar 2.6.

Gambar 2.9
Piramida Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2022 (dalam jiwa)

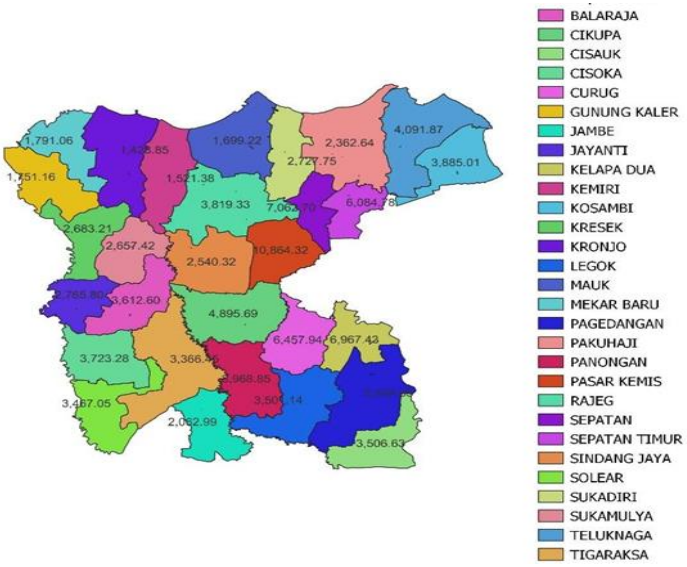


Sumber: BPS Kabupaten Tangerang tahun 2022

Piramida penduduk Kabupaten Tangerang menurut data tahun 2022 berbentuk piramida ekspansif. Piramida ekspansif

memiliki bentuk yang besar pada bagian bawah dan semakin kecil ke bagian puncak. Piramida ini dikenal juga dengan istilah piramida segitiga, kerucut, limas atau piramida penduduk muda. Kondisi ini menunjukkan penduduk di Kabupaten Tangerang berada dalam keadaan tumbuh. Piramida seperti ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia muda lebih besar daripada kelompok usia lain. Berarti angka kelahiran tinggi, dan tingkat kematian bayi rendah. Selain itu. kondisi ini menunjukkan bahwa penduduk di usia produktif, yaitu golongan usia remaja hingga dewasa mendominasi komposisi penduduk di Kabupaten Tangerang. Komposisi seperti ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagai kelebihan, kondisi ini dapat menjadi keuntungan bagi Kabupaten Tangerang karena memiliki SDM usia produktif yang melimpah sebagai bonus demografi. Apabila ditinjau dari kecamatan yang tersebar di Kabupaten Tangerang, berikut adalah peta kepadatan penduduk Kabupaten Tangerang.

Gambar 2.10. Peta Sebaran Kepadatan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2022



Dari gambar di atas terlihat bahwa kecamatan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi ada di Kecamatan Pasar

Kemis, Kecamatan Curug, Kecamatan Kelapa Dua, Kecamatan Sepatan dan Kecamatan Sepatan Timur. Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk rendah adalah Kecamatan Kronjo, Kecamatan Mauk dan Kecamatan Kemiri.

BAB 3
ASPEK PELAYANAN UMUM

Aspek pelayanan umum terkait aspek capaian per urusan sesuai kewenangan daerah kabupaten berdasarkan Undang-Undang Pemerintah Daerah yang mengukur capaian masing-masing urusan yang dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Tangerang.

3.1 Aspek Pelayanan Umum

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, urusan konkuren yang diserahkan kepada daerah menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah.

3.1.1 Urusan Pemerintahan Wajib Terkait Pelayanan Dasar

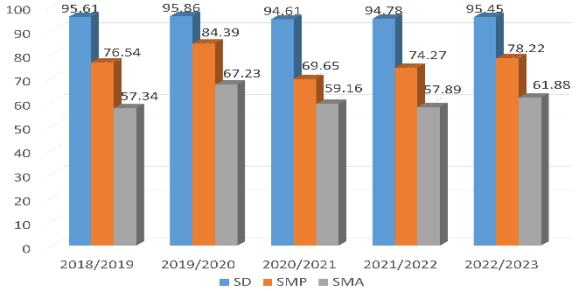
1. Bidang Urusan Pendidikan

a. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Secara umum nilai APM akan lebih rendah dari APK, karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang tertentu. APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu yang dibagi dalam dua kelompok jenjang pendidikan yaitu SD untuk penduduk usia 7-12 tahun dan SMP untuk penduduk usia 13-15 tahun.

APM SD mulai tahun ajaran 2020/2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019/2020 sekitar 94.61 persen dari 95.86 persen, naik lagi sekitar 94,78 persen dan 95,45 ditahun ajaran 2021/2023. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi jumlah anak yang bersekolah sesuai dengan kelompok usianya semakin meningkat ditahun 2021/2023. APM SMP mengalami penurunan pada tahun ajaran 2020/2021 yang sebelumnya sekitar 84,39 persen menjadi 69,65 persen, dan Kembali meningkat pada tahun ajaran 2021/2023 dengan angka 74,27 persen sampai 78,22 persen.

Gambar 3.1 Angka Partisipasi Murni (APM)
Kabupaten Tangerang Tahun 2018-2023



Sumber : APK PAUD Tahun 2018-2023, Pusat Data Dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2019-2023

b. Angka Partisipasi Kasar (APK)

APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat pendidikan SD/SLTP/SLTA dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 18 tahun atau rasio jumlah siswa. berapapun usianya. yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Pada tahun 2022 APK di Kabupaten Tangerang untuk tingkat SD/MI sebesar 104,8 naik bila dibandingkan tahun 2021 sebesar 103,69. APK tingkat SMP/MTs sebesar 103,56 meningkat dari tahun 2021. APK setiap tahunnya menunjukan fluktuasi akan tetapi selalu diatas 100, hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak yang bersekolah dijenjang SD dan SMP lebih banyak daripada kelompok usia yang seharusnya ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum memasuki usia sekolah tapi sudah sekolah lebih awal. Secara lebih lengkap data Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Tangerang Tahun 2016 – 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Tangerang Tahun 2016 – 2022

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	PAUD	56,57	60,28	19,54	15,15	20,55	21,07	30,04
2	SD/MI	110.92	111.02	86.81	107.87	103.3	103.69	104.8

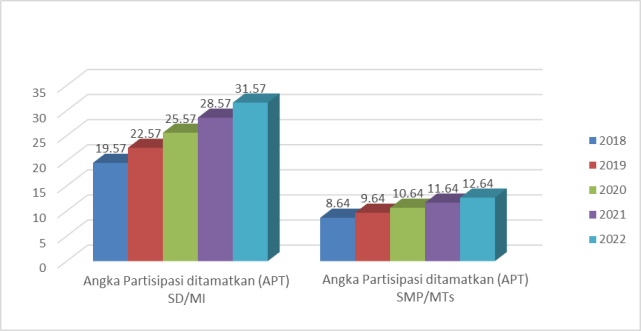
No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
3	SMP/MTs	105.09	105.29	96.27	103.14	103.33	102.57	103.56

Sumber : Dinas Pendidikan 2022

c. Angka Pendidikan yang ditamatkan (APT)

Angka Pendidikan yang Ditamatkan (APT) merupakan persentase jumlah penduduk, baik yang masih sekolah ataupun tidak sekolah lagi menurut pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan. Indikator pendidikan ini bermanfaat untuk menunjukkan capaian hasil pembangunan pendidikan di suatu daerah selain itu berguna pula untuk menyusun perencanaan penawaran tenaga kerja. terutama untuk mengetahui kualifikasi pendidikan angkatan kerja di suatu wilayah.

Gambar 3.3 Angka Partisipasi Ditamatkan SD dan SMP di Kabupaten Tangerang Tahun 2018-2022



Sumber: Dinas Pendidikan 2022

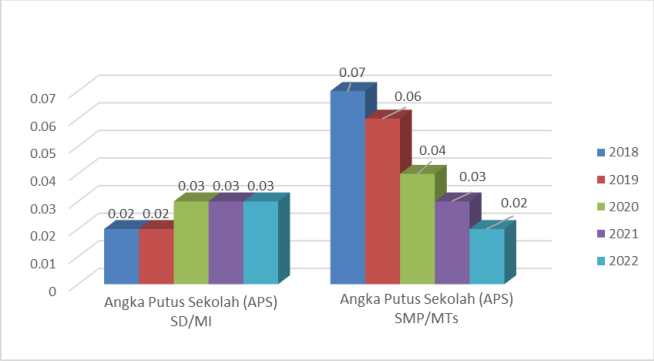
Dari data diatas menunjukkan bahwa tingkat APT di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik tingkat SD/MI maupun SMP/MTs.

a. Angka Putus Sekolah

Angka putus sekolah menunjukkan tingkat putus sekolah di suatu jenjang pendidikan, misalnya angka putus sekolah SD

menunjukkan persentase anak yang berhenti sekolah sebelum tamat SD yang dinyatakan dalam persen. Berikut merupakan data Angka Putus Sekolah (APS) di tingkat SD/MI dan Angka Putus Sekolah (APS)

Gambar 3.2 Angka Putus Sekolah (APS) tingkat SD/MI dan SMP/Mts Tahun 2018-2022



Sumber: Dinas Pendidikan 2022

Dari data diatas menunjukkan bahwa untuk Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI dari tahun mengalami kenaikan sebesar 0.01% dari tahun 2019 ke 2020. Dimana di tahun 2020, 2021 dan 2022 Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI sebesar 0,03%. Sedangkan untuk Angka Putus Sekolah (APS) SMP/Mts relatif menurun yaitu dari 0,07 di tahun 2018 hingga menjadi 0,02% di tahun 2022.

f. Sarana dan Prasarana

Ketersediaaan sarana dan prasarana sekolah ditingkat SD dan SMP baik secara kualitas dan kuantitas sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Kabupaten Tangerang. Rincian tingkat kerusakan ruang kelas SD dan SMP dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 3.2 Tingkat Kerusakan Sarana dan Prasarana SD dan SMP Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Jenis Sarpras	SD		SMP		Jumlah
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
1. Ruang Kelas					
a. Baik	4.055	2.289	1.292	1.663	9.299

Jenis Sarpras	SD		SMP		Jumlah
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
b. Rusak Ringan	2.313	850	647	1.167	4.977
c. Rusak Sedang	1.022	-	123	-	1.145
d. Rusak Berat	455	-	37	-	492
TOTAL	7.845	3.139	2.099	2.830	15.913

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang. 2022

Ruang kelas SD Negeri dengan kondisi rusak berat 5,79 persen dan kondisi rusak sedang sebesar 13,03 persen sedangkan untuk tingkat SMP Negeri kondisi ruang kelasnya masih lebih baik, akan tetapi masih terdapat ruang kelas dalam kondisi rusak sedang dan rusak berat.

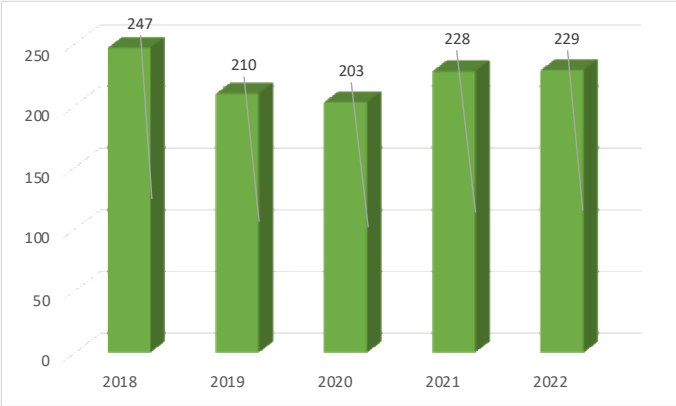
2. BIDANG URUSAN KESEHATAN

a. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi atau *Infant Mortality Rate* (IMR) merupakan jumlah kematian bayi dibawah satu tahun. Pada Gambar 3.23 terlihat angka kematian bayi di Kabupaten Tangerang menurun sejak Tahun 2018 sebesar 247 orang menjadi 210 orang pada tahun 2019 dan terus menurun pada tahun 2020 sebesar 203 orang. Tahun 2020 jumlah kematian bayi menurun menjadi 203 jiwa sedangkan pada tahun 2022 mencapai 229 jiwa, akan tetapi data ini masih perlu divalidasi

Hal ini disebabkan antara lain karena meningkatnya angka kelahiran yang terjadi pada saat pandemi covid 19 di tahun 2020, sedangkan kesejahteraan keluarga mengalami penurunan sehingga menyebabkan kurangnya perhatian ibu dalam merawat anaknya dan ini menjadi salah satu penyebab kematian bayi pada tahun 2021.

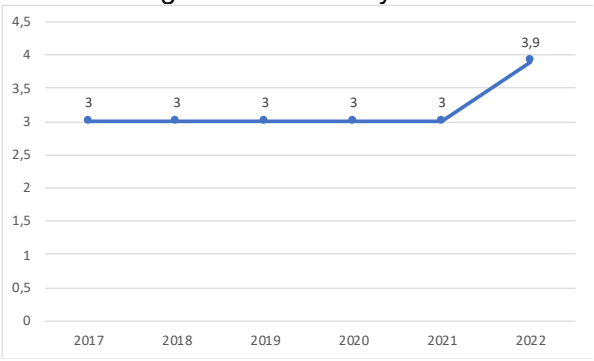
Gambar 3.4 Angka Kematian Bayi Kabupaten Tangerang Tahun 2018-2022



Sumber: Dinkes. 2022. diolah

Apabila Satuan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 1.000/Kelahiran Hidup. AKB Tahun 2022 meningkat karena jumlah kelahiran hidup menurun di tahun 2022 (tahun 2021 sejumlah 71.324 dan tahun 2022 sejumlah 57.511). Untuk jumlah absolut kematian bayi di tahun 2021 adalah 251 dan tahun 2022 adalah 226.

Gambar 3.5 Angka Kematian Bayi 100.000/Kelahiran Hidup



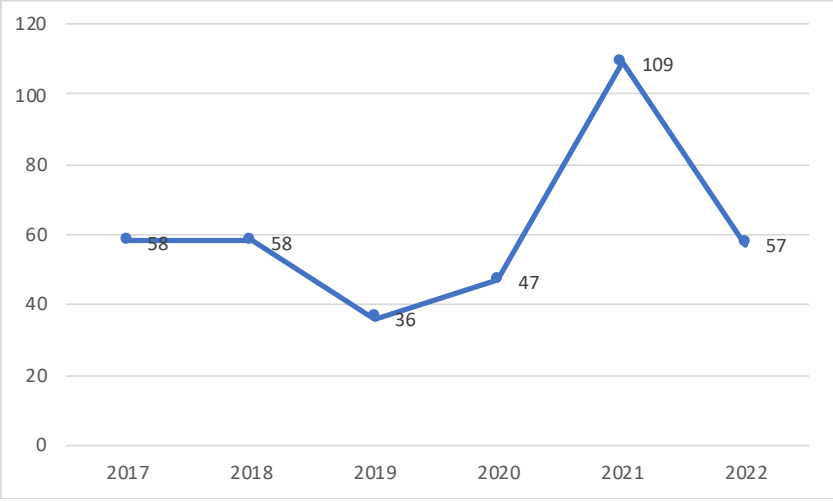
Sumber: Dinkes. 2022. Diolah

b. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu/KI dapat didefinisikan sebagai jumlah kematian ibu selama masa kehamilan. persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan. persalinan. dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh.

Satuan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 100.000/KH. AKI Tahun 2020 meningkat karena adanya pandemi Covid-19 dan meningkat tajam di tahun 2021 oleh karena pandemi Covid-19 (dimana penyebab kematian ibu karena Covid-19 tahun 2021 sebesar 42%) ditahun 2022 AKI 57 per 100.000 KH meningkat dibanding tahun 2019 AKI 36 per 100.000 KH karena jumlah kelahiran hidup menurun di tahun 2022 dibandingkan tahun 2019 (tahun 2019 sejumlah 81.203 dan tahun 2022 sejumlah). Untuk jumlah absolut kematian ibu di tahun 2019 adalah 29 dan tahun 2022 adalah 33.

Gambar 3.6 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Tangerang Tahun 2017-2022

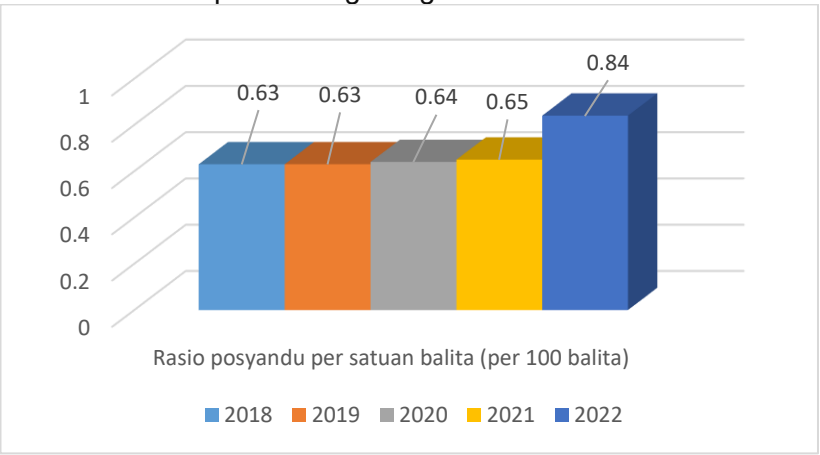


Sumber: Dinkes. 2022. diolah

c. Rasio posyandu per satuan balita (per 100 balita)

Rasio posyandu per satuan balita merupakan jumlah posyandu untuk setiap 100 orang balita.

Gambar 3.7 Rasio posyandu per satuan balita (per 100 balita) di Kabupaten Tangerang Tahun 2018-2022



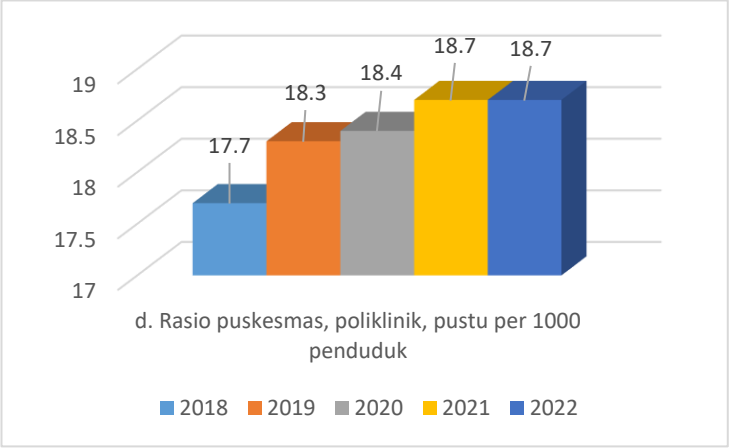
Sumber: Dinkes. 2022. diolah

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rasio pelayanan posyandu di tahun 2022 sebesar 0.84 yang menunjukkan bahwa pelayanan posyandu berjalan dengan baik dari tahun ke tahun. Ditunjukkan oleh kenaikan rasio posyandu dalam kurun waktu 5 tahun.

d. Rasio puskesmas. poliklinik. pustu per 1000 penduduk

Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Tangerang saat ini sudah semakin meningkat terutama fasilitas pelayanan kesehatan dasar (puskesmas. polindes dan puskesmas pembantu/pustu). Seluruh kecamatan di Kabupaten Tangerang sudah memiliki puskesmas. bahkan di beberapa kecamatan memiliki 2 puskesmas dengan total sebanyak 44 unit. Jumlah ini terdiri dari puskesmas rawat inap 37 unit dan non rawat inap 46 .

Gambar 3.8 Rasio puskesmas. poliklinik. pustu per 1000 penduduk



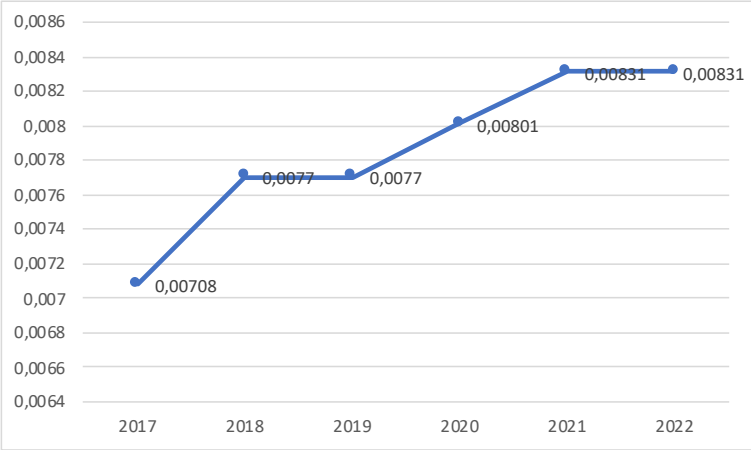
Sumber: Dinkes. 2022. d*iolah*

Angka rasio jumlah puskesmas*.* poliklinik *dan puskesmas* pembantu (pustu) per jumlah penduduk mengalami perubahan seiring dengan jumlah penduduk. hal ini ditunjukkan oleh data diatas dimana *rasio* jumlah puskesmas, poliklinik dan puskesmas pembantu (pustu) di Kabupaten Tangerang naik di tahun 2021 dan 2022 sebesar 18,7%, pada tahun 2022 jumlah puskesmas, poliklinik dan pustu sebanyak 570 unit.

e. Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk (per 100.000 penduduk)

Rumah Sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang berfungsi menyelenggarakan pelayanan kesehatan rujukan, asuhan keperawatan secara berkesinambungan. diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Rasio Rumah sakit per satuan penduduk adalah perbandingan antara jumlah rumah sakit dengan jumlah penduduk untuk 100.000 penduduk. Angka rasio Rumah Sakit mencapai 0,00831 di tahun 2022. Dalam penyelenggaraan fungsi rumah sakit perlu dilakukan upaya peningkatan peran rumah sakit dalam pelaksanaan program prioritas.

Gambar 3.9 Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk (per 100.000 penduduk) Tahun 2017-2022



Sumber: Dinkes. 2022. Diolah

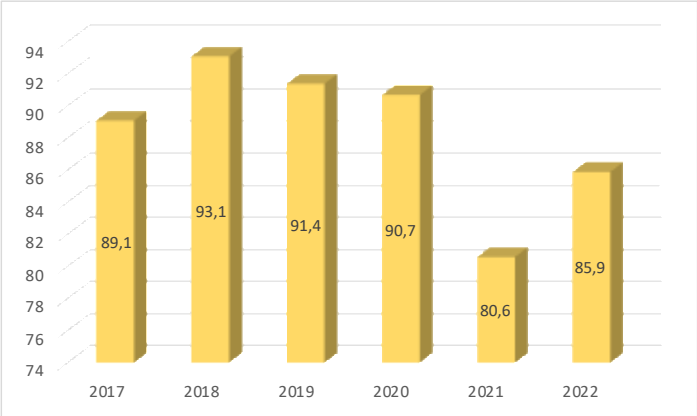
f. Rasio dokter per satuan penduduk (per 1000 penduduk)

Rasio Dokter per jumlah penduduk menunjukkan seberapa besar ketersediaan Dokter baik dokter umum ataupun spesialis dan cakupan pelayanan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada penduduk. Pada tahun 2022 rasio dokter per 1000 penduduk adalah 1,307 artinya satu dokter menangani 1.307 penduduk Kabupaten Tangerang, rasio ini dirasakan masih sangat jauh dari kecukupan.

g. Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani

Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani dapat didefinisikan sebagai ibu dengan komplikasi kebidanan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang mendapat penanganan definitif sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan terlatih pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Cakupan penanganan komplikasi kebidanan di wilayah Kabupaten Tangerang pada tahun 2018-2022 digambarkan pada grafik.

Gambar 3.10 Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani Tahun 2017-2022



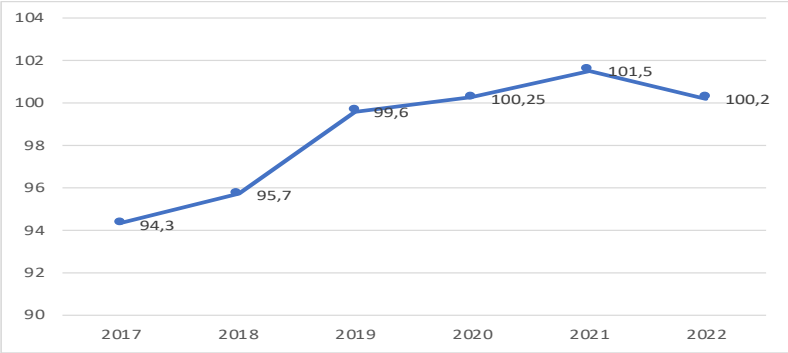
Sumber: Dinkes. 2022. diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa persentase cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari diagram diatas yang menunjukkan penurunan dari tahun 2021 yang awalnya sebesar 90,7% pada tahun 2020 dan turun menjadi 80,6% di tahun 2021 dan mengalami kenaikan tahun 2022 sebesar 85,9 persen. Sehubungan dengan hal tersebut puskesmas harus meningkatkan tindakan promotif dan preventif terhadap komplikasi kebidanan, sehingga akan lebih cepat dalam penangannya.

h. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan

Meningkatnya cakupan pertolongan ibu bersalin dengan bantuan tenaga kesehatan yang kompeten merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB. Dari data dibawah ini menunjukkan bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di Kabupaten Tangerang mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Gambar 3.11 Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan
Tahun 2017-2022



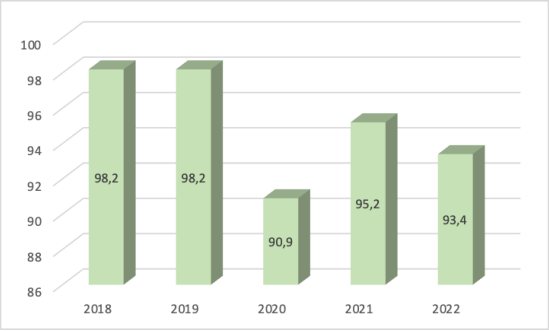
Sumber: Dinkes. 2022. diolah

Dimana persentase di tahun 2018 sebesar 95,7%. Kemudian naik menjadi 99,6% di tahun 2019 dan terus naik sampai dengan tahun 2021 dan kembali menurun pada tahun 2022 sebsar 100,2% Hal ini harus segera ditindaklanjuti melihat tren penurunan cakupan pertolongan peraslinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan.

i. Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)

UCI *(Universal Child Immunization)* adalah indikator lain, selain dari imunisasi dasar lengkap, untuk mengukur keberhasilan pemberian imunisasi. UCI desa/kelurahan adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana ≥80% dari jumlah bayi yang ada di desa/kelurahan tersebut telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Gambar 3.12 Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Tahun 2018-2022



Sumber: Dinkes. 2022

Upaya imunisasi perlu terus ditingkatkan untuk mencapai tingkat kekebalan masyarakat yang tinggi*(herd immunity*) sehingga Penyakit-penyakit yang dapat di imunisasi (PD3I) dapat dibasmi. dieliminasi atau dikendalikan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan upaya imunisasi dapat semakin efektif bermutu dan efisien.

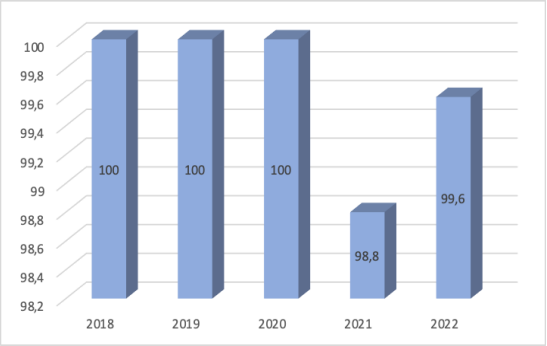
Universal Child Immunization (UCI) sudah tidak dipakai sejak tahun 2020 berdasarkan Permenkes Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan.

Tahun 2020-2024. Indikator yang dipakai saat ini adalah persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap (IDL), sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

j. Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan

Dari data dibawah ini dapat diketahui bahwa di tahun 2018-2020 cakupan balita gizi buruk yang mendapat perawatan sebesar 100%. Kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan 98,8 persendan tahun 2022 mencapai 99,6 persen.

Gambar 3.13 Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan Tahun 2018-2022



Sumber: Dinkes. 2022. d*iolah*

Untuk meningkatkan cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan perlunya komitmen dari Kabupaten Tangerang melalui instansi terkait untuk melakukan upaya seperti upaya penyuluhan gizi. peningkatan cakupan penimbangan balita. pemberian makanan tambahan (PMT) pemulihan bagi balita dengan gizi kurang. peningkatan kapasitas petugas dalam tata laksana balita gizi buruk. pembentukan *Therapeutic Feeding Centre* (TFC) dan *Community Feeding Centre* (CFC) sebagai pusat-pusat pemulihan gizi di faskes serta upaya lain untuk mendukung peningkatan balita gizi buruk yang mendapat perawatan.

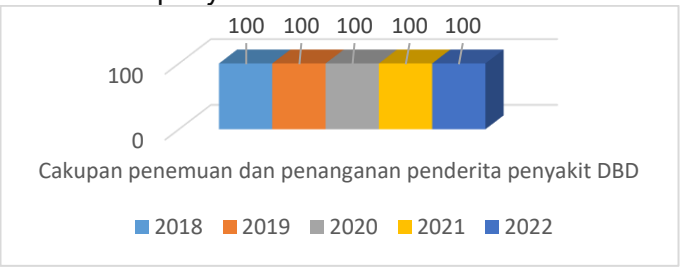
Penanganan balita gizi buruk dilakukan pada balita gizi buruk yang dilaporkan pada bulan sebelumnya. Pada tahun 2021 terdapat 6 balita dan tahun 2022 terdapat 2 balita yang sesuai hasil pengukuran, ditemukan gizi buruk, namun balita ini pindah domisili keluar Kabupaten Tangerang sebelum sempat dilakukan intervensi/ditangani.

k. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD

Pada Gambar 3.11 menunjukkan bahwa cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD mencapai 100% di tahun 2018 hingga 2022. Pemerintah Kabupaten Tangerang melalui instansi terkait telah melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD dititik beratkan pada kegiatan Pemberantasan Sarang

Nyamuk (PSN) di semua wilayah dan pemantauan jentik berkala untuk mencapai angka bebas jentik sesuai target >95%). kegiatannya dilakukan dengan melakukan Sosialisasi dan Pembinaan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik khususnya di wilayah–wilayah endemis DBD, melakukan Penyelidikan Epidemiologi (PE) dan melaksanakan Fogging Fokus sesuai kriteria dari hasil penyelidikan Epidemiologi sebagai upaya untuk memutus rantai penularan DBD yang didahului dengan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.

Gambar 3.14 Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD Tahun 2018-2022



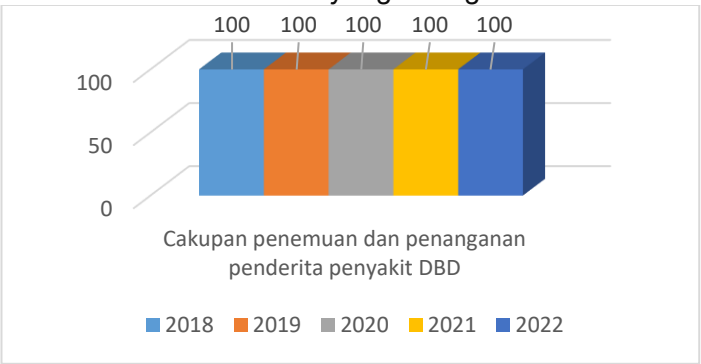
Sumber: Dinkes. 2022. d*iolah*

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Larvasidasi (pemberian abate untuk membunuh jentik nyamuk pada tempat-tempat penampungan air) dan dilanjutkan fogging fokus dengan radius 200 m.

I. Penderita diare yang ditangani

Berdasarkan hasil kegiatan Rapid Survei Diare yang dilaksanakan pada tahun 2015. diketahui bahwa angka kesakitan diare pada semua umur adalah 270 per 1000 penduduk. angka kesakitan diare pada balita adalah 843 per 1000 penduduk. Selain itu diare juga merupakan penyakit yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) sehingga perlu dilakukan upaya untuk penanganan penyakit diare. Persentase penderita diare yang ditangani di Kabupaten Tangerang relatif mengalami kenaikan dan penurunan selama kurun waktu 5 tahun . Hal ini terlihat dari grafik di bawah:

Gambar 3.15 Penderita diare yang ditangani Tahun 2018-2022

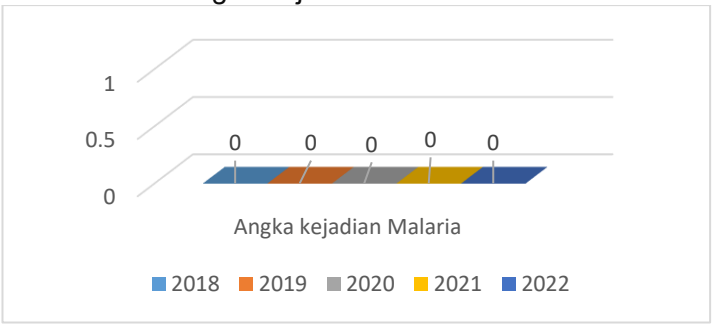


Sumber: Dinkes. 2022. d*iolah*

m. Angka kejadian Malaria

Penyakit Malaria merupakan *penyakit* infeksi menular yang menyebar melalui gigitan nyamuk. Berdasarkan data diagram di bawah dapat diketahui bahwa dalam kurun lima tahun terakhir. di Kabupaten Tangerang tidak memiliki kasus penyakit malaria yang mana ditunjukkan oleh data angka kejadian Malaria dari tahun 2018 hingga 2022.

Gambar 3.16 Angka kejadian Malaria Tahun 2018-2022



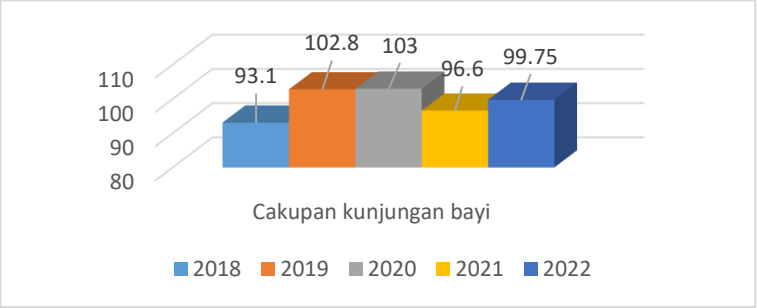
Sumber: Dinkes. 2022. d*iolah*

n. Cakupan Kunjungan Bayi

Cakupan kunjungan bayi adalah cakupan bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh dokter. bidan dan perawat yang memiliki kompetensi klinis kesehatan.

paling sedikit 4 kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Kunjungan bayi tersebut dapat pelayanan kesehatan rutin mulai dari pelayanan kesehatan neonatal dasar yang meliputi tindakan resusitasi. pencegahan hipotermia. pemberian ASI dini dan eksklusif. pencegahan infeksi berupa perawatan mata. tali pusat. kulit dan pemberian imunisasi.

Gambar 3.17 Cakupan Kunjungan Bayi Tahun 2018-2022



Sumber: Dinkes. 2022. diolah

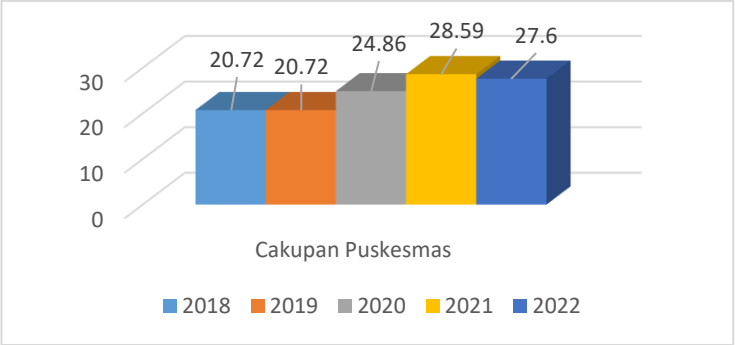
Cakupan kunjungan bayi adalah Cakupan kunjungan bayi umur 29 hari-11 bulan di sarana pelayanan kesehatan (polindes. pustu. puskesmas. rumah bersalin dan rumah sakit) maupun di rumah. posyandu. tempat penitipan anak. panti asuhan dan sebagainya melalui kunjungan petugas. Cakupan kunjungan bayi pada tahun 2018 sebesar 93.1% menurun dibandingkan tahun 2017 sebesar 94.7%. namun cakupan tersebut sudah mencapai target Renstra tahun 2018 sebesar 90%. Kemudian pada tahun 2020 cakupan kunjungan Bayi mulai meningkat. yaitu 99.9%. Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwasanya capaian kunjungan bayi di kabupaten Tangerang bersifat fluktuatif. Pada tahun Angka ini mengalami penurunan menjadi 96.6% pada tahun 2021 dan kembali meningkat menjadi 99.75% pada tahun 2022.

o. Cakupan Puskemas

Cakupan puskesmas adalah jumlah puskesmas dibandingkan dengan jumlah seluruh kecamatan dikalikan dengan 100%. Capaian pada tahun 2018 adalah 20,72%. capaian ini bertahan hingga tahun 2019. Tahun 2020 capaian ini mengalami peningkatan menjadi

24,86% dan kembali meningkat menjadi 28,59% pada tahun 2021 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 menjadi 27.6%. Berikut grafik yang menggambarkan ketercapaian tersebut:

Gambar 3.18 Cakupan Puskesmas Tahun 2018-2022



Sumber: Dinkes. 2022. diolah

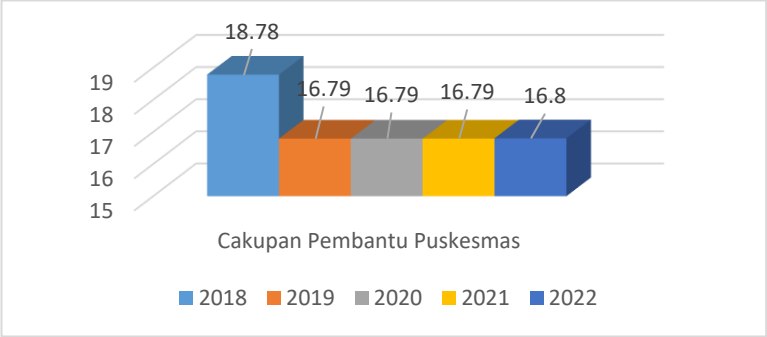
p. Cakupan Pembantu Puskesmas

Cakupan pembantu puskesmas adalah jumlah populasi atau wilayah yang dilayani oleh seorang pembantu puskesmas. Pembantu puskesmas adalah tenaga kesehatan yang bertugas untuk membantu dokter dalam melaksanakan tugas-tugas medis di puskesmas. Cakupan pembantu puskesmas biasanya ditentukan berdasarkan jumlah populasi atau luas wilayah yang harus dilayani oleh pembantu tersebut. Tujuan dari menentukan cakupan pembantu puskesmas adalah untuk memastikan bahwa seluruh wilayah yang dilayani oleh puskesmas memiliki akses yang sama dan cukup terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini juga membantu dalam menentukan jumlah tenaga kesehatan yang dibutuhkan di setiap puskesmas untuk memastikan bahwa semua pasien dapat mendapatkan pelayanan yang tepat dan efektif.

Cakupan Pembantu puskesmas adalah cakupan pembantu atau tenaga kesehatan yang ada dalam puskesmas yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tangerang. Capaian pada tahun 2018 adalah 18.78%. capaian ini menurun pada tahun 2019 menjadi 16.79%. Capaian ini bertahan hingga tahun 2021. Tahun

2022 capaian ini mengalami peningkatan menjadi 16.8%. Berikut grafik yang menggambarkan ketercapaian tersebut:

Gambar 3.19 Cakupan Pembantu Puskesmas Tahun 2018-2022



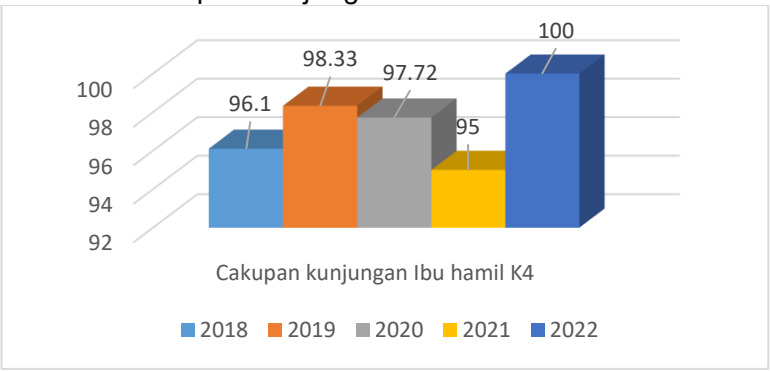
Sumber: Dinkes. 2022. diolah

q. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4

Cakupan kunjungan ibu hamil K4 adalah persentase atau proporsi ibu hamil yang melakukan kunjungan ke dokter atau tenaga kesehatan sebanyak 4 kali atau lebih selama masa kehamilannya. Kunjungan ibu hamil K4 adalah bagian dari program perawatan ibu hamil yang berfokus pada peningkatan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Tujuan dari kunjungan ibu hamil K4 adalah untuk memastikan bahwa ibu hamil menerima perawatan yang tepat dan dapat mengatasi masalah kesehatan yang muncul selama masa kehamilan. Ini juga membantu dalam memantau perkembangan janin dan memastikan bahwa ibu dan janin menerima nutrisi dan vitamin yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Capaian Kunjungan Ibu Hamil K4 di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 adalah 96,1% dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 98,33% dan menurun pada tahun 2020 menjadi 97.72%. Angka ini kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 menjadi 95%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 100%. Berikut gambaran grafik capaian tersebut:

Gambar 3.20 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4 Tahun 2018-2022



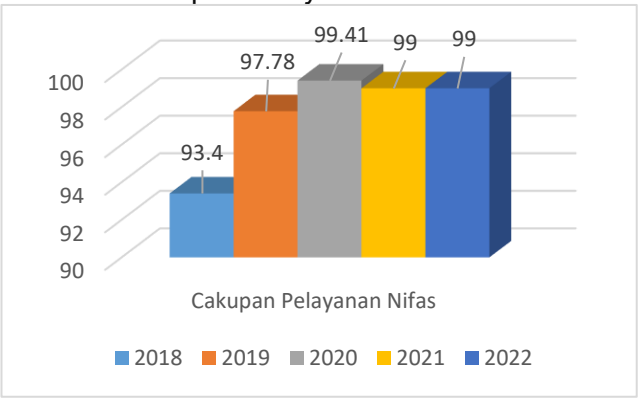
Sumber: Dinkes. 2022. diolah

r. Cakupan Pelayanan Nifas

Cakupan pelayanan nifas adalah persentase atau proporsi ibu bersalin yang menerima pelayanan nifas setelah melahirkan. Pelayanan nifas adalah pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk ibu bersalin selama masa pasca melahirkan. Tujuan dari pelayanan nifas adalah untuk memastikan bahwa ibu bersalin memiliki akses yang cukup terhadap pelayanan kesehatan yang tepat dan efektif setelah melahirkan. Ini juga membantu dalam memantau perkembangan ibu dan memastikan bahwa ibu menerima perawatan yang dibutuhkan untuk memulihkan kondisi kesehatannya setelah melahirkan.

Capaian Pelayanan di Kabupaten Tangerang selama periode 2018-2022 mengalami tren peningkatan yang cukup positif. Tahun 2018 cakupan pelayanan ini mencapai 93.4% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 97.78%. capaian ini kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 99.41% kemudian pada tahun 2021 dan 2022 capaian ini menurun menjadi 99%. Berikut grafik yang menggambarkan capaian tersebut:

Gambar 3.21 Cakupan Pelayanan Nifas Tahun 2018-2022



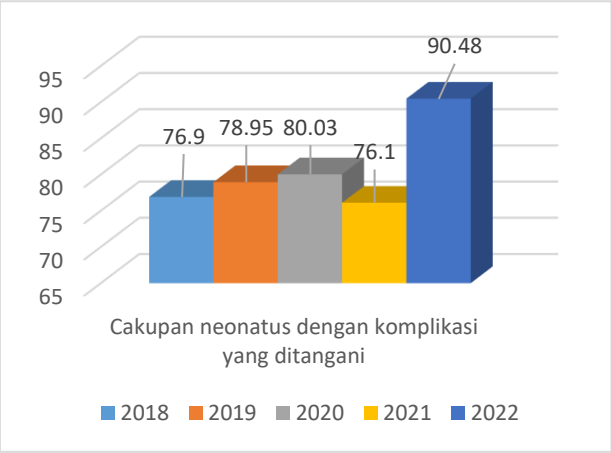
Sumber: Dinkes. 2022. diolah.

s. Cakupan Neonatus Komplikasi

Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani adalah persentase atau proporsi neonatus yang menderita komplikasi kesehatan dan menerima perawatan yang tepat dan efektif. Komplikasi kesehatan pada neonatus dapat berupa masalah pernapasan. masalah pada jantung. infeksi. dan lain-lain. Tujuan dari perawatan neonatus dengan komplikasi adalah untuk memastikan bahwa neonatus memiliki akses yang cukup terhadap pelayanan kesehatan yang tepat dan efektif untuk mengatasi masalah kesehatannya. Ini juga membantu dalam memastikan bahwa neonatus memperoleh perawatan yang dibutuhkan untuk memulihkan kondisi kesehatannya dan menghindari komplikasi yang lebih serius.

Cakupan Neonatus ini mengalami tren peningkatan yang cukup baik. Capaian pada tahun 2018 adalah 76.9%. kemudian meningkat menjadi 78.95% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 capaian ini kembali meningkat menjadi 80.03%. Kemudian tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 76.1% dan kembali meningkat menjadi 90.48%. Untuk lebih jelasnya ligat Gambar 3.41 berikut.

Gambar 3.22 Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani Tahun 2018-2022

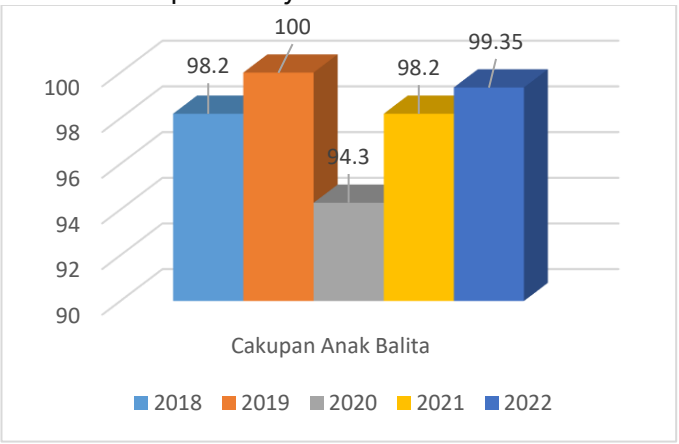


Sumber: Dinkes. 2022 diolah.

t. Cakupan Pelayanan Anak Balita

Cakupan anak balita adalah persentase atau proporsi anak usia 1 sampai 5 tahun yang menerima pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. termasuk imunisasi. skrining kesehatan. dan perawatan untuk masalah kesehatan. Anak balita membutuhkan perawatan kesehatan yang konsisten dan tepat waktu untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat dan untuk mencegah masalah kesehatan di masa depan. Tujuan dari cakupan anak balita adalah untuk memastikan bahwa anak balita memiliki akses yang cukup terhadap pelayanan kesehatan yang tepat dan efektif dan membantu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Ini juga membantu dalam menentukan kebutuhan untuk tenaga kesehatan dan sumber daya lain yang dibutuhkan untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang tepat dan efektif bagi anak balita.

Gambar 3.23 Cakupan Pelayanan Anak Balita Tahun 2018-2022



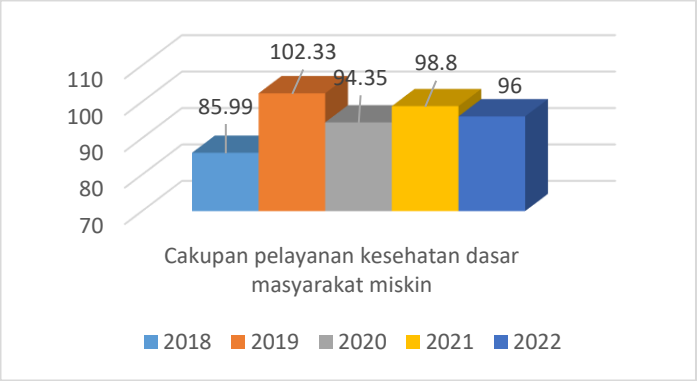
Sumber: Dinkes. 2022. diolah.

Capaian Pelayanan Anak Balita di Kabupaten Tangerang termasuk kategori tinggi dan memuaskan. hal ini dilihat dari capaian yang terlihat dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018 angka capaian ini adalah 98.2%. kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 100%. Pada tahun 2020 capaian ini mengalami penurunan menjadi 94.3% dan pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 98.2% dan kembali mengalami peningkatan menjadi 99.35% pada tahun 2022.

u. Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Masyarakat Miskin

Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Masyarakat Miskin adalah persentase atau proporsi masyarakat miskin yang memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang tepat dan efektif. Pelayanan kesehatan dasar meliputi perawatan dasar untuk masalah kesehatan seperti penyakit menular. masalah gizi. dan masalah kesehatan reproduksi. Tujuan dari cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Masyarakat Miskin adalah untuk memastikan bahwa masyarakat miskin memiliki akses yang adil terhadap pelayanan kesehatan dasar yang dibutuhkan. Ini juga membantu dalam mengatasi masalah kesehatan yang berkembang dan memastikan bahwa masyarakat miskin memperoleh perawatan yang dibutuhkan untuk memulihkan dan memelihara kondisi kesehatannya.

Gambar 3.24 Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin Tahun 2018-2022



Sumber: Sumber Dinkes 2022. Diolah.

Capaian dari cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin di Kabupaten Tangerang terbilang cukup tinggi dan memuaskan. hal ini terlihat dari capaian sejak tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018 cakupan pelayanan ini mencapai angka 85.99% kemudian meningkat drastis pada tahun 2019 menjadi 102,33%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 94,35% dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 98.8% dan pada tahun 2022 menjadi 96%.

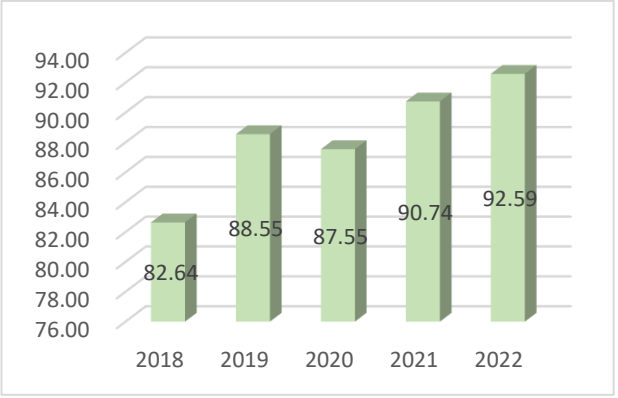
3. Bidang Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

a. Proporsi Panjang Jaringan Jalan dalam Kondisi Baik

Kondisi mantap jalan (%) merupakan proporsi dari panjang jalan yang memenuhi kategori kondisi baik dan sedang terhadap total panjang jalan. Kategori kondisi baik dan sedang yaitu kondisi jalan yang memiliki kerataan permukaan yang memadai bagi kendaraan untuk dapat dilalui oleh kendaraan dengan cepat. aman dan nyaman. dengan dimana angka *Roughness Index* (IRI). di bawah 4 untuk kondisi baik dan di bawah 8 untuk kondisi sedang. Pengukuran kondisi jalan ini menggunakan alat *roughometer* dengan satuan *Internasional*

Roughness Indeks (IRI) yang menyatakan akumulasi naik turunnya muka jalan sepanjang 1 kilometer jalan (m/km).

Gambar 3.25 Proporsi Panjang jaringan jalan dalam Kondisi Baik Tahun 2018-2022



Sumber: Dinas Bina Marga dan SDA. diolah.

Proporsi Panjang jaringan jalan dalam Kondisi Baik pada tahun 2018 sebesar 82.64% dan pada tahun 2019 menjadi 88.55% dan pada tahun 2020 menjadi 87.55% dan pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 90.74% dan tahun 2022 menjadi 92.59. Hal ini menunjukan peningkatan kualitas jaringan jalan yang ada di Kabupaten Tangerang.

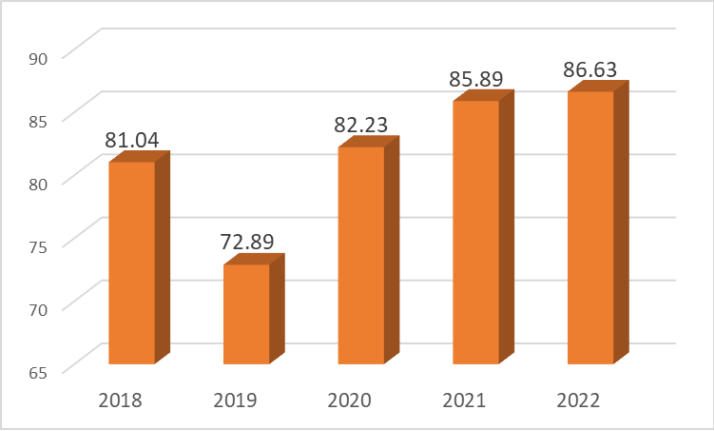
b. Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi

Rumah Tinggal Bersanitasi adalah rumah yang memiliki fasilitas air bersih. buang air. dan fasilitas pembuangan sampah yang baik. Rumah ini memenuhi standar kebersihan dan kesehatan, sehingga membantu untuk mencegah penyebaran penyakit dan memastikan kualitas hidup yang baik bagi penghuninya. Fasilitas air bersih harus memenuhi standar kualitas air minum dan terjamin keamanannya. Fasilitas buang air harus memiliki sistem pembuangan yang baik dan tidak menimbulkan masalah lingkungan. Fasilitas pembuangan sampah harus memiliki sistem yang efisien dan tidak membahayakan lingkungan. Dengan memiliki rumah tinggal bersanitasi. penghuni akan merasa lebih nyaman dan aman. serta memiliki akses yang mudah dan terjamin untuk fasilitas-fasilitas yang

penting bagi kesehatan dan kebersihan. Oleh karena itu, upaya untuk memperluas akses terhadap rumah tinggal bersanitasi harus menjadi prioritas bagi pemerintah dan pihak terkait.

Cakupan rumah tinggal bersanitasi di Kabupaten Tangerang memiliki capaian yang cukup memuaskan. Hal ini terlihat dari capaian yang ada. Pada tahun 2018 persentase rumah tangga di Kabupaten Tangerang yang bersanitasi adalah 81,04% dan pada tahun 2019 turun menjadi 72,89%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 82,23% dan kembali meningkat menjadi 85,89% pada tahun 2021, dan 86,63% pada tahun 2022.

Gambar 3.26 Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi Tahun 2018-2022



Sumber: BPS Provinsi Banten, 2022.

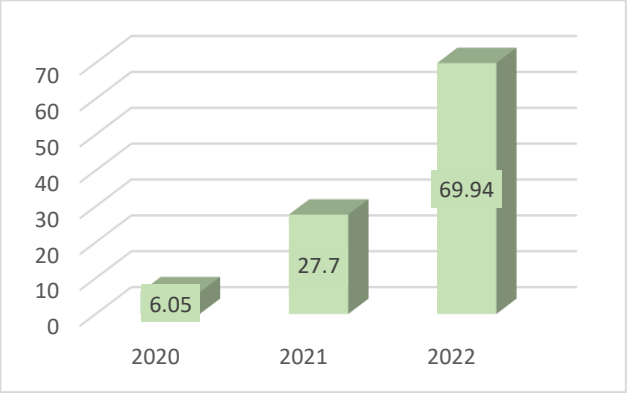
c. Persentase Irigasi Kabupaten dalam Kondisi Baik

Irigasi dalam kondisi baik adalah sistem irigasi yang berfungsi dengan baik dan memenuhi standar kualitas air dan teknis. Irigasi yang baik akan memastikan bahwa tanaman memiliki cukup air untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. sehingga membantu untuk meningkatkan hasil pertanian dan produktivitas lahan. Sistem irigasi yang baik harus memenuhi berbagai kriteria. seperti: Aliran air yang stabil dan cukup Sumber air yang terjamin dan memenuhi standar kualitas air Sistem pengendalian air yang efisien dan akurat Infrastruktur irigasi yang terawat dan dalam kondisi baik Ketersediaan

irigasi yang baik sangat penting bagi pertanian dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu. upaya untuk meningkatkan kualitas sistem irigasi harus menjadi prioritas bagi pemerintah.

Capaian Persentase irigasi di Kabupaten Tangerang memiliki capaian yang perlu ditingkatkan dari tahun ke tahun. Capaian pada tahun 2020 adalah 6.05% dan meningkat menjadi 27.7%. Angka ini kemudian kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 69.94%. Berikut grafik penggambarannya:

Gambar 3.27 Persentase Irigasi Kabupaten dalam Kondisi Baik



Sumber: Dinas Bina Marga dan SDA. Diolah

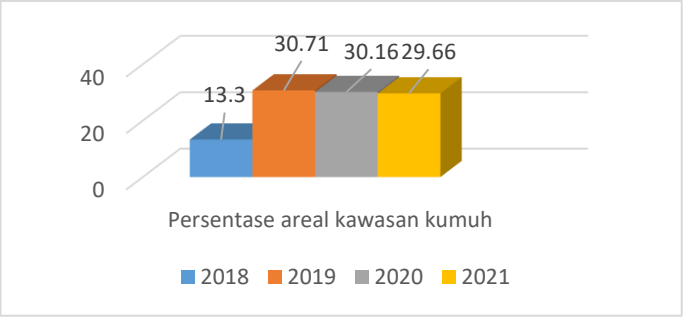
d. Persentase Areal Kawasan Kumuh

Areal Kawasan Kumuh adalah daerah atau wilayah yang memiliki tingkat pembangunan rendah dan kualitas lingkungan yang buruk. Kawasan ini biasanya ditandai dengan tingginya tingkat kepadatan penduduk. kekurangan fasilitas umum. sanitasi yang buruk. dan lingkungan yang tidak sehat. Kawasan kumuh sering menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat karena memiliki berbagai masalah sosial dan lingkungan. Penduduk kawasan kumuh sering memiliki akses yang terbatas terhadap fasilitas umum dan layanan kesehatan. serta rentan terhadap masalah kesehatan dan lingkungan.

Capaian Persentase areal kawasan kumuh di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 adalah 13.3% dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 30.71% dan menurun pada tahun 2020 menjadi

30.16%. Angka ini kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 menjadi 29.66%. Berikut gambaran grafik capaian tersebut:

Gambar 3.28 Persentase Areal Kawasan Kumuh



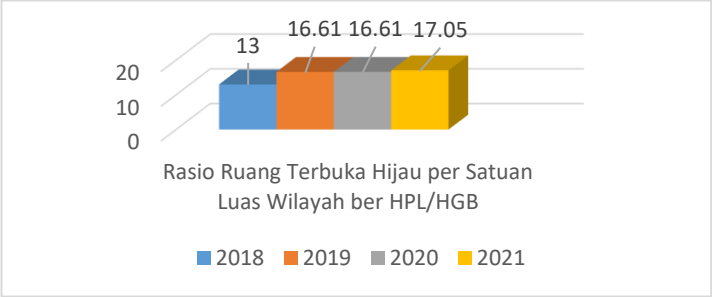
Sumber: Dinas Perkim. Diolah

e. Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok. yang penggunaannya lebih bersifat terbuka. tempat tumbuh tanaman. baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau kota merupakan kawasan perlindungan. yang ditetapkan dengan kriteria diantaranya adalah lahan dengan luas paling sedikit 2.500 (dua ribu lima ratus) meter persegi.berbentuk satu hamparan. berbentuk jalur. atau kombinasi dari bentuk satu hamparan dan jalur dan terakhir adalah Didominasi komunitas tumbuhan

Capaian Ruang terbuka hijau di Kabupaten Tangerang selama periode 2018-2022 mengalami tren peningkatan yang cukup positif. Tahun 2018 cakupan pelayanan ini mencapai 13 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 16,61%. capaian ini kembali bertahan hingga tahun 2020 menjadi. kemudian pada tahun 2021 meningkat drastis hingga 97,61%. Untuk lebih jelasnya lihat Gambar 3.28.

Gambar 3.29 Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB



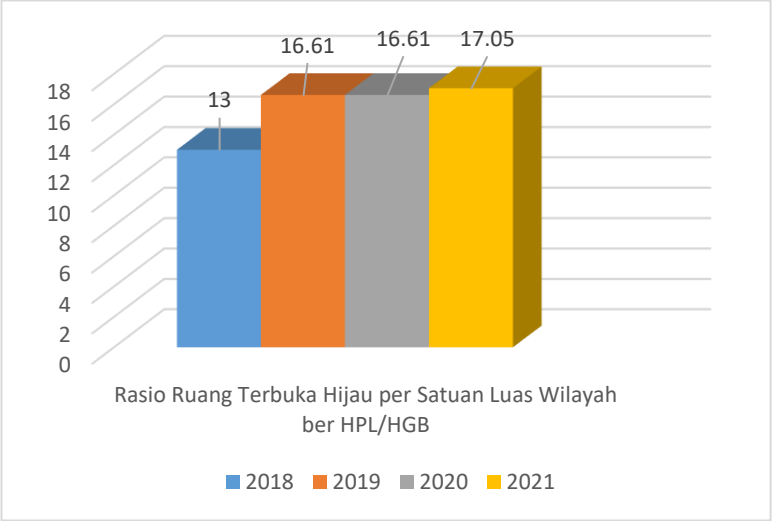
Sumber: Dinas Tata Ruang dan Bangunan. diolah.

f. Luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu fungsi yang wajib ada di Rencana Tata Ruang Wilayah terutama di perkotaan. Dalam amanat UU No.26/2007 disebutkan bahwa luasan RTH minimum 30 persen. meliputi 20 persen RTH publik dan 10 persen RTH privat. Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas RTH. Pertama. konsisten dalam mengkonservasi alam di perkotaan. RTH sebagai bagian dari kawasan lindung memiliki kontribusi besar untuk mensuplai ketahanan dan keseimbangan lingkungan perkotaan. “Kegiatan menanam pohon pun bisa menjadi salah satu bagian kecil mewujudkan RTH

Capaian Ruang terbuka hijau di Kabupaten Tangerang selama periode 2018-2022 mengalami tren peningkatan yang cukup positif. Tahun 2018 cakupan pelayanan ini mencapai 13 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 16.61%. capaian ini kembali bertahan hingga tahun 2020 menjadi. kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 17.05%. Berikut grafik yang menggambarkan capaian tersebut:

Gambar 3.30 Luasan RTH Publik dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan



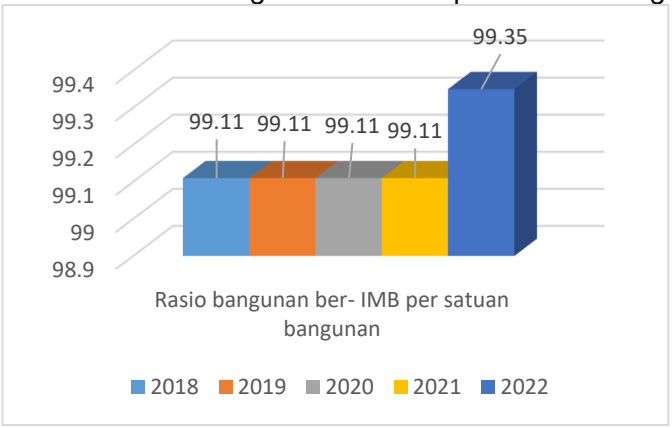
Sumber: Dinas LH. diolah

g. Rasio bangunan ber- IMB per satuan bangunan

Bangunan Ber IMB (Izin Mendirikan Bangunan) adalah bangunan yang memiliki izin resmi untuk dibangun dan ditempati. IMB adalah suatu bukti bahwa bangunan tersebut sudah memenuhi persyaratan teknis dan administratif yang ditetapkan oleh pemerintah.

Capaian Rasio bangunan ber- IMB per satuan bangunan di Kabupaten Tangerang termasuk kategori tinggi dan memuaskan. hal ini dilihat dari capaian yang terlihat dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018 angka capaian ini adalah 99,11% kemudian angka ini bertahan hingga tahun 2021. Berikut grafik penggambarannya:

Gambar 3.31 Rasio Bangunan Ber-IMB per satuan Bangunan



Sumber: Dinas Tata Ruang dan Bangunan. diolah.

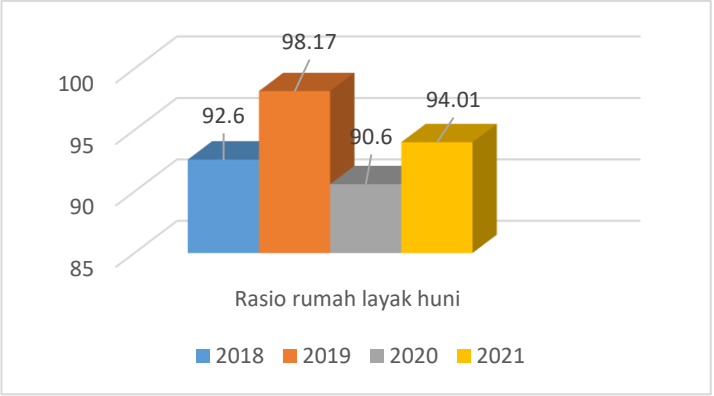
h. Rasio rumah layak huni

Rasio rumah layak huni adalah perbandingan antara jumlah rumah yang layak huni dengan jumlah rumah yang ada dalam suatu wilayah. Rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi standar kualitas dan kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. seperti: Struktur bangunan yang kuat dan stabil Ventilasi dan pencahayaan yang memadai Akses air bersih dan sanitasi yang memenuhi standar Ketersediaan fasilitas umum seperti listrik dan jalan akses Rasio rumah layak huni yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang baik terhadap rumah yang layak huni dan memenuhi standar keseha tan dan kualitas hidup yang baik. Peningkatan rasio rumah layak huni dapat dilakukan melalui berbagai cara. seperti pembangunan rumah baru yang layak huni. perbaikan rumah yang tidak layak huni. dan peningkatan akses terhadap fasilitas umum seperti air bersih. sanitasi. dan listrik. Upaya ini harus dilakukan secara bersama-sama oleh pemerintah. masyarakat. dan pihak terkait untuk memastikan bahwa setiap warga memiliki akses yang baik terhadap rumah layak huni.

Capaian dari Rasio Rumah Layak Huni di Kabupaten Tangerang terbilang cukup tinggi dan memuaskan. hal ini terlihat dari capaian sejak tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018 cakupan rasio ini mencapai angka 92.6% kemudian meningkat drastis

pada tahun 2019 menjadi 98.17%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 90.6% dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 94.1%. Untuk lebih jelasnya lihat Gambar 3.31.

Gambar 3.32 Rasio Rumah Layak Huni Tahun 2018-2021



Sumber: Dinas Perkim. diolah.

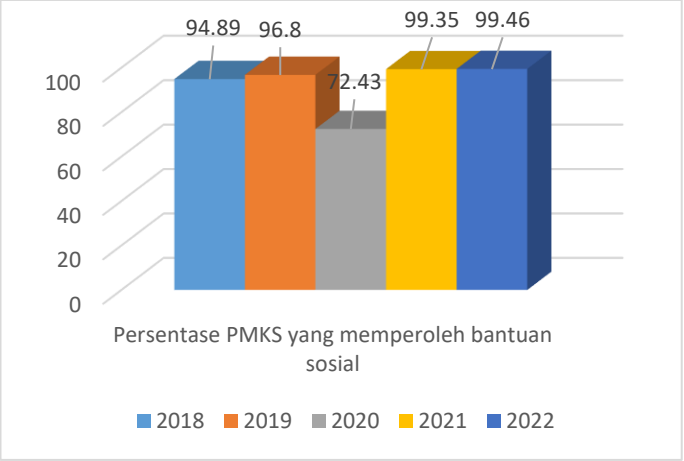
3. SOSIAL

a. Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial

Persentase PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang memperoleh bantuan sosial adalah persentase dari total jumlah PMKS yang menerima bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga swasta. Bantuan sosial adalah bantuan finansial atau non-finansial yang diberikan kepada PMKS untuk membantu mereka mengatasi kesulitan ekonomi dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Capaian dari Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial di Kabupaten Tangerang terbilang cukup tinggi dan memuaskan. hal ini terlihat dari capaian sejak tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018 cakupan rasio ini mencapai angka 94.89% kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 96,8%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 72,43% dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 99,35% dan kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 99.46%. Untuk lebih jelasnya lihat Gambar 3.33.

Gambar 3.33 Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial



Sumber: Dinsos. diolah.

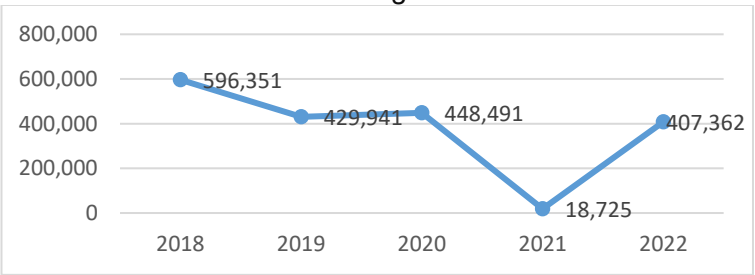
3.1.2 Urusan Pemerintahan Wajib Yang Tidak Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar

1. Pangan

a. Ketersediaan Pangan Utama

Ketersediaan Pangan adalah kondisi tersedianya Pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Kabupaten Tangerang telah memastikan ketersediaan pangan daerah dalam kondisi yang optimal, sehingga setiap masyarakat dapat menikmati pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam kehidupannya.

Gambar 3.34 Ketersediaan Pangan Utama Tahun 2018-2022

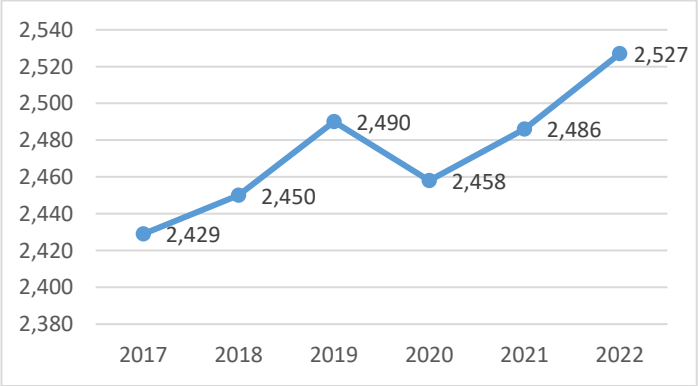


Berdasarkan grafik diatas ketersediaan pangan utama Kabupaten Tangerang mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2021 sebesar 18.725 ton dimana pada tahun 2018 kondisi pangan di Kabupaten Tangerang mencapai 596.351 ton. Hal tersebut disebabkan karena anomali musim yang berubah-ubah mengakibatkan menurunnya produktivitas pangan di Kabupaten Tangerang. harga bahan baku pakan yang tidak stabil untuk produksi unggas. skala pemeliharaan ternak rakyat masih rendah. belum optimalnya sistem pengelolaan cadangan pangan. Masih rendahnya tata kelola. pendampingan pengelolaan dan jumlah Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) yang aktif. Belum berkembangnya kelembagaan dan jaringan distribusi pangan. Masih rendahnya penanganan daerah dan efisiensi serta efektivitas rentan rawan pangan yang terprogram melalui penumbuhan dan pengembangan desa mandiri pangan. Berbagai hal diatas mengakibatkan penurunan produktivitas pangan di Kabupaten Tangerang. dimana penurunan produktivitas merupakan angka yang paling berkontribusi besar dalam menurunnya ketersediaan pangan utama di Kabupaten Tangerang.

b. Ketersediaan Energi dan Protein

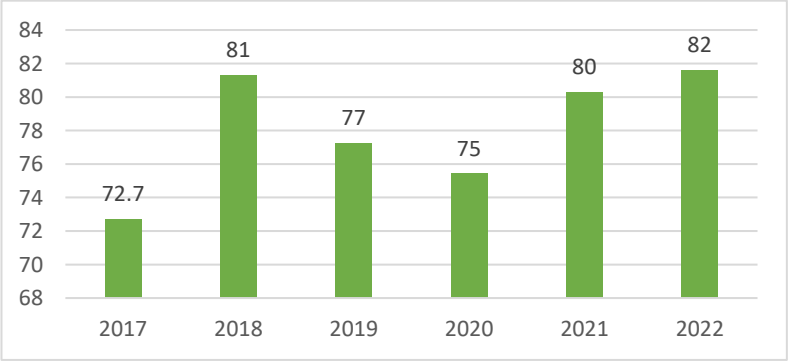
Ketersediaan energi dan protein merupakan jumlah pangan yang tersedia di pasar untuk dikonsumsi pada kurun waktu tertentu dalam bentuk energi per kg/kapita/hari. protein per g/kapita/hari dan lemak per g/kapita/hari. Ketersediaan energi dan protein menggambarkan konsumsi energi dan protein oleh masyarakat.

Gambar 3.35 Ketersediaan Energi Masyarakat Tahun 2018-2022 (kg/kapita/hari)



Sumber : DPKP. 2022

Gambar 3.36 Ketersediaan Protein per g/kapita/hari 2018-2022 (kg/kapita/hari)



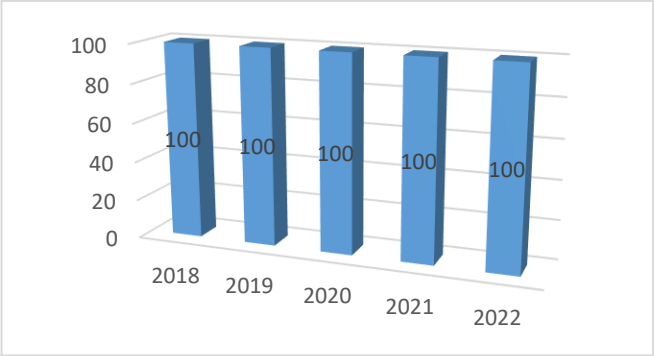
Sumber : DPKP. 2022

Berdasarkan grafik diatas konsumsi energi dan protein mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Peningkatan terjadi tidak lain karena akses masyarakat terhadap pangan dapat dipastikan mudah atau terjangkau. Kemudahan akses merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan konsumsi di suatu daerah. Selain akses. peningkatan tersebut juga dipengaruhi oleh produksi pertaniannya. utamanya tanaman pangan dan ternak.

c. Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan

Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan ditujukan untuk menjamin tersedianya pangan segar yang aman untuk dikonsumsi agar masyarakat terhindar dari bahaya. baik karena cemaran kimia maupun mikroba yang dapat mengganggu. merugikan. dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama. keyakinan. dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi dan mendukung terjaminnya pertumbuhan/perkembangan kesehatan dan kecerdasan manusia. Pengawasan keamanan pangan dilakukan secara insidentil. apabila ada informasi kasus keamanan pangan yang perlu ditindak lanjuti. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk inspeksi ke tempat kejadian. penelusuran terhadap asal produk. pengambilan contoh dan pengujian keamanan pangan.

Gambar 3.37 Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan Tahun 2018-2022



Sumber : DPKP. 2022

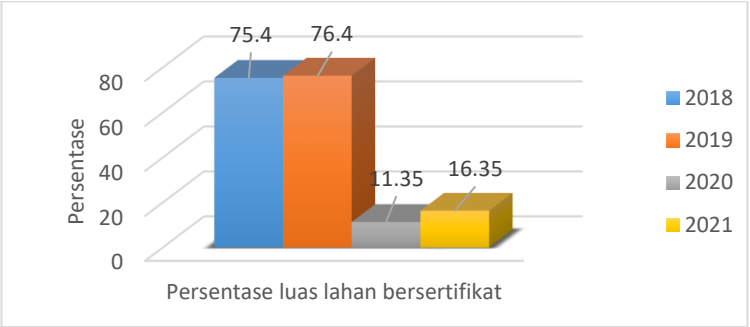
Berdasarkan grafik diatas. kegiatan pengawasan dan pembinaan keamanan mencapai 100% dalam setiap tahunnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa pengawasan dan pembinaan keamanan pangan telah dilakukan secara optimal untuk menjaga kualitas dari bahan pangan yang telah dihasilkan. serta mencegah tercemarnya bahan pangan dari campuran kimia yang mengganggu. berbahaya dan merugikan. Sehingga tercapainya sumberdaya manusia yang sehat dan berkualitas secara berkelanjutan.

2. Pertanahan

a. Persentase Luas Lahan Bersertfikat

Luas lahan bersertifikat adalah luas lahan yang sudah disahkan dengan ditandai surat bukti yang sudah diterbitkan oleh Badan Pertanahan Nasional. Sertifikat yang dimaksud adalah surat tanda bukti hak untuk hak atas tanah. hak pengelolaan. tanah wakaf. hak milik atas satuan rumah susun dan hak tanggungan yang masing-masing sudah dibukukan dalam buku tanah yang bersangkutan. Pengukuran luas lahan bersertifikat ditujukan untuk melihat luas lahan yang sudah di legalisasi secara hukum oleh BPN.

Gambar 3.38 Luas Lahan Bersertifikat Tahun 2018-2021



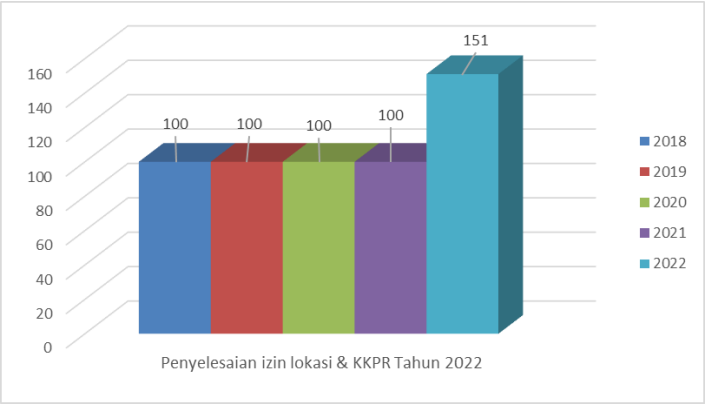
Berdasarkan grafik diatas. persentase luas lahan yang bersertifikat pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga 11,35%. Capaian dua tahun sebelumnya yaitu 2018 dan 2019 mencapai 75%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 merupakan masa puncak pandemic covid-19. sehingga untuk mendapatkan data pada tahun tersebut sangatlah terbatas. Pada tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya 11,35% dari keseluruhan sampling luas lahan yang sudah disahkan dengan ditandai surat bukti yang sudah diterbitkan oleh Badan Pertanahan Nasional. Hal tersebut menunjukkan masih belum optimalnya pelaksanaan luas lahan bersertifikat di Kabupaten Tangerang.

b. Penyelesaian Izin Lokasi

Izin lokasi merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam hal suatu perusahaan akan memperoleh tanah dalam rangka

penanaman modal. Pemberian izin lokasi mempertimbangkan agar terciptanya Rencana Tata Ruang Wilayah yang serasi. harmonis dan berkelanjutan. Dalam hal ini fungsi pemberian izin lokasi bermaksud untuk mengarahkan dan mengendalikan badan usaha dalam memperoleh tanah. mengingat pemberian izin lokasi juga harus mempertimbangkan kepentingan masyarakat. Penyelesaian izin lokasi adalah berapa banyak izin lokasi yang diajukan yang kemudian diterbitkan izinnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Gambar 3.39 Penyelesaian Izin Lokasi dan KKPR
Tahun 2018-2022



Sumber : DPMPTSP 2023

Berdasarkan grafik diatas. tingkat penyelesaian izin lokasi mencapai 100% setiap tahun nya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh izin lokasi yang diajukan telah diberikan izin atas lokasi yang dikehendaki. Dalam artian lain Kabupaten Tangerang telah mengalokasikan izin lokasi diberikan untuk kepentingan masyarakat banyak. dibuktikan dengan izin lokasi yang telah diselesaikan yang diberikan atas dasar kebermanfaatan bagi orang banyak yang diharapkan mampu meningkatkan derajat hidup dan masyarakat yang ada disekitarnya.

Untuk tahun 2022, berdasarkan Undang-Undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Karya maka Izin Lokasi berubah menjadi KKPR

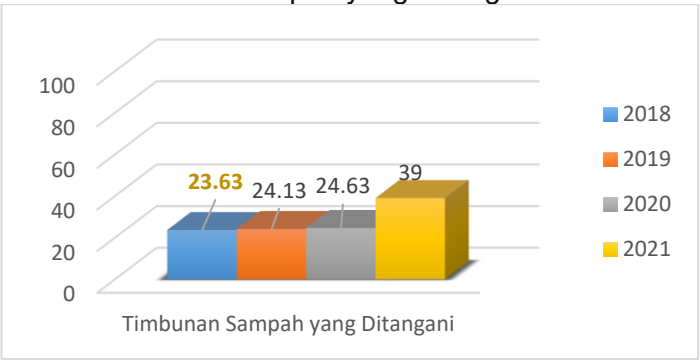
(Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang) tahun 2022 sebanyak 151.

3. Lingkungan Hidup

a. Timbulan Sampah yang Ditangani

Timbulan sampah merupakan tempat penumpukan sampah yang ditangani oleh pemerintah atau perusahaan swasta. Timbunan sampah ini dapat terdiri dari beberapa tipe seperti timbunan sampah terbuka atau tertutup. Pengelolaan timbunan sampah harus memenuhi standar lingkungan yang ketat untuk memastikan bahwa sampah tidak membahayakan lingkungan dan kesehatan. Pemerintah Kabupaten Tangerang telah berupaya optimal untuk menangani masalah sampah agar dapat tertangani dengan baik dan berdampak baik bagi lingkungan secara berkelanjutan.

Gambar 3.40 Timbulan Sampah yang Ditangani Tahun 2018-2021



Grafik diatas menunjukkan capaian timbunan sampah yang ditangani. Berdasarkan data tersebut pada tahun 2021 persentase timbunan sampah yang dapat ditangani oleh Pemerintah Kabupaten Tangerang mencapai 31%. terdapat peningkatan sekitar 15% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut mengindikasikan adanya keseriusan pemerintah dalam menangani timbunan sampah. Sehingga lingkungan dapat dikondisikan tetap asri dan nyaman dihuni oleh masyarakatserta perlunya dukungan dari masyarakat untuk terus

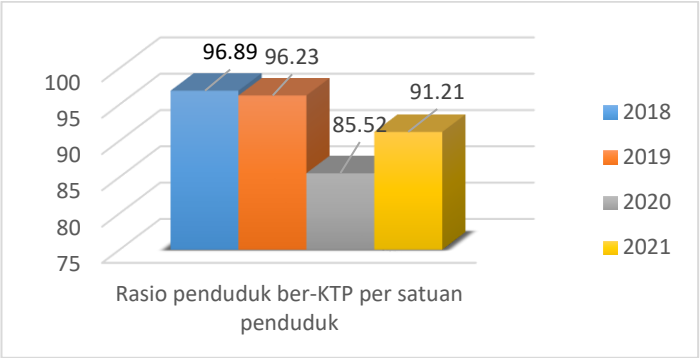
meningkatkan kesadarannya akan pengelolaan sampah dan akan didukung oleh pemerintah melalui pengadaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai.

4. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

a. Rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk

Rasio penduduk berKTP per satuan penduduk adalah rasio antara jumlah penduduk yang memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) terhadap jumlah penduduk total dalam suatu wilayah. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penetrasi KTP di suatu wilayah. Tingkat penetrasi yang tinggi menunjukkan bahwa pemerintah sukses dalam memfasilitasi penerbitan KTP dan memastikan bahwa masyarakat memilikinya.

Gambar 3.41 Rasio Penduduk Ber-KTP Tahun 2018-2021



Grafik diatas menunjukkan tingkat penetrasi KTP di suatu wilayah yang diambil dari rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk. Dapat dilihat dari grafik diatas. capaian Kabupaten Tangerang dalam memfasilitasi penerbitan KTP dan memastikan bahwa masyarakat dapat memiliki KTP sangat tinggi, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat besar kemungkinan dipengaruhi oleh pandemic covid-19. Namun pada tahun 2021 angka penetrasi kembali membaik diangkat 91,21% yang mengindikasikan lebih banyak pendudukan yang dapat difasilitasi untuk membuat KTP. Dalam hal ini. Kabupaten Tangerang akan mengoptimalkan inovasi pada pelayanan pendaftaran penduduk dan pelayanan pencatatan

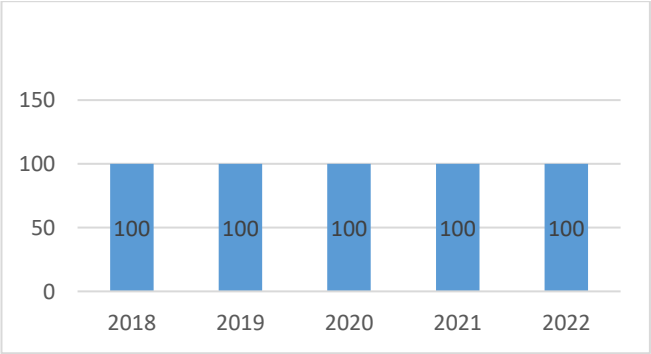
sipil agar menjamin setiap warganya agar bisa mendapatkan dan memiliki akses membuat KTP dengan mudah dan terjangkau.

5. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

a. Persentase PKK Aktif

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Persentase PKK aktif mengukur efektivitas program PKK. Angka yang tinggi menunjukkan bahwa program PKK efektif dan masyarakat memanfaatkan PKK sebagai suatu organisasi yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan agar turut serta dalam pembangunan. sedangkan angka yang rendah menunjukkan bahwa ada hambatan dalam program atau kendala yang menghalangi masyarakat dari memanfaatkan layanannya.

Gambar 3.42 Persentase PKK Aktif



Sumber : DPMPD. 2022

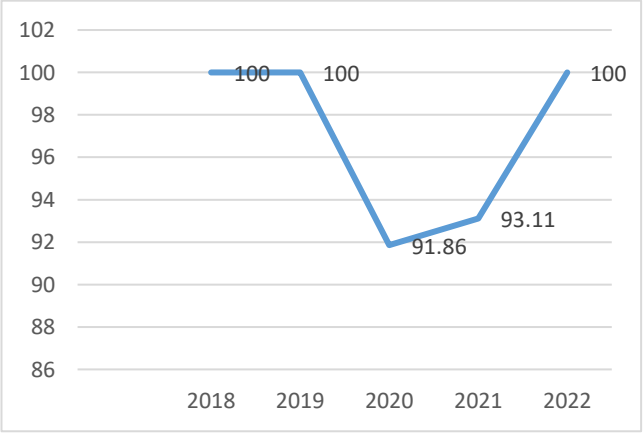
Dari grafik diatas menunjukkan capaian PKK aktif yang ada di Kabupaten Tangerang adalah 100% dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh organisasi PKK yang ada seluruhnya aktif dan melaksanakan program dan kegiatan yang ada dan turut serta dalam program pembangunan. Melihat angka tersebut partisipasi masyarakat terhadap program PKK juga sangat tinggi dan bisa dikatakan bahwa masyarakat memiliki kesadaran akan

berkontribusi dalam pembangunan melalui program PKK yang kemudian mendekatkan pada tercapainya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. berakhlak mulia dan berbudi luhur. sehat sejahtera. maju dan mandiri. kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

b. Persentase Posyandu Aktif

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah pusat pelayanan kesehatan primer yang berfokus pada upaya promosi kesehatan. pencegahan penyakit. dan pelayanan dasar kesehatan bagi masyarakat terkhusus bagi ibu. anak dan lansia. Persentase posyandu aktif mengukur efektivitas program posyandu dalam melayani masyarakat. Angka yang tinggi menunjukkan bahwa posyandu efektif dan masyarakat memanfaatkan layanan didalamnya. sedangkan angka yang rendah menunjukkan bahwa ada hambatan dalam program atau kendala lain yang dihadapi dalam pelaksanaan posyandu dalam memberikan layanan Kesehatan bagi masyarakat.

Gambar 3.43 Persentase Posyandu Aktif



Sumber : DPMPD. 2022

Grafik diatas menunjukkan tingkat persentase Posyandu yang aktif dibandingkan dengan seluruh Posyandu yang ada. Berdasarkan data diatas. persentase posyandu yang aktif berada pada angka yang tinggi. Pada tahun 2018 dan 2019 mencapai angka 100%. sedangkan

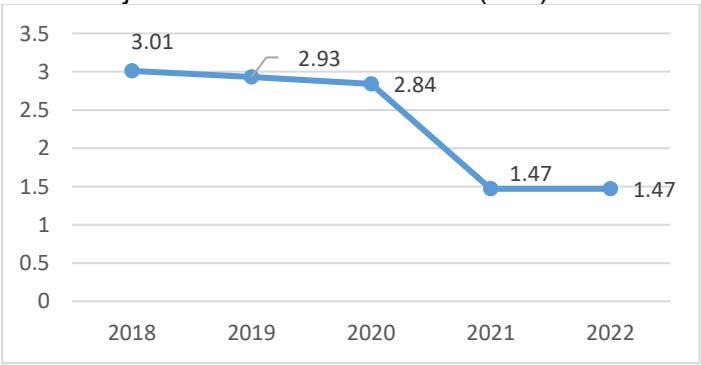
pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan di angka 91,86% dan 93,11%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 terdapat kendala dalam melaksanakan kegiatan posyandu atau ada beberapa posyandu yang kemudian tidak aktif yang diakibatkan juga oleh adanya pandemic covid-19. Dilain sisi pemerintah telah menunjukkan keseriusan dalam hal memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui program posyandu yang dikhususkan bagi ibu. anak dan lansia. Capaian tersebut juga memastikan bahwa seluruh masyarakat Kabupaten Tangerang dapat menikmati dan mendapatkan akses fasilitas kesehatan.

6. Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana

a. Laju pertumbuhan penduduk (LPP)

Laju pertumbuhan penduduk adalah tingkat perubahan jumlah penduduk suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Ini diukur sebagai persentase perubahan jumlah penduduk dari periode sebelumnya. Laju pertumbuhan penduduk memainkan peran penting dalam menentukan kebijakan pemerintah dan memahami dinamika populasi. Laju pertumbuhan penduduk bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan tingkat migrasi. Jika tingkat kelahiran lebih tinggi daripada tingkat kematian, maka laju pertumbuhan penduduk akan meningkat. Sebaliknya, jika tingkat kematian lebih tinggi daripada tingkat kelahiran, maka laju pertumbuhan penduduk akan menurun.

Gambar 3.44 Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Tahun 2018-2022



Sumber : DPPKB, 2022

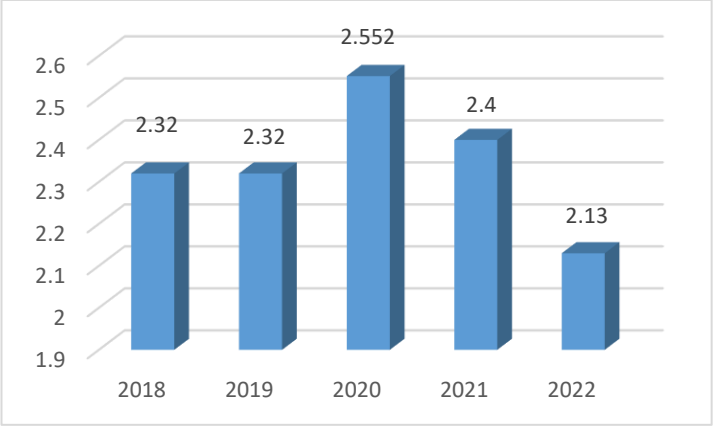
Grafik diatas menunjukkan tingkat laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Tangerang. Berdasarkan data diatas, pertumbuhan laju penduduk selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 mencapai angka 3,01%, kemudian menurun pada tahun 2021 hingga mencapai angka 1,47% demikian pula tahun 2022. Menurunnya LPP ini karena terdapat perbedaan perhitungan jumlah penduduk yang sebelum tahun 2020 menggunakan hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, sedangkan jumlah penduduk tahun 2020 sampai dengan 2022 menggunakan hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 dimana dalam perhitungan jumlah penduduk telah memperhatikan penduduk ber-NIK. Pertumbuhan penduduk yang relatif stabil menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk tidak begitu menjadi isu yang serius karena masih dapat dikondisikan dan dapat ditangani dengan kebijakan yang ada.

b. Total Fertility Rate (TFR)

Total fertility rate (TFR) adalah jumlah rata-rata anak yang akan dilahirkan oleh seorang wanita selama masa produktifnya (umumnya didefinisikan sebagai usia antara 15-49 tahun) jika tingkat kelahiran dan kematian tetap stabil. Total fertility rate (TFR) adalah jumlah rata-rata anak yang akan dilahirkan oleh seorang wanita selama masa produktifnya (umumnya didefinisikan sebagai usia antara 15-49 tahun) jika tingkat kelahiran dan kematian tetap stabil. Ini adalah ukuran kunci dari tingkat reproduksi suatu populasi.

TFR digunakan untuk mengukur tingkat kelahiran dalam suatu populasi dan membantu memahami dinamika populasi dan proyeksi pertumbuhan penduduk. Nilai TFR yang tinggi menunjukkan tingkat reproduksi yang tinggi dan pertumbuhan penduduk yang cepat, sementara nilai TFR yang rendah menunjukkan tingkat reproduksi yang rendah dan pertumbuhan penduduk yang lambat.

Gambar 3.45 Total Fertility Rate (TFR) Tahun 2018-2022



Sumber : DPPKB, 2022

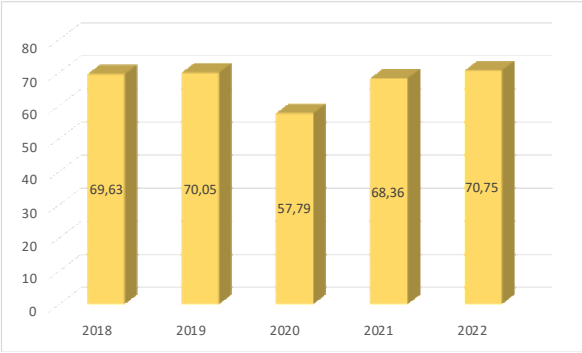
Grafik diatas menunjukkan jumlah rata-rata anak yang akan dilahirkan oleh seorang wanita selama masa produktifnya. Berdasarkan data diatas, angka pertumbuhan penduduk berada pada kondisi yang stabil, tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2020 angka TFR mencapai 2,552%, terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut disebabkan oleh tingginya usia perkawinan masyarakat Kabupaten Tangerang yang berada dalam masa produktifnya, sehingga dapat mempengaruhi jumlah rata-rata kelahiran.

c. Angka pemakaian kontrasepsi/CPR bagi perempuan menikah usia 15 – 49

Angka pemakaian kontrasepsi adalah persentase perempuan menikah yang menggunakan metode kontrasepsi untuk membatasi atau memperlambat kehamilan. Angka ini berguna untuk mengukur tingkat kesadaran dan akses masyarakat terhadap layanan keluarga berencana. Di Indonesia, angka pemakaian kontrasepsi bagi perempuan menikah pada tahun 2020 sekitar 56%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan menikah di Indonesia sudah memiliki akses dan memahami pentingnya layanan keluarga berencana. Namun, masih ada beberapa faktor seperti keterbatasan

akses, stigma, dan kendala ekonomi yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi bagi sebagian kecil dari masyarakat.

Gambar 3.46 Angka Pemakaian Kontrasepsi bagi Perempuan Menikah Usia 15-49 Tahun



Sumber : DPPKB, 2022

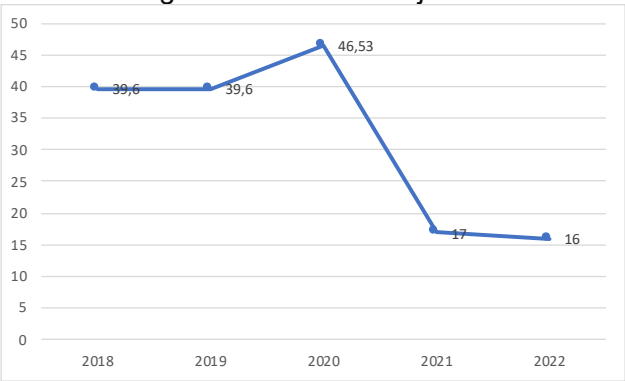
Grafik diatas menunjukkan tingkat angka pemakaian kontrasepsi/CPR bagi perempuan menikah usia 15-49. Berdasarkan data diatas, angka pemakaian kontrasepsi bagi perempuan menikah usia 15-49 pada tahun 2020 mencapai 57,59% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan mencapai angka 70,75%. Angka tersebut menunjukkan bahwa perempuan menikah di Kabupaten Tangerang makin menaruh perhatian terhadap pemakaian kontrasepsi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perempuan menikah telah memiliki akses dan kesadaran akan pentingnya keluarga berencana.

d. Angka kelahiran remaja (perempuan usia 15–19) per 1.000 perempuan usia 15–19 tahun (ASFR 15–19)

Angka kelahiran remaja adalah jumlah bayi yang dilahirkan oleh wanita berusia 15-19 tahun. Angka ini menjadi salah satu indikator penting kesehatan reproduksi dan memberikan informasi tentang tingkat pemahaman dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja. Di Indonesia, angka kelahiran remaja masih cukup tinggi. Menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pada tahun 2020 sekitar 27% dari total kelahiran

adalah pada remaja. Angka ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa kendala seperti keterbatasan akses layanan kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan, dan stigma yang mempengaruhi tingkat kehamilan pada remaja.

Gambar 3.47 Angka Kelahiran Remaja Tahun 2018-2022



Sumber : DPPKB, 2022

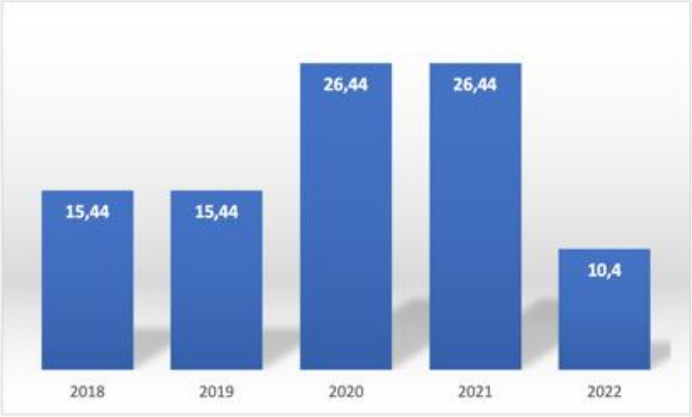
Grafik diatas menunjukkan angka kelahiran remaja (perempuan usia 15-19) per 1.000 perempuan usia 15-19 tahun. Berdasarkan data diatas, persentase kelahiran pada usia remaja 15-19 tahun masih tergolong tinggi pada tahun 2020 yang mencapai 46,53 persen, akan tetapi mengalami penurunan menjadi 16 persen pada tahun 2022. Dalam pelaksanaan masih ada kendala seperti keterbatasan akses layanan kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan, dan stigma yang mempengaruhi tingkat kehamilan pada remaja. Kurangnya optimalnya promosi akan keluarga berencana yang mampu diterima dan dipahami oleh perempuan remaja juga menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan tingginya angka kelahiran remaja.

e. Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmet need)

Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmet need) adalah persentase pasangan usia subur (wanita dan pria berusia 15-49 tahun) yang ingin membatasi atau memutuskan kehamilan, tetapi belum memiliki akses atau belum menggunakan layanan keluarga berencana. Unmet need merupakan indikator penting untuk

mengukur keterbatasan akses layanan keluarga berencana dan memahami kebutuhan dan permintaan masyarakat. Di Indonesia, unmet need pada tahun 2020 sekitar 10%. Ini berarti masih ada sekitar 10% dari pasangan usia subur yang ingin membatasi kehamilan, tetapi belum memiliki akses atau belum menggunakan layanan keluarga berencana. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan akses layanan, stigma, dan kendala ekonomi.

Gambar 3.48 Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmet need)



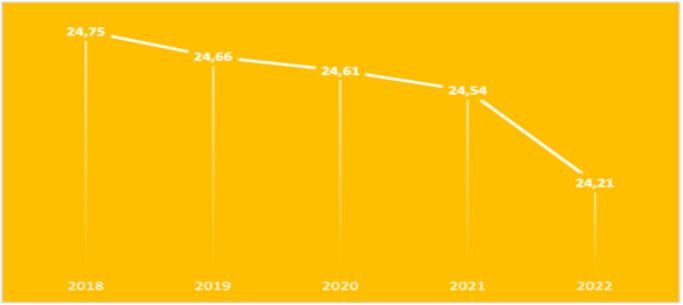
Sumber : DPPKB, 2022

Grafik diatas menunjukkan angka cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (*unmet need*). Berdasarkan data diatas, persentase PUS yang ingin ber-KB pada tahun 2020 dan 2022 mencapai 10,4%. Angka tersebut menunjukkan bahwa masih ada sekitar 10,4% PUS yang ingin ber-KB namun tidak terpenuhi karena keterbatasan akan akses layanan Kesehatan reproduksi. Angka tersebut menjadikan indicator bahwa program keluarga berencana belum sepenuhnya menyentuh seluruh lini masyarakat, diharapkan pemerintah dapat memfasilitasi kebutuhan pasangan usia subur yang ingin membatasi kehamilan di Kabupaten Tangerang.

f. Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah pemakaian alat kontrasepsi yang bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama, seperti suntik, implan, dan IUD (Intra Uterine Device). MKJP memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dan memerlukan pemasangan yang hanya dilakukan sekali saja, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pasangan usia subur untuk membatasi kehamilan tanpa harus khawatir dan memikirkan penggunaan setiap hari. Di Indonesia, pemakaian MKJP masih terbilang rendah, sekitar 20% dari seluruh pengguna kontrasepsi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya informasi, keterbatasan akses, dan stigma yang terkait dengan pemakaian kontrasepsi jangka panjang.

Gambar 3.49 Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang



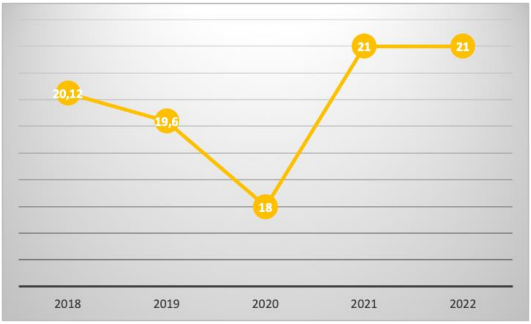
Sumber : DPPKB, 2022

Grafik diatas menunjukkan persentase penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan data diatas, persentase penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kabupaten Tangerang berada pada angka yang stabil yaitu sepanjang 2018 hingga 2021 berkutat pada angka 24%. Angka tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat akan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Tantangan yang muncul dari hal ini adalah upaya pemerintah dalam mempromosikan kontrasepsi jangka panjang melalui program keluarga berencana. Sehingga dapat meningkatkan persentase penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Kabupaten Tangerang.

g. Rata-rata usia kawin pertama Wanita

Berdasarkan data World Bank pada tahun 2020, rata-rata usia kawin pertama wanita di Indonesia adalah 22.7 tahun. Namun, perlu dicatat bahwa data ini dapat berubah dari waktu ke waktu dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan ekonomi di suatu negara atau wilayah.

Gambar 3.50 Rata-rata Usia Kawin Pertama Wanita



Sumber : DPPKB, 2022

Grafik diatas menunjukkan rata-rata usia kawin pertama wanita di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan data diatas, rata-rata usia kawin pertama wanita di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 rata-rata usia kawin pertama wanita berada pada usia 21 tahun. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor diantaranya, semakin banyak wanita yang mengejar Pendidikan tinggi, yang memungkin semakin tinggi keinginan mereka untuk menunda pernikahan. Banyak wanita yang ingin membangun karir mereka sebelum menikah dan perubahan nilai social yang membuat mereka mengambil keputusan untuk tidak menikah hingga usia yang matang. Factor lain adalah ketidakpastian kondisi ekonomi sehingga mereka lebih aman memilih menunda atau tidak menikah ditengah kondisi ekonomi yang tidak stabil.

7. Perhubungan

Data kendaraan umum yang melakukan uji KIR di Kabupaten Tangerang melalui Dinas Perhubungan pada tahun 2022 mencapai 58.304 unit kendaraan umum dengan jenis kendaraan meliputi mobil

penumpang sebanyak 1.752 unit, mobil barang sebanyak 56.103 unit, kondisi uji KIR di Kabupaten Tangerang meningkat dari tahun 2020-2022, kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat keselamatan berkendara bagi kendaraan umum menjadi prioritas utama dalam keselamatan transportasi.

Tabel 3.3 Jumlah Uji KIR Angkutan Umum

Kendaraan	2018	2019	2020	2021	2022
Mobil Barang :	51,505	27,562	48,956	54,154	56,103
-Truck	6,732	25,661	22,302	23,464	23,960
-Pick Up	27,112	1,129	19,065	23,485	25,020
-Light Truck	17,661	772	7,426	7,018	7,107
-TR. HEAD			163	187	16
Mobil Penumpang:	3,346	206	1,916	1,612	1,752
-Angkutan Kota			1,113	913	102
-Bis	266	86	536	103	216
-Micro	554	87	209	562	788
-Mini	2,379	32			
-Taxi	147	1	58	34	646
Tempelean	202	12	261	371	431
Kendaraan Khusus			6	11	18
Total	55,053	27,780	51,139	56,148	58,304

Sumber : Dinas Perhubungan, Kabupaten Tangerang, Tahun 2022

Rasio Rasio Panjang jalan per Jumlah kendaraan di Kabupaten Tangerang menghitung pelayanan panjang jalan dengan Jumlah kendaraan yang ada di Kabupaten Tangerang. Panjang Jalan yang diperhitungkan adalah jalan nasional (belum termasuk jalan tol), jalan provinsi, jalan kabupaten dan jalan kota. Rasio panjang jalan dengan jumlah kendaraan diperoleh dengan membagi jumlah kendaraan (unit) dengan panjang jalan (km). Nilai ini berarti 1 km jalan di wilayah tersebut berbanding dengan akses untuk melayani sejumlah kendaraan. Kendaraan yang diperhitungkan di sini terdiri dari mobil

penumpang, bus, truk dan sepeda motor. Nilai rasio panjang jalan dengan kendaraan menginformasikan tingkat penggunaan jalan di suatu wilayah, meskipun belum mencerminkan kepadatan jalannya dikarenakan belum diperhitungkan bobot perbedaan jenis kendaraan.

Tabel 3.4 Jumlah Kendaraan dan Panjang Jalan di Kabupaten Tangerang

Kendaraan	2018	2019	2020	2021	2022
Mobil Penumpang	168,626	192,302	189,087	189,647	189,087
Bus	245	400	310	1,648	310
Truk	50,043	55,246	53,669	52,844	53,669
Sepeda Motor	1,216,558	1,339,870	1,253,300	1,203,050	1,253,300
Jumlah	1,435,472	1,587,818	1,496,366	1,447,189	1,496,366
Panjang Jalan	1,128.29	1,128.29	1,128.61	1,128.64	1,128.64
Rasio (unit/Km)	1,272.25	1,407.28	1,325.85	1,282.24	1,325.81

Sumber : BPS Provinsi Banten, diolah.

Pada tahun 2022 di Kabupaten Tangerang per 1 km Panjang jalan melayani sekitar 1.325 unit kendaraan bermotor, tahun 2022 per 1 Km Panjang jalan melayani sekitar 1.282 unit kendaraan. Kepemilikan KIR di Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 mencapai 23,99 persen dari 243.066 unit kendaraan yang ada di Kabupaten Tangerang.

Tabel 3.5 Kepemilikan KIR di Kabupaten Tangerang Tahun 2018-2022

No.	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kendaraan	218,914	247,948	243,066	244,139	243,066
2	Uji KIR	55,053	27,780	51,139	56,148	58,304
3	Persentase Kepemilikan KIR	25.15	11.20	21.04	23.00	23.99

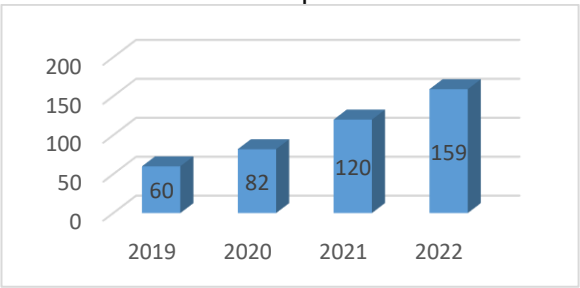
Sumber : Dinas Perhubungan Kab Tangerang 2022

8. Koperasi. Usaha Kecil. Dan Menengah

a. Koperasi

Peran koperasi dalam pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di sekitarnya melalui partisipasi aktif dalam ekonomi. Koperasi dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Gambar 3.51 Jumlah Koperasi Aktif 2018-2022



Sumber : DKUM. 2022

Jumlah koperasi yang aktif di Kabupaten Tangerang. setiap tahun mengalami peningkatan Hal ini memperlhatkan bahwa peran Pemerintah Daerah bukan hanya meningkatkan jumlah koperasi akan tetapi juga koperasi yang senantiasa diupayakan untuk ditingkatakan kapasitasnya. Dibawah ini disajikan data koperasi yang meningkat kualitasnya

Tabel 3.6 Jumlah Koperasi yang Meningkat Kualitasnya

Uraian	Satuan	2019	2020	2021	2022
Jumlah koperasi yang meningkat kualitasnya berdasarkan RAT, volume usaha dan asset	Koperasi	60	82	120	159

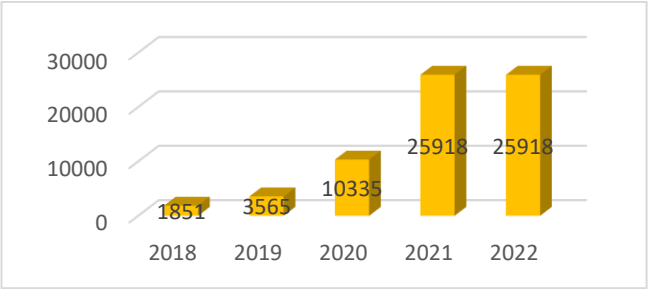
Sumber : DUKM. 2022

b. Usaha Mikro Kecil

Usaha Mikro Kecil (UMK) adalah bentuk usaha skala kecil yang dimiliki oleh individu atau kelompok kecil yang memiliki aset atau modal terbatas. UMK dapat bergerak di berbagai sektor ekonomi,

seperti pertanian, perdagangan, jasa atau manufaktur. UMK memiliki peran penting dalam perekonomian. karena dapat membantu menciptakan lapangan kerja. meningkatkan pendapatan. dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu. UMK juga dapat mempromosikan kemandirian dan kewirausahaan dalam masyarakat.

Gambar 3.52 Jumlah Usaha Mikro dan Kecil Tahun 2018-2022



Sumber : DUKM. 2022

Dari grafik tersebut menggambarkan bagaimana geliat perekonomian di Kabupaten Tangerang sangatlah dinamis. Banyaknya UMK yang ada adalah representasi dari sehatnya kegiatan ekonomi di Kabupaten Tangerang.

Tabel 3.7 Jumlah Produk UM yang Dipasarkan

Uraian	Satuan	2019	2020	2021	2022
Jumlah produk usaha mikro yang dipasarkan	Produk	231	250	300	336

Sumber : DUKM. 2022

Tabel 3.8 Fasilitasi UPDB pada Koperasi dan UM

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Dana bergulir yang telah disalurkan	RP.	10.380.000.000	39.840.000.000	29.790.000.000	25.940.000.000	18.780.000.000
Dana bergulir yang ada	RP.	39.093.740.348	26.969.527.671	14.008.834.135	19.954.901.883	35.395.123.101
Jumlah umkm yang mendapatkan pembiayaan UPDB	Usaha Mikro	5303	5067	4655	3275	1698

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah koperasi yang mendapatkan pembiayaan UPDB	Koperasi	13	17	11	14	13

Sumber : DUKM. 2022

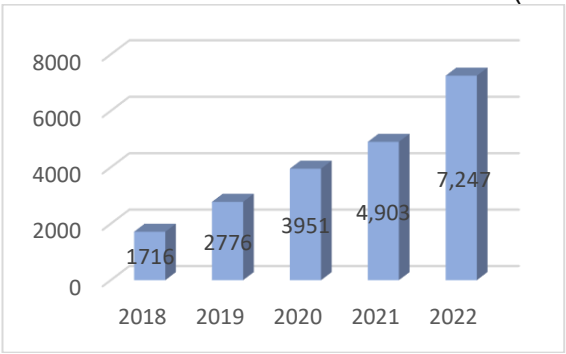
9. Penanaman Modal

a. Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)

Investor berskala nasional adalah investor yang beroperasi dalam skala yang cukup besar di tingkat nasional, yaitu investor yang melakukan investasi di berbagai wilayah atau sektor ekonomi dalam suatu negara. Investor berskala nasional biasanya mencakup institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi dan dana pensiun, serta perusahaan investasi swasta. Investor berskala nasional memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi suatu negara. karena mereka dapat memberikan sumber daya keuangan yang signifikan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan proyek-proyek infrastruktur.

Gambar 3.78 menunjukkan jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA) di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan grafik diatas. terjadi peningkatan jumlah investor pada tahun 2022 mencapai angka 7.247 investor. Angka tersebut menunjukkan Kabupaten Tangerang sebagai daerah dengan lingkungan investasi yang aman dan kondusif, sehingga para investor mau untuk berinvestasi di Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.53 Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)



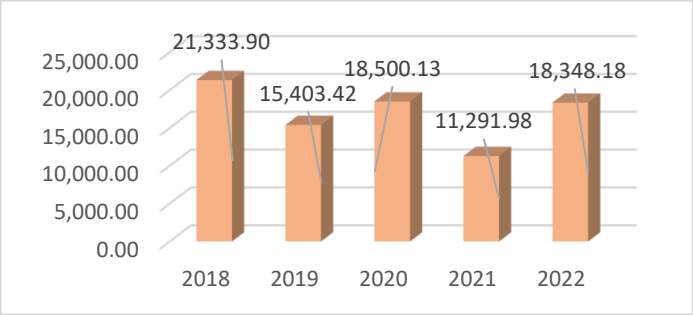
Sumber : DPMPTSP. 2022

a. Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)

Investasi berskala nasional adalah investasi yang dilakukan dalam skala besar di tingkat nasional, yang melibatkan dana yang cukup besar dan memiliki dampak yang signifikan pada ekonomi suatu negara. Investasi berskala nasional dapat dilakukan oleh berbagai jenis investor, termasuk perusahaan, lembaga keuangan, dan pemerintah. Investasi berskala nasional memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Namun. investasi semacam itu juga memerlukan koordinasi yang baik antara pemerintah dan sektor swasta. serta regulasi dan pengawasan yang memadai untuk memastikan investasi tersebut dilakukan dengan transparan, adil dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Gambar 3.79 menunjukkan jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA) di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan grafik diatas jumlah nilai investasi mencapai angka yang cukup tinggi pada tahun 2022 mencapai angka 18.348.18 Milyar Rupiah.

Gambar 3.54 Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)



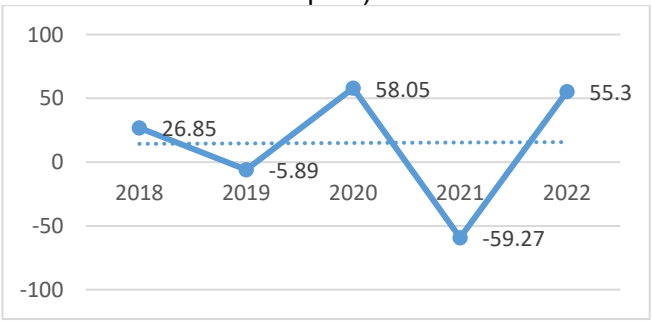
Sumber : DPMPTSP. 2022

Angka tersebut menunjukkan pada tahun 2022 banyak investor yang mulai berinvestasi di Kabupaten Tangerang. Hal tersebut tidak lepas dari kondisi iklim investasi yang baik dan kondusif di Kabupaten Tangerang itu sendiri.

b. Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah)

Nilai Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengacu pada total nilai investasi yang diinvestasikan oleh perusahaan domestik di dalam negeri dalam bentuk modal dan aset. Jika terjadi kenaikan nilai realisasi PMDN, artinya terdapat peningkatan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan domestik. yang dapat diindikasikan sebagai peningkatan minat investasi dalam negeri. Sebaliknya. jika terjadi penurunan nilai realisasi PMDN, artinya terdapat penurunan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan domestik. Kenaikan atau penurunan nilai realisasi PMDN dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi makro, perubahan kebijakan pemerintah, stabilitas politik dan iklim investasi.

Gambar 3.55 Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah)



Sumber : DPMPTSP. 2022

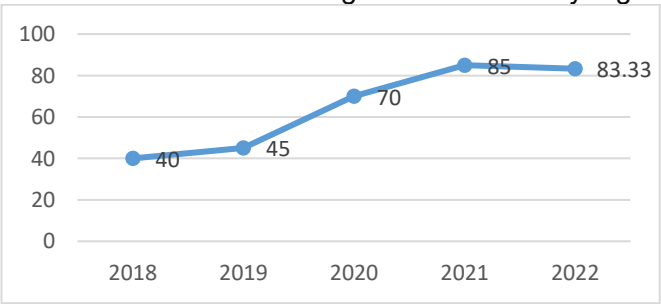
Grafik diatas menunjukkan kenaikan/penurunan nilai realisasi PMDN (milyar rupiah). Terlihat bahwa nilai realisasi PMDN sempat mengalami penurunan hingga minus. Pada tahun 2020 nilai realisasi mencapai 58.05 milyar rupiah dan tahun 2022 telah kembali mencapai 55.3 milyar rupiah. Angka tersebut menunjukkan adanya minat investasi yang cukup baik di Kabupaten Tangerang. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan iklim investasi agar realisasi investasi daerah dapat meningkat.

10. Kepemudaan dan Olahraga

a. Persentase organisasi pemuda yang aktif

Indikator organisasi pemuda yang aktif penting untuk mengevaluasi kinerja dan dampak dari organisasi pemuda tersebut dalam mencapai tujuannya. Indikator-indikator tersebut dapat memberikan gambaran tentang seberapa aktif organisasi pemuda tersebut dalam melakukan kegiatan. seberapa besar dampak yang telah dicapai. serta seberapa besar kontribusinya terhadap pengembangan dan kesejahteraan masyarakat. Indikator organisasi pemuda yang aktif juga dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi kekurangan atau potensi perbaikan dalam kinerja organisasi pemuda tersebut dan membantu mengembangkan rencana strategis untuk meningkatkan kinerja dan dampaknya.

Gambar 3.56 Persentase Organisasi Pemuda yang Aktif



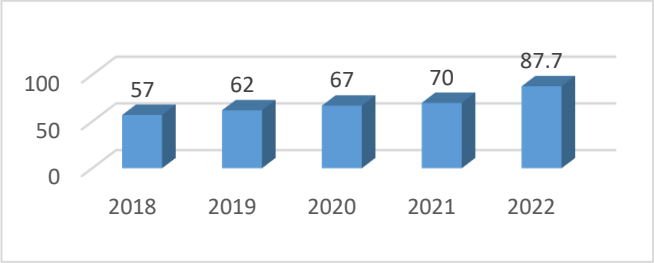
Sumber : Disporabudpar. 2022

Grafik diatas menunjukkan persentase organisasi pemuda yang aktif di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan grafik diatas angka persentase selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 mencapai angka 85% organisasi pemuda yang aktif di Kabupaten Tangerang. Angka tersebut menunjukkan keaktifan pemuda di Kabupaten Tangerang yang juga turut serta berkontribusi dalam pembangunan kepemudaan melalui tujuan masing-masing organisasi pemuda yang ada. Pada tahun 2022 persentase organisasi pemuda yang aktif sedikit menurun menjadi 83.33 persen. hal ini disebabkan pertumbuhan organisasi pemuda baru senantiasa bertambah sehingga dibutuhkan pembinaan dari Pemerintah Daerah.

a. Persentase wirausaha muda

Wirausaha muda adalah satu bentuk representasi kesehatan ekonomi di suatu daerah. Dalam hal ini Kabupaten Tangerang menganalisis melalui pertumbuhan wirausaha muda yang turut berperan aktif dalam pembangunan ekonomi. Indikator ini digunakan untuk berbagai tujuan seperti. menilai kesehatan ekonomi suatu negara atau wilayah dengan melihat seberapa besar kontribusi dari sektor usaha kecil dan menengah yang banyak dijalankan oleh wirausaha muda dan Melihat tingkat partisipasi generasi muda dalam perekonomian dan membantu memotivasi lebih banyak orang muda untuk menjadi wirausaha.

Gambar 3.57 Persentase Wirausaha Muda



Sumber : Disporabudpar. 2022

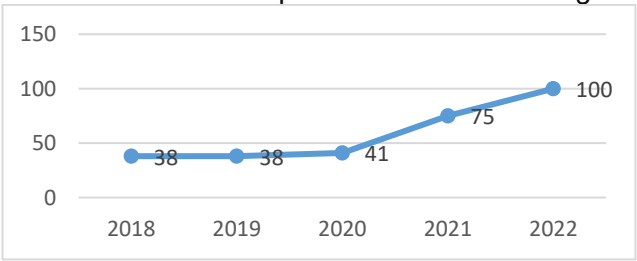
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan persentase wirausaha muda yang ada di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan grafik diatas angka persentase wirausaha muda selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022 angka persentase wirausaha muda mencapai 87.7%. Angka tersebut menunjukkan Kesehatan ekonomi Kabupaten Tangerang masih dalam kondisi sehat. dilihat dari banyaknya wirausaha muda yang mulai menjalankan usaha kecil dan menengah yang dijalankan oleh pemuda di Kabupaten Tangerang.

b. Cakupan pembinaan olahraga

Cakupan pembinaan olahraga mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi atlet muda. serta mendukung peningkatan prestasi olahraga di tingkat nasional. Dalam pengembangan olahraga, cakupan pembinaan olahraga ini penting untuk mengembangkan atlet muda yang berprestasi dan

menciptakan iklim yang sehat bagi pengembangan olahraga di tingkat nasional. Cakupan pembinaan olahraga mencakup beberapa aspek seperti. pelatihan atlet muda. pengembangan program pelatihan fisik, hingga pemberian fasilitas olahraga yang memadai dan dukungan finansial.

Gambar 3.58 Cakupan Pembinaan Olahraga



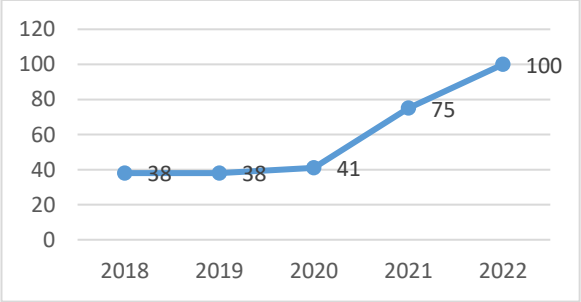
Sumber : Disporabudpar

Grafik diatas menunjukkan cakupan pembinaan olahraga di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan grafik diatas cakupan pembinaan olahraga mengalami peningkatan drastis pada tahun 2022 yang mencapai angka 100%. Angka tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti mulai dilaksanakannya berbagai pelatihan pembentukan atlet. penyediaan sarana dan prasarana serta pelaksanaan berbagai kompetisi lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah mulai serius menangani permasalahan pembinaan olahraga di Kabupaten Tangerang agar terciptanya masyarakat yang bugar dan sehat jasmaninya.

c. Cakupan Pembinaan Atlet Muda

Cakupan pembinaan atlet muda meliputi berbagai hal yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi atlet muda serta mendukung peningkatan prestasi olahraga di tingkat daerah. Dalam pengembangan olahraga. cakupan pembinaan atlet muda ini sangat penting untuk menciptakan iklim yang sehat bagi pengembangan olahraga di tingkat daerah serta mencetak atlet muda yang berprestasi.

Gambar 3.59 Cakupan Pembinaan Atlet Muda



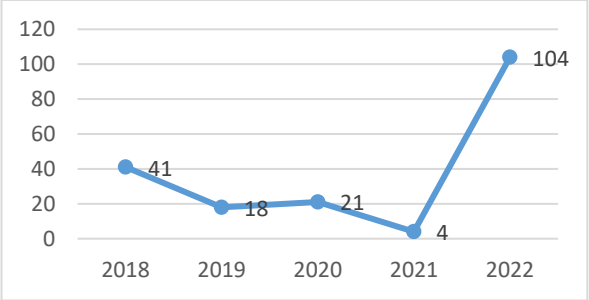
Sumber : Disporabudpar

Grafik diatas menunjukkan angka cakupan pembinaan atlet muda di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan data diatas cakupan pembinaan atlet muda mengalami peningkatan pada tahun 2022. Pada tahun 2022 angka cakupan pembinaan atlet muda mencapai 100%. angka tersebut menunjukkan bahwa pembinaan atlet muda mulai diperhatikan oleh pemerintah. Pembinaan atlet muda yang bermuara pada terciptanya atlet berbakat daerah yang berprestasi.

d. Jumlah Atlet Berprestasi

Atlet berprestasi diciptakan dari iklim keolahragaan yang baik serta dukungan dari berbagai pihak. Kabupaten Tangerang telah melakukan berbagai upaya dalam hal pembentukan atlet berprestasi salah satunya melalui berbagai program kepemudaan dan olah raga yang diampu oleh Dinas pemuda dan olahraga. Atlet berprestasi menunjukkan keberhasilan program pembinaan olahraga di Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.60 Jumlah Atlet Berprestasi



Sumber : Disporabudpar. 2022

Grafik diatas menunjukkan jumlah atlet berprestasi di Kabupaten Tangerang. Jumlah atlet yang berprestasi menurut grafik diatas mengalami penurunan pada tahun 2021 capaian jumlah atlet berprestasi menurun drastis hanya pada angka 4 orang saja. Hal tersebut dikarenakan banyak kegiatan pembinaan olahraga yang mulai dirintis kembali setelah terjadinya pandemi Covid-19 yang lalu. Pada tahun 2022 telah banyak prestasi yang diraih seiring dengan mulai normalnya berbagai kompetisi olahraga yaitu 104 atlet berprestasi. Pemerintah akan terus berupaya meningkatkan pembinaan olahraga sehingga tercipta atlet-atlet berprestasi yang mampu membawa nama harum daerah di kancah nasional hingga internasional.

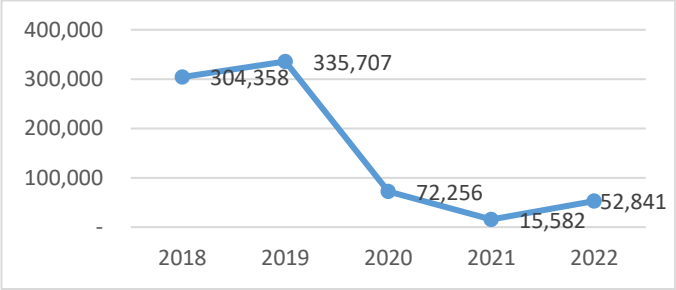
11. Perpustakaan

a. Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun

Kunjungan ke perpustakaan bisa menjadi salah satu indikator untuk mengevaluasi kinerja perpustakaan, namun tidak satu-satunya indikator untuk menilai kualitas perpustakaan. Beberapa faktor lain yang perlu dipertimbangkan untuk menilai kualitas perpustakaan antara lain koleksi buku dan materi lainnya, ketersediaan dan kemudahan akses ke sumber daya digital, kualitas layanan dan program yang ditawarkan. kecukupan dan keterampilan staf, ketersediaan dan kualitas fasilitas dan lingkungan perpustakaan, serta sejauh mana perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan penggunanya. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi yang

holistik untuk menilai kualitas perpustakaan yang mencakup beberapa aspek tersebut.

Gambar 3.61 Jumlah Pengunjung Perpustakaan



Sumber : Disperpusip. 2022

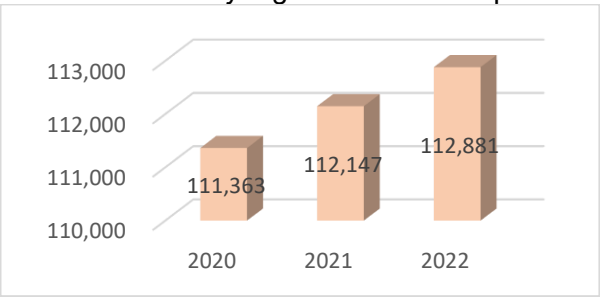
Grafik diatas menunjukkan jumlah pengunjung ke perpustakaan daerah Kabupaten Tangerang setiap tahunnya. Berdasarkan grafik diatas, terjadi penurunan jumlah pengunjung perpustakaan. Pada tahun 2021 mencapai angka 15.582 orang. sedangkan pada tahun 2019 angka kunjungan perpustakaan sangat tinggi berada pada angka 335.707 orang. Angka tersebut memperlihatkan penurunan minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan, dimungkinkan perkembangan teknologi yang sangat cepat mempengaruhi jumlah kunjungan masyarakat ke perpustakaan, karena informasi telah dapat diakses dengan mudah melalui media digital diperlukan upaya promosi lebih lanjut untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan daerah Kabupaten Tangerang. Walaupun pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah kunjungan sebanyak 52.841 kunjungan akan tetapi jumlah kunjungan belum bisa melewati capaian tahun 2019. Selain itu terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan kunjungan di perpustakaan relatif menurun seperti sarana dan prasarana belum optimal sesuai standar, Kompetensi SDM Perpustakaan masih terbatas serta Promosi layanan perpustakaan masih belum masif.

b. Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah

Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah bisa menjadi salah satu indikator untuk mengevaluasi kinerja

perpustakaan. Koleksi buku yang tersedia di Perpustkaan Daerah semakin meningkat, kondisi ini harus diimbangi dengan promosi terhadap layanan Perpustakaan sehingga bisa dimanfaatkan secara lebih luas oleh masyarakat.

Gambar 3.62 Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustakaan Daerah



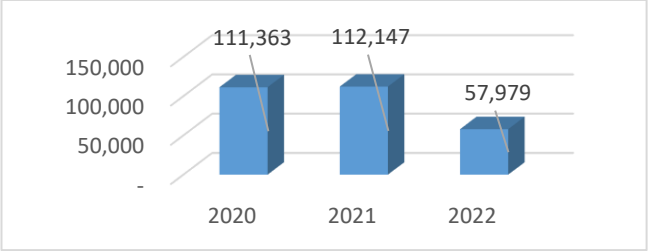
Sumber : Disperpusip. 2022

Grafik diatas menunjukkan jumlah koleksi buku yang tersedia di Perpustakaan Daerah Kabupaten Tangerang setiap tahunnya. Berdasarkan grafik diatas, koleksi buku di perpustakaan daerah cukup mumpuni untuk perpustakaan sekelas perpustakaan daerah. Angka tersebut memperlihatkan kuantitas buku yang tersedia di Perpustakaan Daerah. Dilihat dari jumlah yang tidak sedikit, perpustakaan daerah juga menyediakan berbagai macam buku sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kabupaten Tangerang untuk bisa memanfaatkan layanan perpustakaan tersebut.

c. Jumlah koleksi judul buku perpustakaan

Jumlah koleksi judul buku yang tersedia diperpustakaan daerah Kabupaten Tangerang setiap tahunnya, grafik dibawah ini menunjukkan koleksi judul buku di perpustakaan daerah cukup mumpuni untuk perpustakaan sekelas perpustakaan daerah.

Gambar 3.63 Jumlah Koleksi Judul Buku Perpustakaan



Sumber : Disperpusip. 2022

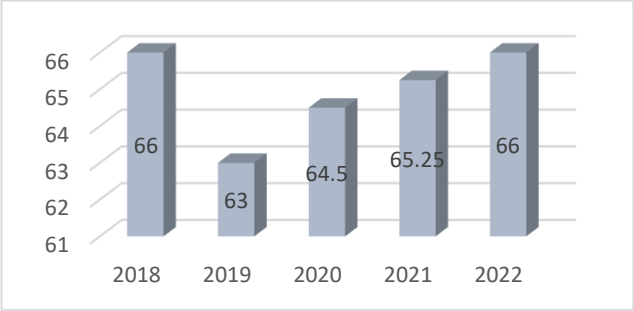
Data diatas menunjukkan jumlah koleksi judul buku yang tersedia di Perpustakaan Daerah Kabupaten Tangerang setiap tahunnya. Angka tersebut memperlihatkan kuantitas judul buku yang tersedia di perpustakaan daerah. Dilihat dari jumlah koleksi judul yang tidak sedikit, memperlihatkan perpustakaan daerah juga menyediakan berbagai macam judul buku sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kabupaten Tangerang untuk bisa memanfaatkan layanan perpustakaan tersebut. Meskipun apabila dilihat dari data yang tersedia. terdapat penurunan jumlah judul buku dari 112.147 judul pada tahun 2021 menjadi 57.979 buku di Tahun 2022.

12. Kearsipan

a. Persentase Perangkat Daerah yang mengelola arsip secara baku

Pengelolaan arsip secara baku merujuk pada proses atau sistematisasi yang konsisten dalam pengumpulan, penyimpanan, pengolahan dan pemeliharaan arsip dengan mengikuti standar atau pedoman yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan integritas, keamanan dan aksesibilitas arsip dalam jangka waktu yang lama. Standar-standar tersebut dapat bervariasi tergantung pada jenis arsip dan kebutuhan organisasi atau instansi yang melakukan pengelolaan arsip.

Gambar 3.64 Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Baku



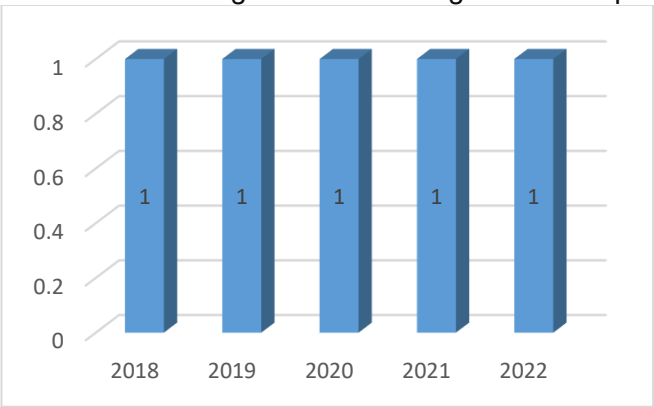
Sumber : Dinas Perpusip. 2022

Grafik diatas menunjukkan persentase perangkat daerah yang mengelola arsip secara baku. Berdasarkan grafik diatas. angka persentase perangkat daerah yang mengelola arsip secara baku pada tahun 2022 mencapai angka 66% yang artinya sebanyak 66% perangkat daerah telah mengelola arsip sesuai dengan standar pengelolaan arsip. Namun masih terdapat beberapa permasalah sehingga pengelolaan kearsipan di tingkat perangkat daerah masih belum optimal yaitu Pelaksanaan akuisisi dan penyerahan arsip statis masih belum maksimal dan belum terkelolanya arsip sesuai NSPK.

b. Peningkatan SDM pengelola kearsipan

Sumber Daya manusia pengelola kearsipan perlu untuk ditingkatkan agar menunjang dan meningkatkan kualitas kinerja. Tidak tersedianya sumber daya Arsiparis yang kompeten menjadi salah satu permasalahan yang ada di di bidang urusan kearsipan Kabupaten Tangerang. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan kualitas SDM dilaksanakan melalui program pelatihan SDM pengelola kearsipan agar mampu mengelola arsip sesuai standar dan berkualitas

Gambar 3.65 Peningkatan SDM Pengelola Kearsipan



Sumber : Disperpusip. 2022

Grafik diatas menunjukkan kegiatan yang diikuti oleh SDM pengelola kearsipan. Berdasarkan grafik diatas kegiatan peningkatan SDM pengelola kearsipan selalu diadakan minimal sekali dalam satu tahun untuk meningkatkan kualitas SDM pengelola kearsipan. Hal tersebut dilakukan guna menunjang pengelolaan kearsipan yang berkualitas dilingkungan pemerintah Kabupaten Tangerang.

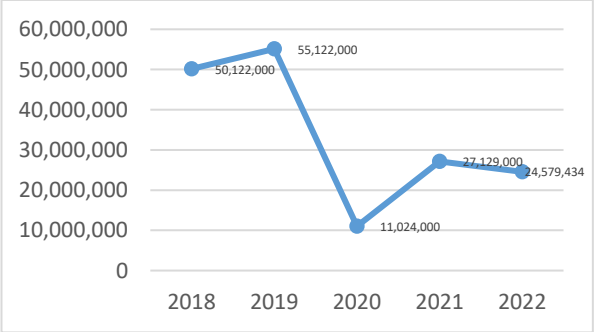
3.1.3 Urusan Pemerintahan Pilihan

1. Pariwisata

a. Kunjungan Wisata

Kunjungan wisata adalah suatu kegiatan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata atau destinasi wisata baik di dalam maupun di luar negeri. Tujuan utama dari kunjungan wisata adalah untuk berlibur dan menikmati berbagai keindahan alam, budaya, sejarah atau kegiatan rekreasi lainnya.

Gambar 3.66 Kunjungan Wisata



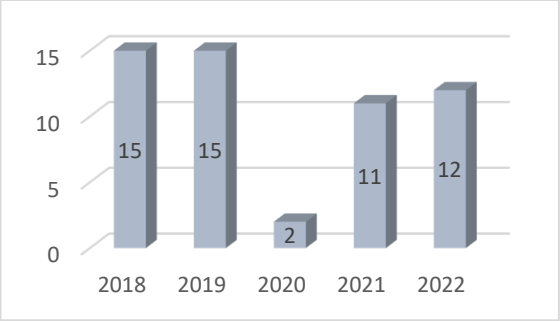
Sumber : Disporabudpar. 2022

Berdasarkan grafik diatas kunjungan wisata di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 hingga 2022 capaian fluktuatif, dimana pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 meningkat, akan tetapi pada tahun 2020 karena pandemi covid-19 maka kunjungan wisata menurun drastis karena pembatasan aktivitas ekonomi. Mulai Tahun 2021 kembali meningkat di angka 27.129.000 pengunjung dan di tahun 2022 menurun menjadi 24.579.000 pengunjung. Penurunan angka tersebut karena kurangnya rencana aksi dan pengembangan kawasan strategis pariwisata, serta minimnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan kawasan strategis pariwisata.

b. Penyelenggara Festival Seni dan Budaya

Penyelenggaraan festival seni dan budaya merupakan salah satu cara untuk mempromosikan dan mengapresiasi kebudayaan dan tradisi suatu daerah Festival budaya yang dimaksudkan di sini adalah festival yang mengangkat tradisi sebagai bagian dari kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia. Festival dalam kategori ini adalah peristiwa yang dikelola baik oleh komunitasnya, atau dengan peran Pemerintah yang telah memasukkannya ke dalam program kerjanya. Berdasarkan grafik diatas Penyelenggara Festival Seni dan Budaya di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 hingga 2022 capaian fluktuatif. dimana pada tahun 2018 Penyelenggara Festival Seni dan Budaya sebanyak 15 kali, lalu tahun 2019 tetap di angka 15, kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan kondisi pandemic Covid-19.

Gambar 3.67 Penyelenggaraan Seni Budaya



Sumber: Disporabudpar. 2022

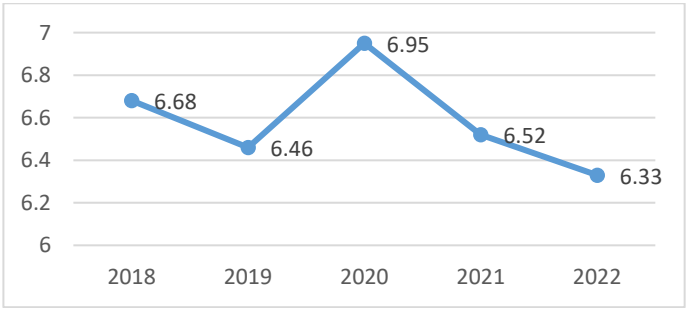
Lalu di tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 11 kali dan tahun 2022 sebanyak 12 kali.

2. Pertanian

a. Kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB

Sektor pertanian dan perkebunan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. termasuk dalam menentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu negara. Berikut adalah beberapa kontribusi sektor pertanian dan perkebunan terhadap PDRB:

Gambar 3.68 Kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB Tahun 2018-2022



Sumber: BPS Kabupaten Tangerang. 2022.

Berdasarkan grafik diatas Kontribusi Sektor Pertanian/Perkebunan terhadap PDRB di Kabupaten Tangerang pada

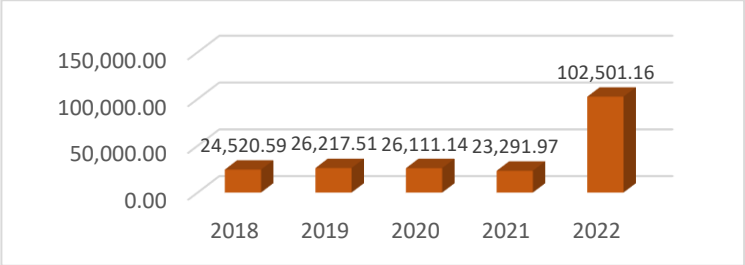
tahun 2018 hingga 2022 capaian fluktuatif. dimana pada tahun 2018 sebesar 6.68 persen. lalu tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 6.46 persen. kemudian di tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 6.95 persen. lalu di tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 6.52 persen dan kembali turun pada tahun 2022 menjadi 6.33 persen.

3. Perdagangan

a. Ekspor Bersih Perdagangan

Ekspor Bersih Perdagangan dalam bahasa Indonesia adalah selisih antara nilai ekspor dan nilai impor suatu negara. Ekspor bersih perdagangan mengukur seberapa banyak barang dan jasa yang diekspor oleh negara tersebut ke negara lain dan seberapa sedikit barang dan jasa yang diimpor dari negara lain.

Gambar 3.69 Ekspor Perdagangan Kabupaten Tangerang



Sumber : BPS Kabupaten Tangerang. 2022

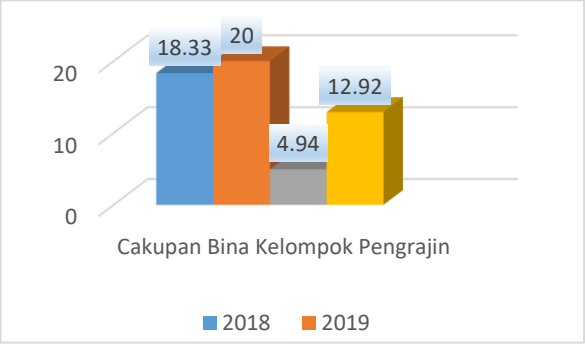
Berdasarkan grafik diatas Ekspor Bersih Perdagangan di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 hingga 2021 capaian fluktuatif. dimana pada tahun 2018 sebesar Rp. 24.520.59 Miliar lalu meningkat tahun 2019 Rp.26.217.5 Milyar dan meningkat kembali tahun 2020. akan tetapi tahun 2021 sedikit menurun disebabkan kondisi perekonomian global yang tidak menentu.Selain itu. menurunnya tingkat ekspor juga disebabkan oleh kurang optimalnya promosi dan informasi potensi produk IKM dan masih minimnya penggunaan Gerai Tangerang Gemilang yang ditujukan sebagai sarana promosi produk UMKM lokal.

4. Perindustrian

a. Cakupan Bina Kelompok Pengrajin

Bina kelompok pengrajin atau "artisan *group building*" dalam bahasa Indonesia merupakan suatu upaya untuk membentuk atau membina kelompok pengrajin atau pekerja seni untuk bekerja sama dan meningkatkan keterampilan dan produktivitas mereka. Secara umum. cakupan dari bina kelompok pengrajin adalah untuk membantu para anggotanya dalam meningkatkan keterampilan. produktivitas. dan pendapatan mereka melalui kerjasama dan akses ke berbagai sumber daya yang berkualitas.

Gambar 3.70 Cakupan Bina Kelompok Perajin



Sumber: Disperindag. 2021. diolah.

Berdasarkan grafik diatas Cakupan Bina Kelompok Pengrajin di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 hingga 2021 capaian fluktuatif. dimana pada tahun 2018 sebesar 18.33. lalu tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 20. kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 4.94. Lalu di tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 12.92. Namun pembinaan pelaku Kelompok Pengrajin ini juga harus masih dikembangkan sehingga dapat mendorong tingkat cakupan bina kelompok Pengrajin

5. Kelautan dan Perikanan

a. Produksi Perikanan

Produksi perikanan merupakan segmen industri yang memperoleh dan memproses hasil laut dan air tawar. termasuk ikan.

udang. kerang. dan makanan laut lainnya. Produksi perikanan meliputi aktivitas penangkapan ikan dan budidaya perikanan. Produksi perikanan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat dunia. Selain itu. sektor ini juga memberikan lapangan pekerjaan bagi ribuan orang di seluruh dunia dan membantu perekonomian negara-negara yang bergantung pada sektor perikanan.

Apabila produksi perikanan yang dihasilkan oleh para nelayan dan pembudidaya ikan meningkat, diikuti dengan daya beli masyarakat untuk mengkonsumsi ikan meningkat maka diharapkan pendapatan nelayan/pembudidaya ikan pun akan meningkat. Dikarenakan ikan merupakan produk yang mudah sekali mengalami penurunan mutu dan kualitas akibat proses pembusukan maka perlu disiasati dengan meningkatkan nilai tambah produk perikanan agar harga ikan tidak turun.

Tabel 3.9 Produksi Perikanan Tahun 2018-2022

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Produksi perikanan	Ton	90.03	207.9850	209.0221	210.3067	422.3700

Sumber : Dinas Perikanan. 2022

Berdasarkan Tabel 3.96 diatas Produksi Perikanan di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 hingga 2021 selalu mengalami kenaikan. dimana pada tahun 2018 sebanyak 90.03 ton. lalu tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan sebanyak 20.799 ton kemudian di tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebanyak 209,02. Lalu di tahun 2021 sebesar 210,31 ton dan tahun 2022 sebanyak 42 ton.

b. Konsumsi Ikan

Konsumsi ikan adalah bagian dari diet manusia yang mencakup asupan ikan dan produk olahan ikan seperti tahu. tempe. dan sushi. Ikan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. seperti mengandung asam lemak omega-3 yang berguna untuk kesehatan jantung dan pembuluh darah. serta protein berkualitas tinggi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan pemulihan.

Tabel 3.10 Konsumsi Ikan Tahun 2018-2022

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Konsumsi ikan	Persen	101.8	34.62	36.08	37.44	100.05

Sumber : Dinas Perikanan. 2022

Berdasarkan Tabel 3.23 di atas Konsumsi di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 hingga 2021 selalu mengalami fluktuatif. dimana pada tahun 2018 sebanyak 101,8. lalu tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan sebanyak 34.62 kemudian di tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 36.08. Lalu di tahun 2021 sebesar 37.44 dan tahun 2022 sebesar 100.05. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan di tahun 2022 untuk Konsumsi Ikan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan hasil produksi perikanan yang disertai dengan peningkatan daya beli masyarakat untuk mengkonsumsi ikan turut meningkat. Sehingga hubungan antara suplai dan permintaan akan ikan meningkat secara signifikan di tahun 2022.

c. Cakupan Bina Kelompok Nelayan

Bina Kelompok Nelayan (BKN) adalah suatu upaya pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat untuk membantu dan memfasilitasi pengembangan kelompok-kelompok nelayan. seperti kelompok nelayan tradisional atau modern. dalam memperoleh manfaat dan memperkuat posisi mereka di pasar.

Tabel 3.11 Cakupan Bina Kelompok Nelayan

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Cakupan bina kelompok nelayan	Persen	38.47	37.5	24.07	28.35	29.17

Sumber : Dinas Perikanan. 2022

Berdasarkan tabel diatas cakupan bina kelompok nelayan di Kabupaten Tangerang pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan. posisi terakhir pada angka 29.17 persen.

d. Produksi perikanan budidaya kelompok nelayan

Produksi perikanan budidaya adalah proses memelihara atau mengendalikan pertumbuhan spesies ikan dalam kondisi terkendali. seperti kolam. tambak. atau waduk. Dalam konteks kelompok nelayan. produksi perikanan budidaya bisa menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi para nelayan. yang biasanya berkolaborasi dengan ahli budidaya ikan untuk memelihara spesies ikan yang cocok untuk lingkungan setempat dan memenuhi permintaan pasar.

Tabel 3.12 Produksi perikanan budidaya kelompok nelayan

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Produksi perikanan budidaya kelompok nelayan	Persen	23.47	5.56	7.18	4.398	21.00

Sumber : Dinas Perikanan. 2022

Berdasarkan grafik diatas Proporsi tangkapan ikan Produksi perikanan budidaya kelompok nelayan di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 hingga 2021 capaian fluktuatif. dimana pada tahun 2018 sebanyak 23.47. lalu tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan sebanyak 5.56 kemudian di tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 7.18. Lalu di tahun 2021 sebanyak 4.398 dan tahun 2022 meningkat 21.

e. Proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman

Proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman bervariasi tergantung pada jenis ikan dan daerah perikanan. Batasan biologis yang aman adalah tingkat tangkapan ikan yang dapat diterima secara biologis dan ekonomis. yang memastikan bahwa populasi ikan tetap stabil dan terpelihara dalam jangka panjang.

Tabel 3.13 Proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman	Persen	99.78	95.29	96.73	97.73	98.71

Sumber: Dinas Perikanan. 2021

Berdasarkan grafik diatas Proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 hingga 2021 capaian fluktuatif. dimana pada tahun 2018 sebanyak 99.78. lalu tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 95.29 kemudian di tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 96.73. Lalu di tahun 2021 sebanyak 97.73 dan tahun 2022 sebanyak 98.71.

f. Nilai tukar nelayan

Nilai tukar nelayan adalah seberapa besar upah atau penghasilan yang diterima oleh seorang nelayan per satuan produksi ikan atau per satuan waktu. Nilai tukar nelayan yang rendah dapat menjadi indikasi bahwa sektor perikanan belum menjadi sumber penghasilan yang adil dan berkelanjutan bagi nelayan. Oleh karena itu. penting untuk memfokuskan pada upaya untuk meningkatkan nilai tukar nelayan melalui peningkatan akses ke pasar. peningkatan keterampilan dan teknologi. dan peningkatan kualitas produk.

Tabel 3.14 Nilai Tukar Nelayan

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Nilai tukar nelayan	Persen	121.68	109.65	98.73	110.21	106.45

Sumber: Dinas Perikanan. 2022

Berdasarkan grafik diatas Nilai tukar nelayan di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 hingga 2021 capaian fluktuatif. dimana pada tahun 2018 sebanyak 121.68. lalu tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 109.65 kemudian di tahun 2020 mengalami

kenaikan sebanyak 98.73. Lalu di tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 110,21.

3.1.4 Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan

1. Perencanaan Pembangunan

a. Dokumen Perencanaan Jangka Panjang dan Jangka Menengah

Tersedianya dokumen RPJPD dan RPJMD yang telah ditetapkan dengan Perda merupakan hal yang penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Dokumen RPJPD dan RPJMD yang ditetapkan dengan Perda memastikan bahwa perencanaan pembangunan daerah dilakukan dengan cara yang terencana, sistematis dan berkesinambungan. Ini juga membantu pemerintah daerah dalam memastikan bahwa perencanaan pembangunan daerah sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini. penting bagi pemerintah daerah untuk memastikan bahwa RPJPD dan RPJMD tersebut tersedia bagi masyarakat dan mudah diakses. Ini membantu masyarakat dalam memahami visi dan misi pembangunan daerah. dan memastikan bahwa perencanaan pembangunan daerah sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

RPJPD 2025-2045 Kabupaten Tangerang akan berakhir tahun 2025, dalam rangka penyusunan RPJPD 2025-2045 berbagai langkah harus ditempuh mulai dari penyusunan Evaluasi RPJPD, KLHS RPJPD, tahapan penyusunan dokumen RPJPD yang akan di-Perdakan pada tahun 2024. RPJMD Kabupaten Tangerang yang berakhir tahun 2023 akan ditetapkan menjadi Perda pada Tahun 2025 seiring dengan ditetapkannya Kepala Daerah melalui Pilkada Serentak tahun 2024.

b. Dokumen Perencanaan Tahunan

Tersedianya dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah yang telah ditetapkan dengan Perkada adalah hal yang penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Kewajiban setiap daerah untuk menetapkan RKPD menjadi Peraturan Kepala Daerah. Dokumen ini menjadi acuan dalam penyusunan dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah/APBD setiap tahun. Setiap tahun disusun Peraturan Bupati tentang Rencana Kerja Pemerintah Daearah untuk perencanaan tahun yang akan datang dan Peraturan Bupati tentang

Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah untuk perencanaan tahun berjalan

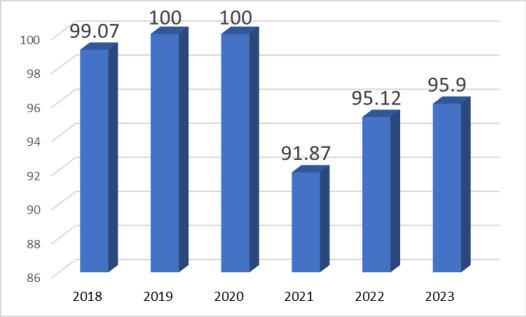
c. Dokumen Rencana Tata Ruang dan Wilayah

Tersedianya dokumen RTRW yang telah ditetapkan dengan PERDA adalah hal yang penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Dokumen RTRW yang ditetapkan dengan Perda memastikan bahwa perencanaan pemanfaatan dan pengelolaan ruang wilayah dilakukan dengan cara yang terencana, sistematis dan berkesinambungan. Ini juga membantu pemerintah daerah dalam memastikan bahwa pemanfaatan dan pengelolaan ruang wilayah dipedomani dalam dokumen perencanaan jangka menengah. Dokumen RTRW telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang Tahun 2011-2031

d. Penjabaran Konsistensi Program RPJMD dalam RKPD

Penjabaran Konsistensi Program RPJMD ke dalam RKPD memastikan bahwa program dan kegiatan pembangunan daerah yang dilaksanakan dalam jangka pendek sesuai dengan arah dan tujuan pembangunan daerah yang ditetapkan dalam jangka menengah. Ini juga membantu pemerintah daerah dalam memastikan bahwa pembangunan daerah berlangsung secara berkesinambungan dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan RPJMD.

Gambar 3.71 Penjabaran Konsistensi Program RPJMD dalam RKPD



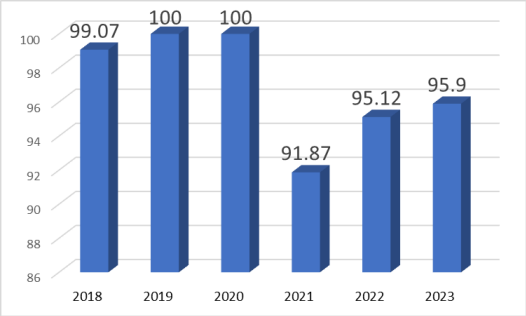
Sumber : Bappeda 2023

Berdasarkan grafik diatas Penjabaran Konsistensi Program RPJMD kedalam RKPD di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 hingga 2021 capaian fluktuatif, akan tetapi capaiannya selalu diatas 90 persen, ketidaksinkronan antara Program dalam RPJMD dan RKPD terutama disebabkan karena terdapat kegiatan mandatori seperti DAK yang banyak menggunakan program diluar yang sudah dialokasikan pada RKPD.

e. Penjabaran Konsistensi Program RKPD ke dalam APBD

Konsistensi program antara Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sangat penting untuk memastikan bahwa perencanaan dan penganggaran pemerintah daerah dilakukan secara terintegrasi dan efektif. Konsistensi ini memastikan bahwa program yang dicanangkan dalam RKPD sejalan dengan anggaran yang disediakan dalam APBD.

Gambar 3.72 Penjabaran Konsistensi Program RKPD kedalam APBD



Sumber : Bappeda, 2023

Berdasarkan grafik diatas Penjabaran Konsistensi Program RKPD dengan APBD mencapai diatas 90 persen. Ketidaksesuaian program dalam RKPD dan APBD disebabkan karena adanya kebijakan dalam penganggaran yang baru muncul pada saat terbitnya Pedoman Penyusunan APBD tahun bersangkutan dan terdapat kegiatan mandatori seperti DAK yang sudah ditentukan sub kegiatan, kegiatan dan programya sehingga menyesuaikan dengan yang telah disusun dalam RKPD.

2. Keuangan

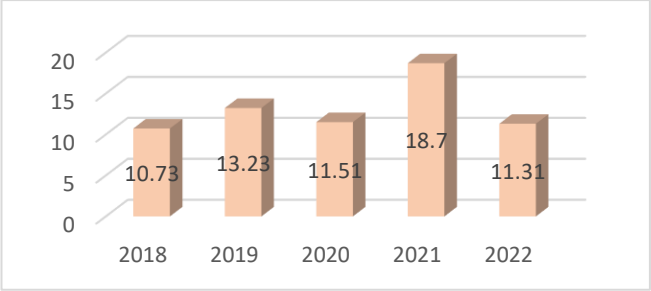
a. Opini BPK terhadap laporan keuangan

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memiliki peran penting dalam menilai dan memberikan opini terhadap laporan keuangan pemerintah. BPK memastikan bahwa laporan keuangan pemerintah akurat. transparan. dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Opini BPK sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat. karena memberikan informasi tentang keandalan dan keakuratan laporan keuangan pemerintah. Opini BPK juga memberikan dasar bagi pemerintah untuk memperbaiki sistem akuntansi dan memastikan bahwa laporan keuangan pemerintah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan capaian indikator opini BPK terhadap laporan keuangan pada tahun 2018 hingga 2022 selalu WTP.

b. Persentase SILPA terhadap APBD

SILPA (Sisa Lebih Perhitungan Anggaran) adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang tercantum dalam anggaran. Persentase SILPA terhadap APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) adalah rasio antara SILPA dan APBD. yang menunjukkan seberapa besar sisa anggaran pemerintah setelah penerimaan dan pengeluaran dikurangi.

Gambar 3.73 Persentase SILPA terhadap APBD



Sumber: BPKAD. 2022

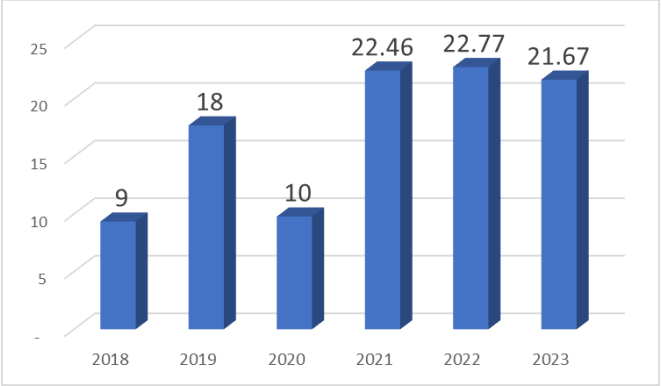
Berdasarkan grafik diatas Persentase SILPA terhadap APBD di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 hingga 2022 capaian fluktuatif, Silpa terbesar terlihat pada tahun 2021 sebesar 18,7 pesen,

hal ini disebabkan makin membaiknya kondisi pasca pandemi sehingga terdapat kegiatan penanganan pandemi Covid-19 yang dari BTT yang tidak dimanfaatkan, besarnya Silpa juga disebabkan oleh pendapatan yang melebihi dari target. Silpa sebagian juga berasal dari Silpa BLUD terutama dari pelampauan target pendapatan BLUD RSU, Puskesmas dan UPDB yang dapat dimanfaatkan kembali oleh BLUD. Besarnya silpa juga dapat memperlihatkan efektivitas dan efisiensi dalam penatausahaan keuangan.

c. Belanja pendidikan (20%)

Belanja pendidikan adalah pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Dalam hal ini. persentase belanja pendidikan sebesar 20% adalah rasio antara belanja pendidikan dan total belanja pemerintah. Angka ini menunjukkan seberapa besar prioritas pemerintah dalam mengelola pengeluaran untuk pendidikan. Semakin besar angka ini. menunjukkan bahwa pemerintah memberikan prioritas yang tinggi terhadap pendidikan dan memperhatikan peran pendidikan dalam pembangunan suatu daerah.

Gambar 3.74 Proporsi Belanja pendidikan



Sumber: BPKAD, 2023

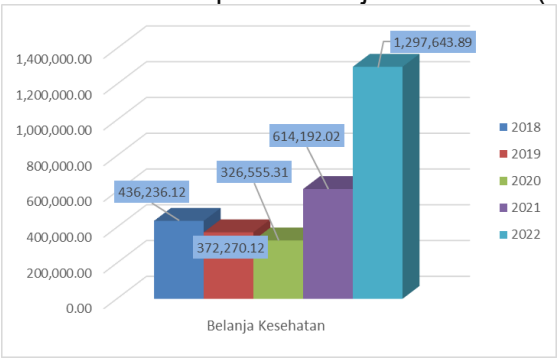
Berdasarkan grafik diatas Belanja Pendidikan (20%) di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2018 sebanyak 9 persen juta. lalu

tahun 2019 di angka 18 persen kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 10 persen. Namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan drastis sampai 22,46 persen, naik lagi tahun 2022 sekitar 22,77 persen, tahun 2023 menurun sekitar 21,67 persen.

d. Belanja Kesehatan (10%)

Belanja kesehatan merupakan salah satu kategori belanja dalam APBD yang memiliki andil 10% dalam total belanja pemerintah. Belanja kesehatan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan kesehatan. seperti penyediaan pelayanan kesehatan. peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. peningkatan kesejahteraan masyarakat. dan lain-lain.

Gambar 3.75 Proporsi Belanja Kesehatan (10%)



Sumber: BPKAD. 2022

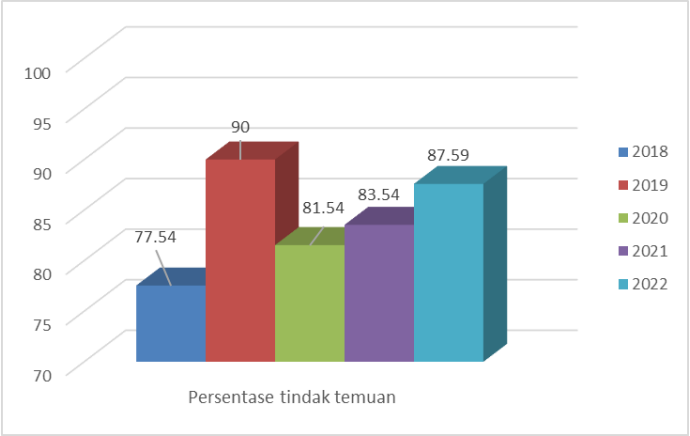
Berdasarkan grafik diatas Belanja Kesehatan di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 hingga 2021 capaian fluktuatif. dimana pada tahun 2018 sebanyak 436.236.29 juta. lalu tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 372.270.12 juta. kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan Kembali sebanyak 326.555.31 Juta. lalu di tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 614.192.02 Juta dan di tahun 2022 bertambah menjadi 1.297.643.89 juta. Penyebab kenaikan tersebut dikarenakan adanya pemulihan pasca kejadian covid-19.

4. Pengawasan

a. Persentase tindak lanjut temuan

Tindak lanjut temuan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) merupakan proses untuk mengatasi masalah yang ditemukan selama proses pemeriksaan. Tujuan utama tindak lanjut temuan BPK adalah untuk memastikan bahwa masalah yang ditemukan sudah teratasi dan pencegahan masalah serupa dapat dilakukan di masa yang akan datang.

Gambar 3.76 Persentase Tindak Lanjut Temuan



Sumber: Inspektorat. 2022

Berdasarkan grafik diatas Persentase tindak lanjut temuan di kabupaten Tangerang pada tahun 2018 hingga 2021 capaian fluktuatif. dimana pada tahun 2018 sebanyak 77,54 lalu tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 90, kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 81,54, lalu di tahun 2021 mengalami kenaikan yang sebesar 83,54 dan di tahun 2022 naik 87,59. Hal tersebut dikarenakan peran APIP sudah optimal dalam menjalankan tugasnya.

5. Kepegawaian

Sumber Daya Aparatur Pemerintah Daerah senantiasa ditingkatkan dalam sisi kualitas dan kuantitas. Gambaran kondisi

pegawai Kabupaten Tangerang dapat diperlihatkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.15 Jumlah Seluruh PNS Kabupaten Tangerang Non Nakes dan Guru

No.	UNIT KERJA	JUMLAH SELURUH		
		L	P	JML
1	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	40	27	67
2	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	7	5	12
3	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	86	5	91
4	Badan Pendapatan Daerah	104	43	147
5	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	46	29	75
6	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	32	16	48
7	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air	114	40	154
8	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	36	23	59
9	Dinas Kesehatan	108	217	325
10	Dinas Komunikasi dan Informatika	39	22	61
11	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	19	15	34
12	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	67	23	90
13	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	30	9	39
14	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	12	16	28
15	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	31	10	41
16	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	54	24	78

17	Dinas Pendidikan	84	26	110
18	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	7	29	36
19	Dinas Perhubungan	43	2	45
20	Dinas Perikanan	20	18	38
21	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	34	15	49
22	Dinas Perpustakaan dan Arsip	23	43	66
23	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	60	40	100
24	Dinas Perumahan, Permukiman dan Pemakaman	51	15	66
25	Dinas Sosial	23	19	42
26	Dinas Tata Ruang dan Bangunan	63	27	90
27	Dinas Tenaga Kerja	29	10	39
28	Inspektorat	50	35	85
29	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	5	1	6
30	Kecamatan Balaraja	14	8	22
31	Kecamatan Cikupa	23	8	31
32	Kecamatan Cisauk	21	6	27
33	Kecamatan Cisoka	19	3	22
34	Kecamatan Curug	24	18	42
35	Kecamatan Gunung Kaler	16	3	19
36	Kecamatan Jambe	24	3	27
37	Kecamatan Jayanti	17	2	19
38	Kecamatan Kelapa Dua	33	19	52
39	Kecamatan Kemiri	21	1	22
40	Kecamatan Kosambi	40	7	47
41	Kecamatan Kresek	19	4	23
42	Kecamatan Kronjo	25	3	28
43	Kecamatan Legok	25	5	30
44	Kecamatan Mauk	26	6	32

45	Kecamatan Mekar Baru	22	1	23
46	Kecamatan Pagedangan	25	11	36
47	Kecamatan Pakuhaji	25	5	30
48	Kecamatan Panongan	25	8	33
49	Kecamatan Pasar Kemis	32	15	47
50	Kecamatan Rajeg	20	5	25
51	Kecamatan Sepatan	25	6	31
52	Kecamatan Sepatan Timur	18	6	24
53	Kecamatan Sindang Jaya	15	4	19
54	Kecamatan Solear	18	4	22
55	Kecamatan Sukadiri	20	6	26
56	Kecamatan Sukamulya	17	4	21
57	Kecamatan Teluk Naga	29	3	32
58	Kecamatan Tigaraksa	27	11	38
59	Satuan Polisi Pamong Praja	65	7	72
60	Sekretariat Daerah	109	50	159
61	Sekretariat DPRD	40	10	50
	TOTAL	**2196**	**1056**	**3252**

Sumber : BKPSDM Kab. Tangerang, 2022.

Tabel 3.16 Jumlah Pns Fungsional Yang Memiliki Sertifikat Kompetensi (Tidak Termasuk Guru Dan Tenaga Kesehatan) Kabupaten Tangerang

No.	Perangkat Daerah	Jumlah PNS	
		Total	Bersertifikat
1	Sekretariat Daerah	55	50
2	Sekretariat DPRD	2	2
3	Inspektorat	68	47
4	Satuan Polisi Pamong Praja	14	4
5	Dinas Sosial	5	5

6	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1	1
7	Dinas Pendidikan	52	52
8	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3	2
9	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	1	1
10	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1	1
11	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	1	1
12	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	4	4
13	Dinas Kesehatan	4	1
14	Dinas Komunikasi dan Informatika	21	5
15	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air	4	2
16	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	45	45
17	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	14	14
18	Dinas Perhubungan	4	4
19	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	3	3
20	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	12	12
21	Dinas Perpustakaan dan Arsip	26	15
22	Dinas Tata Ruang dan Bangunan	10	9
23	Dinas Tenaga Kerja	12	12
24	Dinas Perikanan	1	0
25	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5	5

26	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	4	4
27	Badan Pendapatan Daerah	5	5
28	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	14	8
29	Kecamatan Balaraja	1	1
30	Kecamatan Cikupa	1	1
31	Kecamatan Cisauk	2	2
32	Kecamatan Cisoka	1	1
33	Kecamatan Curug	1	1
34	Kecamatan Gunung Kaler	1	1
35	Kecamatan Jambe	2	2
36	Kecamatan Jayanti	1	1
37	Kecamatan Kelapa Dua	2	2
38	Kecamatan Kemiri	1	1
39	Kecamatan Kosambi	2	2
40	Kecamatan Kresek	1	1
41	Kecamatan Kronjo	1	1
42	Kecamatan Legok	1	1
43	Kecamatan Mauk	1	1
44	Kecamatan Mekar Baru	1	1
45	Kecamatan Pagedangan	1	1
46	Kecamatan Pakuhaji	2	2
47	Kecamatan Panongan	2	2

48	Kecamatan Pasar Kemis	1	1
49	Kecamatan Sepatan	1	1
50	Kecamatan Sepatan Timur	1	1
51	Kecamatan Sindang Jaya	1	1
52	Kecamatan Solear	2	2
53	Kecamatan Sukadiri	2	2
54	Kecamatan Sukamulya	2	2
55	Kecamatan Teluk Naga	1	1
56	Kecamatan Tigaraksa	1	1
TOTAL		**428**	**351**

Sumber : BKPSDM Kab. Tangerang, 2022

Tabel 3.17 Pemerintah Kabupaten Tangerang Jumlah Pns Menurut Tingkat Pendidikan (Tidak Termasuk Guru Dan Tenaga Kesehatan)

NO	INSTANSI	STRATA PENDIDIKAN										JUMLAH
		SD	SLTP	SLTA	D-I	D-II	D-III	D-IV	S1	S2	S3	TOTAL
1	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia			10			9	2	35	11		67
2	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik								6	6		12
3	Badan Penanggulangan Bencana Daerah			47					31	13		91
4	Badan Pendapatan Daerah			43	1		26	2	48	27		147
5	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah			22			11		32	10		75
6	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah			7	1		3		11	25	1	48
7	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air			31			10	6	82	25		154
8	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil			7			10	1	26	15		59
9	Dinas Kesehatan	6	6	45	3		50	13	115	86	1	325
10	Dinas Komunikasi dan Informatika			8			5		39	9		61
11	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro			5					20	9		34
12	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	1		22			6		37	24		90
13	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa			9				2	20	8		39
14	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak			6			4	1	7	10		28
15	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata			11			3		17	10		41
16	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu		2	17			1	1	31	26		78
17	Dinas Pendidikan			13		4	2		67	23	1	110
18	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana			3	1		4		9	19		36
19	Dinas Perhubungan			9		1	1		18	16		45
20	Dinas Perikanan			7			3	2	12	14		38
21	Dinas Perindustrian dan Perdagangan			5			2	1	29	12		49
22	Dinas Perpustakaan dan Arsip			11			19		22	14		66
23	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan			17			7	2	52	22		100

NO	INSTANSI	STRATA PENDIDIKAN										JUMLAH
		SD	SLTP	SLTA	D-I	D-II	D-III	D-IV	S1	S2	S3	TOTAL
24	Dinas Perumahan, Permukiman dan Pemakaman		2	16			1	1	35	11		66
25	Dinas Sosial			10		1	2	2	19	7	1	42
26	Dinas Tata Ruang dan Bangunan	1		15			3	2	50	19		90
27	Dinas Tenaga Kerja			3			4		20	11	1	39
28	Inspektorat			3			1	1	60	20		85
29	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik			3				1	2			6
30	Kecamatan Balaraja			2					13	7		22
31	Kecamatan Cikupa			10			2		14	5		31
32	Kecamatan Cisauk		1	9					12	5		27
33	Kecamatan Cisoka			10			2	2	5	3		22
34	Kecamatan Curug		2	7			1	1	20	11		42
35	Kecamatan Gunung Kaler			4					11	4		19
36	Kecamatan Jambe			13			2	1	8	3		27
37	Kecamatan Jayanti		1	4				1	10	3		19
38	Kecamatan Kelapa Dua			6			2	2	31	11		52
39	Kecamatan Kemiri		1	5					13	3		22
40	Kecamatan Kosambi		1	14		2			21	9		47
41	Kecamatan Kresek			3					15	5		23
42	Kecamatan Kronjo		1	8			3		10	6		28
43	Kecamatan Legok			11					11	8		30
44	Kecamatan Mauk		1	12			1	1	14	3		32
45	Kecamatan Mekar Baru			6			2	1	8	6		23
46	Kecamatan Pagedangan		1	12		1	2	1	11	8		36
47	Kecamatan Pakuhaji			10					12	8		30
48	Kecamatan Panongan		1	9			3		14	6		33
49	Kecamatan Pasar Kemis		1	10		1	3	1	19	12		47
50	Kecamatan Rajeg			7			1		9	8		25
51	Kecamatan Sepatan	1		11			1	1	9	8		31
52	Kecamatan Sepatan Timur			8					12	4		24
53	Kecamatan Sindang Jaya			4			2		10	3		19

NO	INSTANSI	STRATA PENDIDIKAN										JUMLAH
		SD	SLTP	SLTA	D-I	D-II	D-III	D-IV	S1	S2	S3	TOTAL
54	Kecamatan Solear			8			2	2	6	4		22
55	Kecamatan Sukadiri			8			1		12	5		26
56	Kecamatan Sukamulya			6					13	2		21
57	Kecamatan Teluk Naga		1	12			1	1	13	4		32
58	Kecamatan Tigaraksa			10			1		18	9		38
59	Satuan Polisi Pamong Praja	1		31					32	8		72
60	Sekretariat Daerah			21			8	3	87	40		159
61	Sekretariat DPRD			17			2		23	8		50
Grand Total		**10**	**22**	**713**	**6**	**10**	**229**	**58**	**1468**	**731**	**5**	**3252**
Total PNS Berdasarkan Pendidikan		745			2507							**3252**

Sumber : BKPSDM Kab. Tangerang, 2022

6. Sekretariat Dewan

a. Tersedianya Rencana Kerja Tahunan pada setiap Alat-alat Kelengkapan DPRD Provinsi/Kab/Kota

Penyediaan RKT ini penting untuk memastikan bahwa Alat-alat Kelengkapan DPRD Provinsi/Kab/Kota memiliki perencanaan yang jelas dan terstruktur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. RKT juga akan membantu Alat-alat Kelengkapan DPRD Provinsi/Kab/Kota dalam melakukan evaluasi kinerja dan memastikan bahwa tugas dan tanggung jawabnya dilaksanakan secara efektif dan efisien. Berdasarkan capaian pada tahun 2018 hingga 2022 adalah ada.

b. Tersusun dan terintegrasinya Program-Program Kerja DPRD untuk melaksanakan Fungsi Pengawasan. Fungsi Pembentukan Perda. dan Fungsi Anggaran dalam Dokumen Rencana Lima Tahunan (RPJM) maupun Dokumen Rencana Tahunan (RKPD)

Penyusunan dan integrasi program-program kerja DPRD dalam dokumen Rencana Lima Tahunan (RPJM) dan Rencana Tahunan (RKPD) merupakan hal yang penting agar program-program kerja DPRD memiliki perencanaan yang jelas dan terstruktur. RPJM dan RKPD membantu DPRD dalam melaksanakan tugas dan tanggung

jawabnya serta memastikan bahwa program-program kerja DPRD dapat dilaksanakan secara terintegrasi dan efektif. Berdasarkan capaian pada tahun 2018 hingga 2022 adalah ada.

c. Terintegrasi program-program DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan. pembentukan Perda dan Anggaran ke dalam Dokumen Perencanaan dan Dokumen Anggaran Setwan DPRD

Dokumen perencanaan dan anggaran setwan DPRD membantu DPRD dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan memastikan bahwa program-program yang akan dilaksanakan sudah terintegrasi dan terukur. Hal ini akan membantu DPRD dalam melakukan evaluasi kinerja dan memastikan bahwa tugas dan tanggung jawabnya dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam hal adanya temuan bahwa program-program DPRD belum terintegrasi ke dalam dokumen perencanaan dan anggaran setwan DPRD. maka hal tersebut dapat ditindak lanjuti dengan memastikan bahwa program-program DPRD sudah terintegrasi ke dalam dokumen perencanaan dan anggaran setwan DPRD. Tindak lanjut ini akan membantu DPRD dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik dan bertanggung jawab.

BAB 4
ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

4.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi
1. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Di bidang pembangunan ekonomi. salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian secara makro adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Terdapat 2 (dua) jenis penilaian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibedakan dalam dua jenis penilaian yaitu atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK). Penyajian PDRB ADHK mengalami perubahan mendasar sebagai konsekuensi logis berubahnya tahun dasar yang digunakan.

Perekonomian Kabupaten Tangerang tahun 2022 mengalami kenaikan setelah pandemic Covid-19 yang tadinya mengalami kontraksi di tahun 2020 sekitar 3,76% tumbuh positif di tahun 2021 menjadi 4,70%. upaya pemulihan ekonomi baik nasional dan daerah berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Tangerang di tahun 2022 yang mencapai 5,47%. angka tersebut berada di atas angka nasional, Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tangerang tahun 2022 merupakan angka tertinggi selama dua tahun terakhir (2020-2021). Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2022 dicapai oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,34% dan sektor lapangan usaha konstruksi sebesar 8,25%. Dari 17 sektor lapangan usaha yang ada sebanyak 2 sektor lapangan mengalami penurunan yaitu sektor lapangan usaha pertambangan dan penggalian serta sektor lapangan usaha jasa Pendidikan.

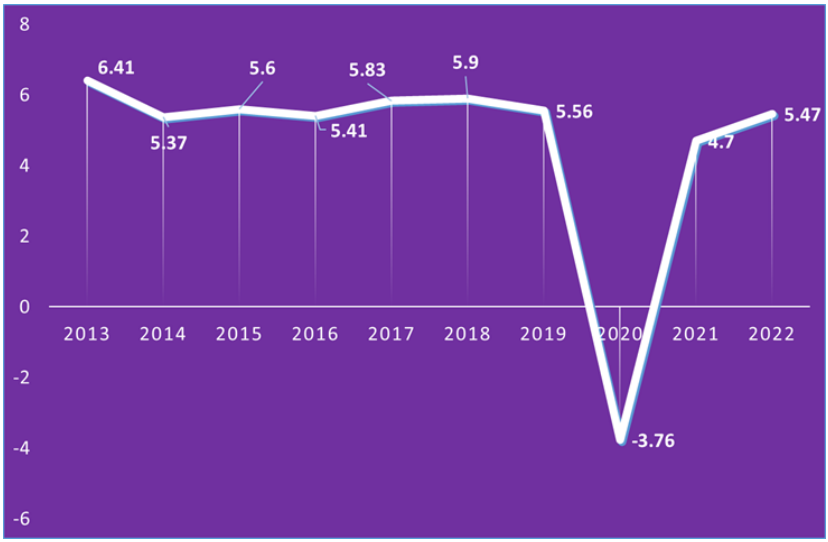
Tabel 4.1
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tangerang Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Kategori Lapangan Usaha (persen). Tahun 2018-2022

Lapangan Usaha		2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	2,98	2,25	2,84	(0,84)	2,28
B	Pertambangan dan Penggalian	5,72	2,30	(5,90)	(9,45)	(12,20)
C	Industri Pengolahan	2,66	3,20	(8,74)	4,26	5,44
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,82	(4,23)	(12,35)	11,69	5,56
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5,19	6,71	8,60	5,81	1,36
F	Konstruksi	8,18	9,44	(3,29)	11,96	8,25
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,69	6,22	(3,70)	1,82	3,27
H	Transportasi dan Pergudangan	9,60	9,55	(5,32)	9,90	7,86
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,62	7,86	(5,63)	4,45	8,34
J	Informasi dan Komunikasi	8,35	9,69	9,12	5,17	6,85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,16	0,72	1,56	6,07	6,81
L	Real Estat	9,44	9,49	1,96	3,07	5,19
M,N	Jasa Perusahaan	6,02	9,20	(6,00)	(2,25)	4,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	6,48	8,75	(0,38)	(0,76)	1,09
P	Jasa Pendidikan	8,25	8,30	0,62	(1,10)	(0,02)
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,68	11,13	4,41	9,14	2,94
R,S,T,U	Jasa Lainnya	8,69	9,36	(6,11)	1,39	7,77
Total		5,80	5,56	(3,76)	4,70	5,47

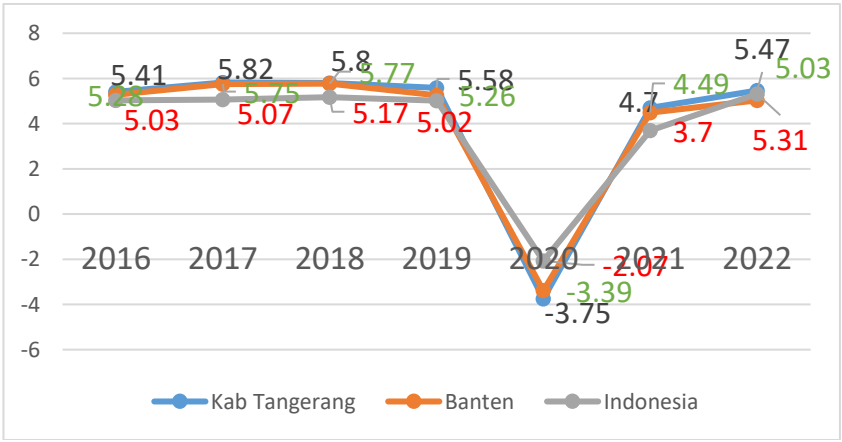
**Angka Sementara*
***Angka Sangat Sementara*
Sumber : Kabupaten Tangerang Dalam Angka, 2022

Di tahun 2022, PDRB Kabupaten Tangerang atas dasar harga berlaku (nominal) sebesar 160.168,18 miliar rupiah, sedangkan pada tahun yang sama. PDRB atas dasar harga konstan (PDB riil) adalah sebesar 103.221,02 miliar rupiah atau tumbuh sebesar 5,47 persen dari tahun sebelumnya yang nilainya 97.869,38 miliar rupiah. Kondisi tersebut mulai menunjukan peningkatan setelah tahun 2021 yang merupakan fase pemulihan ekonomi PDRB Kabupaten Tangerang baik ADHB maupun ADK terganggu. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tangerang menurut PDRB harga konstan relatif sedikit berfluktuasi sejak tahun 2016. Pada tahun 2016 sebesar 5,41%. tahun 2017 meningkat menjadi 5,82% yang merupakan titik tertinggi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi turun tipis menjadi 5,80% dan kembali menurun di tahun 2019 mencapai 5,56%. Memasuki tahun 2020 gejolak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun drastis ke angka minus 3,76%. Apabila dibandingkan dengan Provinsi Banten dan nasional. pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tangerang dalam empat tahun terakhir, nilainya berkisar di atas angka 5,00% dan relatif masih berada di atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten dan nasional dari tahun 2016-2019. Sayangnya. pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tangerang menurun hingga angka yang lebih rendah daripada laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten maupun Nasional. Laju pertumbuhan ekonomi nasional. Banten dan Kabupaten Tangerang mulai pulih dengan ditunjukkan dengan mulai tumbuh positif, pada tahun 2021-2022 Laju Pertumbuhan Ekonomi meningkat di angka 4,70% di tahun 2021, dan meningkat di tahun 2022 di angka 5,47%. begitu juga dengan Provinsi Banten yang mulai tumbuh sekitar 5,03%.

Gambar 4.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Tangerang
Tahun 2016-2022



Gambar 4.2
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tangerang.
Provinsi Banten. dan Nasional Tahun 2016-2022



Sumber : BPS Nasional. Provinsi Banten. dan Kabupaten Tangerang. 2022

Apabila dilihat berdasarkan kontribusi PDRB Kabupaten Tangerang atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, pada tahun 2022, kontribusi terbesar pada tahun 2022 dicapai oleh lapangan usaha industri pengolahan sebesar 53.176,12 miliar rupiah atau sekitar 33,20% dari PDRB sektor lapangan usaha Konstruksi sebesar 26.926,03 miliar rupiah atau sekitar 16,81% dari PDRB, sektor lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 17.698,47 miliar rupiah atau sekitar 11,05% dari PDRB, sektor lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 10.135,98 miliar rupiah atau sekitar 6,33% dari share PDRB.

Menurut PDRB Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha pada tahun 2022 kontribusi sektor lapangan usaha yang paling besar dari sektor lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 36. 003,68 miliar rupiah, sektor lapangan usaha Konstruksi sebesar 15.139,01 miliar rupiah, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 11.823,97 miliar rupiah.

Tabel 4.2

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tangerang (miliar rupiah) Tahun 2017–2022

Lapangan Usaha/Industry		2017	2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	5.339,40	5.498,45	5.622,08	5.781,50	5.732,64	5.863,37
B	Pertambangan dan Penggalian	35,87	37,92	38,79	36,50	33,05	29,02
C	Industri Pengolahan	33.877,15	34.778,08	35.890,71	32.752,13	34.147,21	36.003,68
D	Pengadaan Listrik dan Gas/	1.408,41	1.490,37	1.427,30	1.251,07	1.397,36	1.475,50
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	70,53	74,19	79,17	85,98	90,97	92,21
F	Konstruksi	10.909,63	11.802,04	12.916,15	12.491,21	13.985,16	15.139,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.113,12	10.991,87	11.675,61	11.244,17	11.449,34	11.823,97
H	Transportasi dan Pergudangan	2.461,27	2.697,43	2.955,03	2.797,73	3.074,77	3.316,51
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.302,58	1.414,83	1.525,99	1.440,15	1.504,19	1.629,58
J	Informasi dan Komunikasi	4.436,55	4.807,00	5.272,80	5.753,68	6.051,14	6.465,40
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.347,71	4.659,19	4.692,76	4.765,93	5.055,38	5.399,42

Lapangan Usaha/Industry		2017	2018	2019	2020	2021*	2022**
L	Real Estat	7.019,03	7.681,62	8.410,61	8.575,46	8.838,72	9.297,45
M N	Jasa Perusahaan	823,60	873,19	953,52	896,31	876,14	915,25
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.251,11	1.332,18	1.448,75	1.443,24	1.432,30	1.447,94
P	Jasa Pendidikan	1.982,45	2.146,00	2.324,12	2.338,53	2.312,76	2.312,25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	365,41	400,78	445,38	465,03	507,53	522,45
R S T U	Jasa Lainnya	1.220,22	1.326,26	1.450,39	1.361,78	1.380,70	1.487,98
Produk Domestik Regional Bruto		86.964,03	92.011,41	97.129,17	93.480,39	9.7869.38	10.3221,02

**Angka Sementara*
***) Angka Sangat Sementara*
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, Tahun 2022

Tabel 4.3

PDRB Kabupaten Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (miliar Rupiah)

Lapangan Usaha/Industry		2017	2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	8.151,59	8.678,39	9.045,55	9.435,98	9.473,10	10.135,98
B	Pertambangan dan Penggalian	51,56	56,53	58,54	55,54	50,93	45,88
C	Industri Pengolahan	43.841,07	46.552,10	49.164,34	45.200,55	48.117,52	53.176,12
,D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.769,27	4.947,79	4.693,53	4.096,16	4.630,76	4.936,40
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah. Limbah. dan Daur Ulang	74,50	79,67	85,48	93,49	100,24	102,87
F	Konstruksi	16.202,51	18.448,09	20.797,30	20.159,33	23.459,65	26.926,03
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.138,61	14.742,54	16.234,31	15.934,12	16.403,33	17.698,47
H	Transportasi dan Pergudangan	3.449,70	3.865,87	4.320,45	4.148,08	4.651,38	5.330,79
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.786,71	1.960,20	2.133,60	2.021,19	2.123,07	2.342,57
J	Informasi dan Komunikasi	3.907,54	4 136,44	4.505,50	4.898,70	5.144,75	5.553,03

Lapangan Usaha/Industry		2017	2018	2019	2020	2021*	2022**
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6.344,54	7.081,15	7.290,26	7.412,07	8.239,97	9.597,07
L	Real Estat	8.688,00	9.698,31	10.957,41	11.392,27	11.859,43	12.706,97
M.N	Jasa Perusahaan	1.240,18	1.357,31	1.537,09	1.470,01	1.454,75	1.569,84
O	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan. dan Jaminan Sosial Wajib	2.027,46	2.200,72	2.469,16	2.571,45	2.618,05	2.742,84
P	Jasa Pendidikan	3.011,68	3.444,99	3.899,57	3.981,03	3.957,24	4.030,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	496,31	570,59	656,87	695,57	774,48	811,76
R.S.T.U	Jasa Lainnya	1.812,85	2.005,27	2.240,33	2.166,13	2.225,00	2.461,19
	Produk Domestik Regional Bruto	118.994,08	129.825,98	140.089,29	135.731,68	145.283,68	160.168,18

**Angka Sementara*

***) Angka Sangat Sementara*

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, Tahun 2022

Tabel 4.4
Kontribusi PDRB Kabupaten Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2022

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	6,85	6,68	6,46	6,95	6,52	6,33
B	Pertambangan dan Penggalian	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03
C	Industri Pengolahan	36,84	35,86	35,10	33,30	33,12	33,20
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,01	3,81	3,35	3,02	3,19	3,08
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,07	0,07	0,06
F	Konstruksi	13,62	14,21	14,85	14,85	16,15	16,81
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,04	11,36	11,59	11,74	11,29	11,05
H	Transportasi dan Pergudangan	2,90	2,98	3,08	3,05	3,20	3,33
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,50	1,51	1,52	1,49	1,46	1,46
J	Informasi dan Komunikasi	3,28	3,19	3,22	3,61	3,54	3,47
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,33	5,45	5,20	5,46	5,67	5,99
L	Real Estat	7,30	7,47	7,82	8,39	8,16	7,93
M,N	Jasa Perusahaan	1,04	1,05	1,10	1,08	1,00	0,98
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,70	1,70	1,76	1,89	1,80	1,71
P	Jasa Pendidikan	2,53	2,65	2,78	2,93	2,72	2,52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,42	0,44	0,47	0,51	0,53	0,51
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,52	1,54	1,60	1,60	1,53	1,54
	Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100

Catatan: Angka sementara*
*** Angka sangat sementara*
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, 2022

Tabel 4.5 Penentuan Sektor Basis dan Non Basis Sektor Unggulan di Kabupaten Tangerang Tahun 2015-2022

No.	URAIAN	Rata-Rata	Keterangan
1	Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	1,0748	BASIS
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0617	Non Basis
3	Industri Pengolahan	1,0772	BASIS
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,5706	BASIS
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,8504	Non Basis
6	Konstruksi	1,3203	BASIS
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,8727	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,5135	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,6241	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,9068	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,6880	BASIS
12	Real Estate	0,9700	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0,9188	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,8340	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0,7710	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,3560	Non Basis
17	Jasa lainnya	0,6825	Non Basis

Sumber : Analisis LQ PDRB Kabupaten Tangerang, 2016-2022

Analisis PDRB dalam penentuan sektor basis maupun non basis berdasarkan PDRB Menurut Harga Konstan tahun 2015-2022 diperoleh bahwa sektor lapangan usaha PDRB yang menjadi sektor basis di Kabupaten Tangerang adalah :

1. Jasa Keuangan dan Asuransi
2. Pengadaan Listrik dan Gas
3. Konstruksi

4. Industri Pengolahan
5. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kelima (5) sektor tersebut mampu melayani kebutuhan masyarakat Kabupaten Tangerang dan juga mampu melayani masyarakat di luar Kabupaten Tangerang,

Analisis Shift Share PDRB Kabupaten Tangerang tahun 2015-2022 diperoleh hasil analisis terhadap lapangan usaha sebanyak 17 sektor yaitu bahwa :

a. Sektor lapangan usaha yang ada di Kabupaten Tangerang seluruh sektor (17) tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan rata-rata Provinsi Banten.
b. Sektor yang tumbuh secara lambat. meliputi sektor Pertanian,Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
c. Sektor yang maju dan sektor tersebut tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan meliputi sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya.
d. Sektor tidak memiliki daya saing di Kabupaten Tangerang. sektor ini meliputi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan dan Jasa Pendidikan.

2. Laju Inflasi

Laju inflasi merupakan ukuran yang dapat menggambarkan kenaikan/penurunan harga dari sekelompok barang dan jasa yang berpengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat.

Berdasarkan pemantauan Badan Pusat Statistik terhadap 416 jenis barang dan jasa serta hasil Survei Biaya Hidup (SBH) di Kota

Serang, Tangerang dan Cilegon baik secara mingguan, dua mingguan maupun bulanan.

Kota Tangerang mengalami inflasi yoy kedua tertinggi diantara 3 kota IHK di Provinsi Banten, sebesar 3,17 persen. Komoditas yang memberikan andil inflasi di Kota Tangerang adalah cabai merah sebesar 0,51 persen, beras sebesar 0,42 persen, sewa rumah sebesar 0,29 persen, emas perhiasan sebesar 0,20 persen, angkutan antar kota dan daging ayam ras masing-masing sebesar 0,15 persen, upah asisten rumah tangga sebesar 0,13 persen, bawang putih sebesar 0,11 persen, rokok kretek filter sebesar 0,10 persen, dan rokok putih sebesar 0,07 persen.

Sementara komoditas yang memberikan andil deflasi, yaitu telur ayam ras sebesar 0,07 persen, bensin sebesar 0,04 persen, sepatu anak, pepaya, dan udang basah masing-masing sebesar 0,03 persen.

Tabel 4.6 Perkembangan Inflasi di Kota Tangerang, Kota Serang, Kota Cilegon, Provinsi Banten dan Nasional Tahun 2015-2023

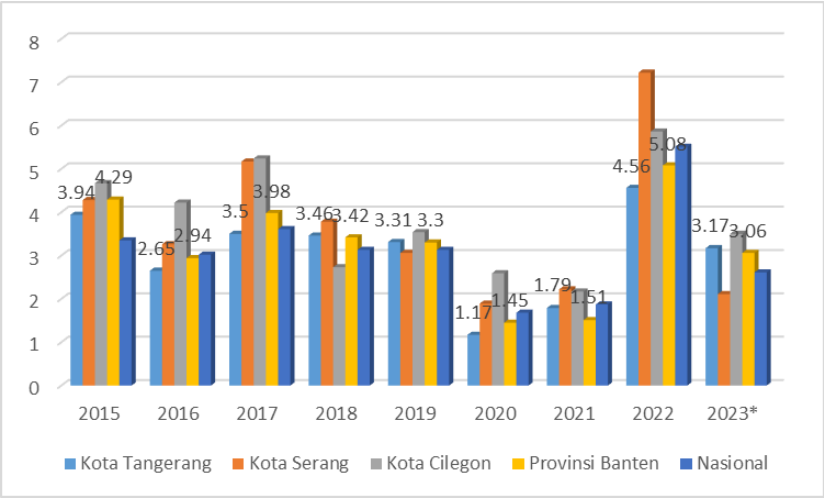
inflasi YoY (%)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kota Tangerang	2,65	3,50	3,46	3,31	1,17	1,81	4,56	3,17
Kota Serang	3,26	5,17	3,78	3,06	1,89	2,23	7,22	2,11
Kota Cilegon	4,22	5,24	2,73	3,54	2,59	2,19	5,86	3,50
Provinsi Banten	2,94	3,98	3,42	3,30	1,45	1,51	5,08	3,06
Nasional	3,02	3,61	3,13	3,13	1,68	1,87	5,51	2,61

Sumber: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Provinsi Banten, 2015 – 2023 (Inflasi Kota Tangerang)

Inflasi Kabupaten Kabupaten Tangerang sampai saat ini masih mengacu pada Inflasi Kota Tangerang, hal tersebut karena Kabupaten Tangerang belum dipilih oleh BPS RI sebagai acuan penghitungan inflasi pada kota-kota di Indonesia. Pada periode tahun 2015-2022, laju inflasi di Kabupaten Tangerang sekitar 4,56% tahun 2022. Inflasi di Tangerang terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks 11 kelompok pengeluaran, yaitu kelompok

transportasi sebesar 18,80 persen. kenaikan pada transportasi merupakan dampak secara nasional pemerintah menaikan harga BBM (bahan bakar minyak) pada September 2022. Beberapa komoditas yang dominan menyumbang inflasi pada bulan September ini adalah komoditas: bensin. angkutan dalam kota, angkutan tarif rumah sakit, tarif kendaraan roda 2 online, beras, tarif kendaraan roda 4 online, lemari pakaian, akademi/perguruan tinggi, mainan anak. Sementara komoditas yang dominan menyumbang deflasi pada bulan September ini adalah komoditas: bawang merah, cabai merah, cabai rawit, angkutan udara, susu bubuk untuk balita, tomat, daging ayam ras, telur ayam ras, minyak goreng dan bawang putih.

Gambar 4.3
Perkembangan Inflasi di Tangerang. Provinsi Banten. dan Nasional
Tahun 2015-2023



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Perkembangan tingkat inflasi Tangerang, Kota Serang, dan Kota Cilegon dari tahun 2015-2023 relatif berfluktuasi. Inflasi Kabupaten Tangerang sampai saat ini masih mengacu pada Inflasi Kota Tangerang, hal tersebut karena Kabupaten Tangerang belum dipilih oleh BPS RI sebagai acuan penghitungan inflasi pada kota-kota di

Indonesia. Pada periode tahun 2015-2023. Nilai inflasi Kota Tangerang adalah pada tahun 2023, yaitu sebesar 3,17%, sementara nilai inflasi pada tahun 2020 adalah yang terendah, yaitu sebesar 1,17%.

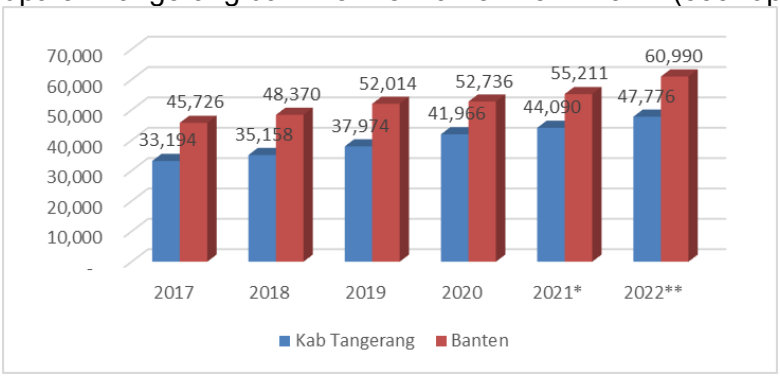
Sedangkan apabila dibandingkan dengan dengan nilai inflasi Provinsi Banten, nilai inflasi di Kota Tangerang pada tahun 2019 adalah sebesar 3,31% sama jika dibandingkan Provinsi Banten yang juga sebesar 3,30%, memasuki tahun 2023 inflasi kota Tangerang turun manjadi mencapai nilai 3,17% yang nilainya lebih tinggi dari inflasi Kota Cilegon sebesar 3,50%. Sementara itu, jika dibandingkan dengan tingkat inflasi nasional pada tahun 2019-2023, inflasi Kota Tangerang pada tahun 2019 mencatat nilai yang lebih tinggi yaitu 3,30% dibandingkan inflasi Nasional sebesar 2,72% dan tahun 2022 inflasi Kota Tangerang sebesar 4,56% tercatat lebih rendah daripada inflasi nasional tahun 2022 sebesar 5,51%.

3. PDRB Per Kapita

PDRB per kapita adalah kemampuan suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan setiap penduduk rata-rata, sehingga bisa dijadikan salah satu indikator bagi keberhasilan pembangunan terutama pembangunan terutama pembangunan bidang ekonomi. Meskipun demikian PDRB per kapita belum dapat menggambarkan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebenarnya. Indikator tersebut hanya dapat dipakai untuk menggambarkan apakah ada peningkatan produktivitas pembangunan setiap orangnya. PDRB per kapita sebagai salah satu indikator produktivitas penduduk dapat dihitung dengan cara membagi PDRB dengan jumlah penduduk. Untuk memacu peningkatan PDRB per kapita, maka laju pertumbuhan ekonomi harus jauh lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk.

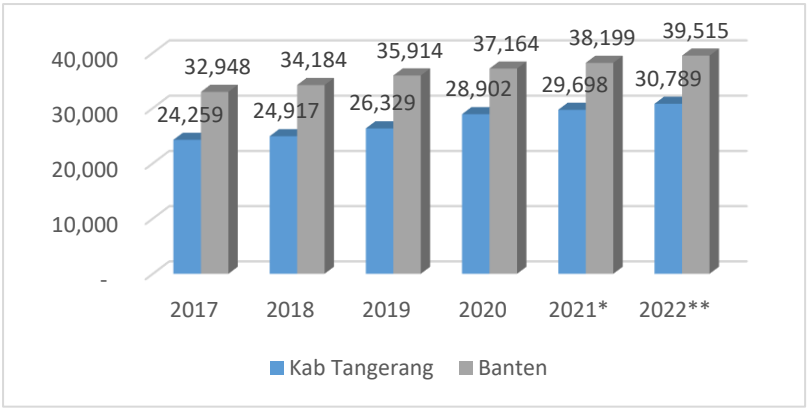
Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini, PDRB per kapita menurut harga berlaku mengalami peningkatan dari tahun 2017-2022. PDRB per kapita berdasarkan harga berlaku mencapai titik tertinggi di tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 47.776 (000 rupiah). PDRB per kapita Kabupaten Tangerang menurut Harga Konstan tahun 2022 sebesar Rp. 30.789,52 (000 rupiah).

Gambar 4.4
Perkembangan PDRB Per Kapita Menurut Harga Berlaku di Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten 2017-2022 (000 rupiah)



Sumber: BPS Provinsi Banten. 2022
* Angka Sementara
** Angka sangat sementara

Gambar 4.5
Perkembangan PDRB Per Kapita Menurut Harga Konstan di Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten 2017-2022 (000 rupiah)



Sumber: BPS Provinsi Banten. 2022
** Angka Sementara*
*** Angka sangat sementara*

4. Indeks Gini

Koefisien Gini (Gini Ratio) adalah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan agregat (secara keseluruhan) yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan yang sempurna). Adanya penurunan tingkat ketimpangan pengeluaran masyarakat yang diukur oleh Gini Ratio. Gini Ratio dibagi atas tiga level. Level pertama. menunjukkan tingkat ketimpangan yang rendah, yaitu berada pada kisaran 0 sampai 0,3. Level kedua ketimpangan menengah yaitu antara 0,3 hingga 0,5. Level ketiga ketimpangan tinggi yaitu berada di atas 0,5. Gini Rasio Kabupaten Tangerang tahun 2022 sebesar 0,282 angka ini menurun dibandingkan dengan Gini Ratio 2021 yang sebesar 0,294. Tahun 2023 gini rasio Kabupaten Tangerang naik menjadi 0,286 Ini menandakan level ketimpangan Pendapatan penduduk di Kabupaten Tangerang masih ada kesenjangan.

Gambar 4.6 Gini Rasio Kabupaten Tangerang
Tahun 2013-2023

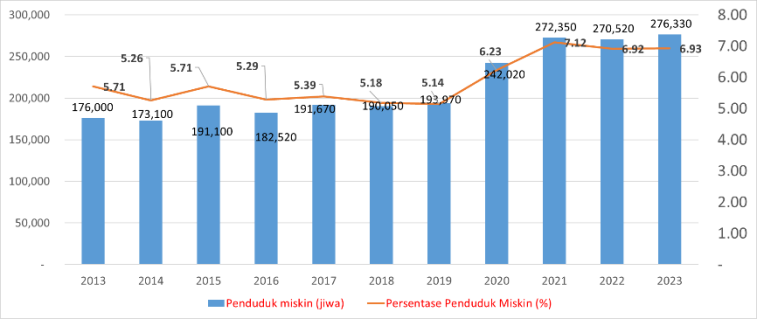


Sumber: BPS Kabupaten Tangerang Tahun 2013-2023, diolah.

6. Penduduk Dibawah Garis Kemiskinan

Garis Kemiskinan (GK) mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan. baik kebutuhan makanan maupun non-makanan. Masalah kemiskinan merupakan salah satu permasalahan mendasar yang menjadi pusat perhatian Pemerintah Daerah. Perkembangan Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Kabupaten Tangerang Tahun 2016- 2023 dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4.7 Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Tangerang Tahun 2013-2023



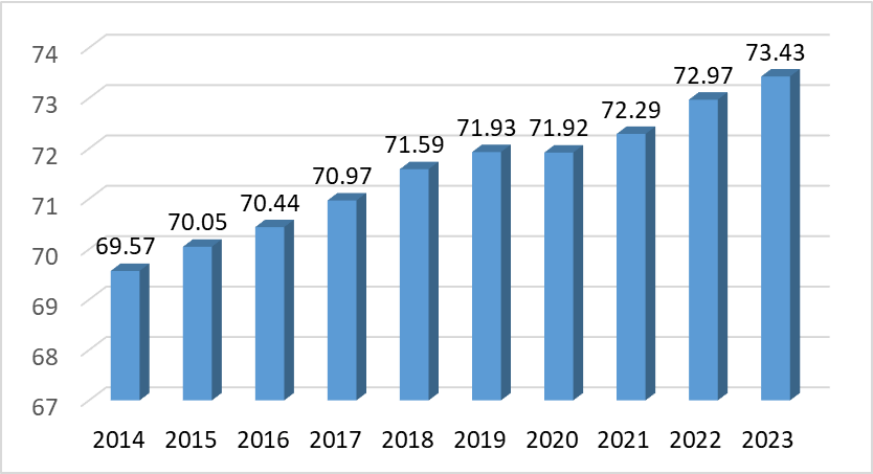
Sumber: BPS RI. diolah.

Dari data diatas menunjukkan bahwa persentase penduduk diatas garis kemiskinan Kabupaten Tangerang berfluktuasi nilainya. pada tahun 2018 mencapai nilai sebesar 5.18% kemudian persentase penduduk miskin tahun 2019 kembali menurun hingga mencapai 5.14%. Untuk di tahun 2020 mengalami kenaikan. persentase penduduk diatas garis kemiskinan sebesar 6.23%. tahun 2021 kembali naik menjadi 7.12%. serta tahun 2022 turun menjadi sekitar 6.92% hal ini mengindikasikan keberhasilan program pembangunan yang dilaksanakan dalam rangka penanganan pandemi covid-19. Tahun 2023 seiring bertambahnya angka kemiskinan penduduk dibawah garis kemiskinan Kembali bertambah sebesar 276.330 orang dengan garis kemiskinan sekitar 604.362 ((Rp/Kap/bulan).

7. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak.

Gambar 4.8 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tangerang Tahun 2014-2023



Sumber : BPS Provinsi Banten. 2023

Dari data dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tangerang relatif mengalami peningkatan.

Tabel 4.7 Komponen Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tangerang Tahun 2016-2023

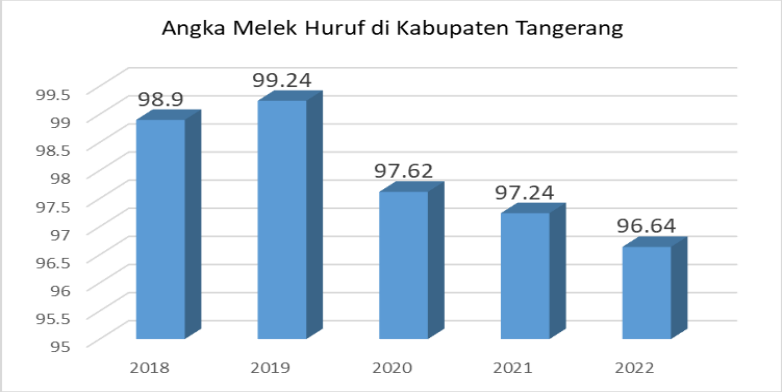
Komponen	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2022
Umur Harapan Hidup Saat lahir (UHH.Tahun)	69,37	69,47	69,61	69,79	69,89	69,93	70,28	70,65
Harapan Lama Sekolah (HLS, Tahun)	12,11	12,51	12,8	12,81	12,82	12,84	12,85	12,87
Rata-rata Lama Sekolah (RLS, Tahun)	8,23	8,27	8,27	8,28	8,39	8,61	8,92	8,93
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (PKP, Ribuan Rupiah)	11,863	11,914	12,179	12,476	12,203	12,273	12,427	12,749
IPM	70,44	70,97	71,59	71,93	71,92	72, 29	72,97	73,43

4.2. Fokus Kesejahteraan Sosial

1. Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf merupakan proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Kemampuan membaca dan menulis tercermin dari indikator angka melek huruf. Angka Melek Huruf (AMH) merupakan salah satu indikator pencapaian program pendidikan di Indonesia.

Gambar 4.9 Angka Melek Huruf Kabupaten Tangerang Tahun 2018-2022



Sumber: BPS Kabupaten Tangerang. 2022. diolah.

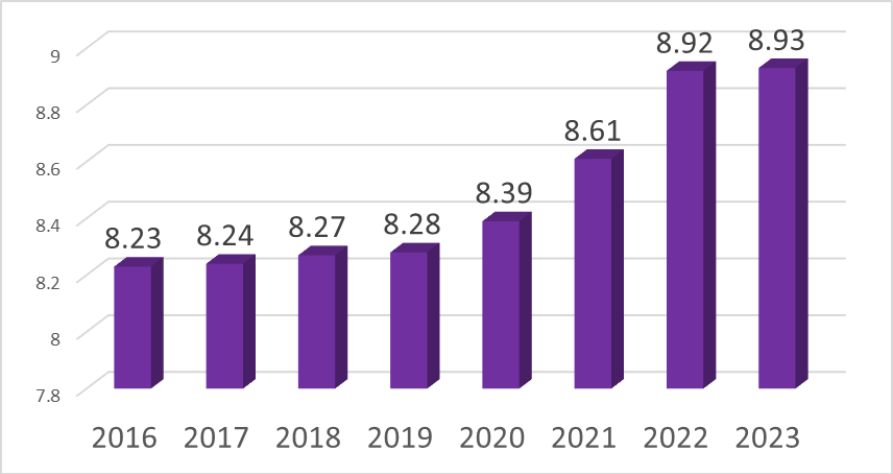
Pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas penduduk. Indikator atau ukuran yang bisa digunakan untuk melihat tingkat kemajuan pendidikan di suatu daerah antara lain adalah dengan melihat persentase harapan lama sekolah. rata-rata lama sekolah dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Kualitas sumber daya manusia sangatlah bergantung dari pembangunan di bidang pendidikan. Data diatas menunjukkan bahwa terdapat penurunan persentase Angka Melek huruf mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, hal ini disebabkan penduduk yang berusia 15 tahun keatas makin banyak yang belum mengenyam pendidikan dasar, dikarenakan belum terakses secara optimal pendidikan kesetaraan untuk masyarakat yang berumur lebih dari 15 tahun keatas yang belum mengikuti wajib belajar pendidikan dasar.

2. Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah merupakan Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Tangerang meningkat dalam kurun waktu 5 tahun. Pada tahun 2021. Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Tangerang mencapai 8,61 tahun. Sedangkan di tahun 2023 angka rata-rata lama sekolah mencapai 8,93 tahun.

Walaupun meningkat setiap tahun akan tetapi belum memenuhi Wajardikdas 9 tahun yang merupakan kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar tersebut. Terdapat beberapa akar masalah yang perlu menjadi perhatian dalam peningkatan rata-rata lama sekolah, antara lain belum maksimalnya pelaksanaan wajib belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Tangerang sehingga masih terdapat masyarakat yang putus sekolah sebelum menamatkan jenjang pendidikan menengah pertama, demikian pula dengan aksesibiltas masyarakat terhadap sarana pendidikan belum optimal.

Gambar 4.10 Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Tangerang Tahun 2016-2023



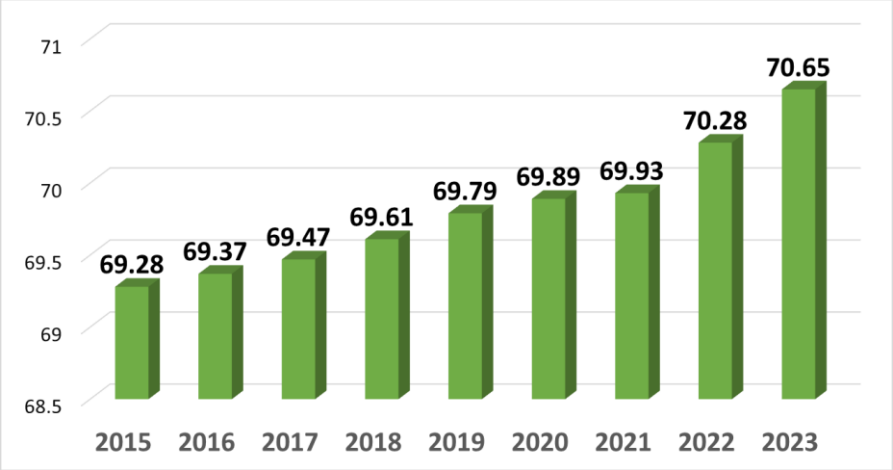
Sumber: BPS Kabupaten Tangerang. 2023 diolah.

3. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Angka harapan hidup digunakan untuk mengukur indeks kesehatan, sementara indeks kesehatan merupakan salah satu komponen dasar dalam pengukuran IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten Tangerang pada tahun 2023 adalah 70,65 tahun. Sedangkan dari data tahun 2022

menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup di Kabupaten Tangerang sekitar 70,28 tahun.

Gambar 4.11 Angka Harapan Hidup Kabupaten Tangerang Tahun 2015-2023

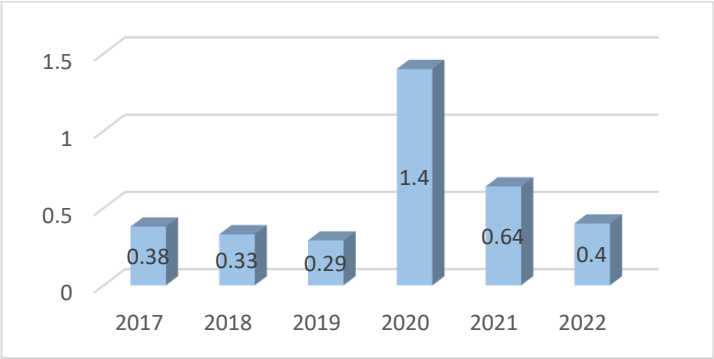


Sumber: BPS Provinsi Banten. 2023. diolah.

4. Persentase balita gizi buruk

Gizi buruk pada balita merupakan kondisi ketika berat badan balita terlalu rendah bila dibandingkan dengan tinggi badannya. Anak dengan gizi buruk atau *severe wasting* biasanya memiliki daya tahan tubuh yang sangat lemah sehingga berisiko terkena penyakit parah. bahkan beresiko meninggal.

Gambar 4.12 Persentase Balita Gizi Buruk Kabupaten Tangerang Tahun 2017-2022



Sumber: *Sumber: Dinkes. 2021. diolah*

Data persentase balita gizi buruk menunjukkan bahwa persentase balita gizi buruk tertinggi pada pada tahun 2020 sebesar 1,4 persen, hal ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada kondisi kesehatan karena terhalangnya akses pada sarana kesehatan dan juga dipengaruhi kondisi perekonomian masyarakat, akan tetapi seiring dengan keadaan yang makin kondusif, kondisi kesehatan pun terlihat makin membaik. Data yg digunakan hingga 2019 adalah data BPB dengan interpretasi gizi buruk menggunakan indikator BB/U. Data 2020 saat ini menggunakan data EPPGBM dengan interpretasi gizi buruk menggunakan indikator BB/TB sesuai dengan Permenkes No 2 Tahun 2020 terkait standar antropometri

Diperlukan adanya komitmen secara menyeluruh dari lintas sektor dalam menanggulangi masalah gizi di Kabupaten Tangerang melalui advokasi dan kegiatan gizi bersumberdaya masyarakat melalui Pos Gizi, KP ASI dan KERAMAS, karena sektor kesehatan saja tidak akan dapat secara maksimal menurunkan angka gizi buruk. Agar terus dapat meningkatkan kinerja daerah dalam penanggulangan masalah gizi, perlu adanya peningkatan kuantitas dan kualitas SDM kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal bagi masyarakat. Gambaran status gizi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Status Gizi Pada Balita Di Kabupaten Tangerang Tahun 2014-2022

Tahun	Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih	
	N	%	N	%	N	%	N	%
2014	1,172	0.45	8,583.00	3.28	249,877.00	95.55	1,892.00	0.72
2015	1,091	0.39	8,099.00	2.86	271,407.00	95.89	2,227.00	0.79
2016	1,164	0.41	8,935.00	3.17	268,339.00	95.32	2,880.00	1.03
2017	1,161	0.38	9,644.00	3.14	294,027.00	95.68	2,479.00	0.81
2018	1,040	0.33	7,863.00	2.51	296,092.00	94.66	2,134.00	0.68
2019	932	0.29	7,234.00	2.28	305,893.00	96.22	2,131.00	0.67
2020	2,553	1.40	6,375.00	3.52	154,325.00	85.20	17,857.00	9.86
2021	1,368	0.64	4,992.00	2.34	187,040.00	87.59	20,136.00	9.43
2022	907	0.40	6,047.00	2.50	222,478.00	93.30	3,074.00	1.20

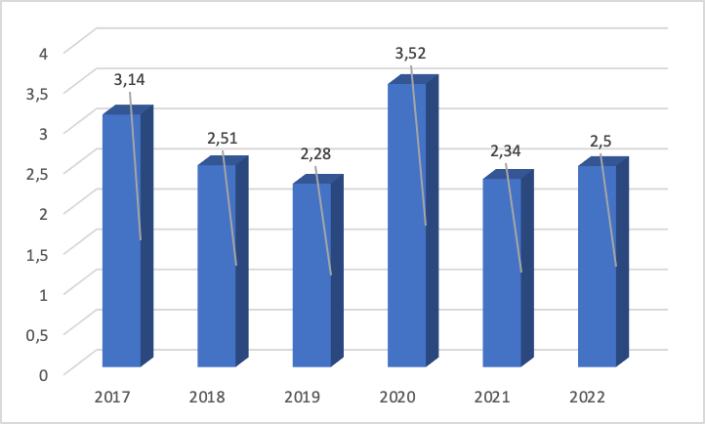
Sumber: Dinkes 2014-2021, diolah

5. Prevalensi Balita Gizi Kurang

Pada gambar dibawah ini menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang mengalami penurunan dari tahun 2020 yaitu sebesar 3,52% menjadi 2,34% di tahun 2021, akan tetapi pada tahun 2022 terjadi kenaikan kembali prevalensi balita gizi kurang.

Data yang digunakan hingga 2019 adalah data Bulan Penimbangan Bayi (BPB) dengan interpreatsi gizi kurang menggunakan indikator BB/U. Sdangkan data 2020 saat ini menggunakan data ePPGBM dengan interpretasi gizi kurang menggunakan indikator BB/TB sesuai dengan Permenkes No 2 Tahun 2020 terkait Standar Antropometri. Peningkatan prevalensi gizi kurang di tahun 2022 karena balita dengan gizi buruk kondisinya membaik menjadi gizi kurang

Gambar 4.13 Prevalensi Balita Gizi Kurang Kabupaten Tangerang Tahun 2017-2022



Sumber: Dinkes, 2022

BAB 5
ASPEK DAYA SAING DAERAH

5.1. Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Analisis kinerja atas aspek kemampuan ekonomi daerah dilakukan terhadap indikator pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita, nilai tukar petani, dan indicator keterbukaan daerah.

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita (Angka konsumsi RT per kapita)

Secara empiris, kemampuan konsumsi rumah tangga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masih terbatas karena sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau daya beli masyarakat, Dalam kurun waktu 2017–2022, konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan signifikan baik dalam nominal (ADHB) maupun riil (ADHK), sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk, Kenaikan jumlah penduduk mendorong terjadinya kenaikan nilai konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, Porsi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDRB pada periode tahun 2017 s,d 2022 terus meningkat, Pada tahun 2022 porsi terhadap PDRB adalah sebesar 50,92 persen, Angka ini menunjukkan bahwa penopang perekonomian di Kabupaten Tangerang masih ditopang oleh konsumsi rumah tangga.

Secara total, pertumbuhan konsumsi rumah tangga Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) adalah sebesar 4,32 persen pada tahun 2022, Angka ini menurun dibandingkan dengan tahun 2018-2019 yang mencapai pertumbuhan sebesar 5,25, dan 4,80 persen, Ini disebabkan menurunnya laju pertumbuhan di Kabupaten Tangerang tahun 2019, Sementara itu, konsumsi perkapita cenderung meningkat dari tahun 2015 sampai dengan 2019, Ini menunjukkan bahwa perkembangan perekonomian di tingkat konsumsi masyarakat lebih cepat daripada perkembangan penduduk, Ekonomi tumbuh di atas pertumbuhan penduduk.

Dampak Covid-19 terasa pada daya beli masyarakat pada tahun 2020, Daya beli masyarakat Kabupaten Tangerang menurun. Hal ini disebabkan karena salah satunya adalah menurunnya pendapatan masyarakat akibat pembatasan aktivitas masyarakat. Tahun 2021 kehidupan mulai beradaftarsi dengan kondisi pandemic Covid-19, pembatasan kegiatan tetap dilakukan tanpa mengurangi protocol kesehatan, aktivitas perekonomian mulai berjalan normal, dan produktifitas masyarakat mulai berjalan sehingga dampaknya kondisi ekonomi dan social masyarakat mulai menunjukkan bangkitnya dari kelesuan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mulai pulih dari konstraksi yang sebelumnya 3,75 persen, tahun 2021 mulai bangkit dengan laju pertumbuhan ekonomi mencapai 4,63 persen, lebih tinggi dari pada Banten dan Nasional. Masyarakat mulai kembali kerja dengan mulai berkurangnya pengangguran akibat Covid-19, tahun 2021 mulai menunjukkan tren penurunan angka pengangguran, tetapi kondisi kemiskinan cenderung meningkat disebabkan ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar (basic need), ditambah inflasi terhadap beberapa kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Tabel 5.1 Perkembangan Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah tangga Kabupaten Tangerang, Tahun 2017 - 2022

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021*	2022**
Total Konsumsi Rumah Tangga						
a, ADHB (Miliar Rp)	61,506.15	67.159.46	72.998.71	71.693,73	74,770,60	81.562,48
b, ADHK 2010 (Miliar Rp)	49,408.52	52.000.18	54.496.20	53.124,89	54.816,80	57.185,98
Proporsi terhadap PDRB (%ADHB)	51.69	51.73	52.11	52.82	51.47	50,92
Rata - Rata Konsumsi perkapita						
a, ADHB (Miliar Rp)	17,172,35	18.187,12	19.787,85	22.165,56	22.702,25	24.329,05
b, ADHK 2010 (Miliar Rp)	13,786,41	14.081,91	14.772,35	16.424,63	16.643,77	17.057,86
Pertumbuhan						
a, Total Konsumsi RT	4,96	5,25	4,80	-2,52	3,18	4,32

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021*	2022**
b, Perkapita	1,82	2,17	4,90	11,18	1,33	2,49
Jumlah Penduduk	**3,584,770,00**	**3.692.693**	**3.689.068**	**3.234.465**	**3.293.533**	**3.352.472**

**Angka sementara*
***Angka sangat sementara*
Sumber : BPS Kabupaten Tangerang Tahun 2022

2. Indikator Keterbukaan Ekonomi

Keterbukaan ekonomi negara/daerah diukur dari kegiatan ekspor dan impor, Semakin banyak kegiatan ekspor dan impor, semakin menunjukkan semakin tingginya derajat keterbukaan ekonomi suatu negara/daerah, Dari hasil perhitungan, menunjukkan rasio keterbukaan ekonomi Kabupaten Tangerang di atas angka 1, yang berarti nilai PDRB kegiatan ekspor impor di atas dari nilai total PDRB Kabupaten Tangerang, Selain itu, neraca perdagangan selama kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan nilai surplus perdagangan, yang artinya ekspor lebih besar daripada impor, Walaupun kegiatan ekspor dan impor di dominasi oleh perusahaan nasional/multinasional, namun mempunyai *multiplier effect* yang positif bagi perekonomian Kabupaten Tangerang akibat kegiatan ekspor impor tersebut, Dengan adanya pandemi covid-19, berakibat pada menurunnya kinerja perdagangan dan berdampak pada perekonomian di Kabupaten Tangerang, Berikut adalah perhitungan keterbukaan ekonomi di Kabupaten Tangerang.

Tabel 5.2 Perkembangan Rasio Keterbukaan Ekonomi Kabupaten Tangerang, Tahun 2017 – 2022

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021*	2022**
Ekspor	87,875,149.640	93,217,259.070	98,587,772.180	94,833,778.710	105,562,340.920	132,194,567.860
Impor	63,354,554.790	66,999,751.910	72,476,636.170	71,548,113.040	78,541,984.010	100,275,406.410
PDRB ADHB	118,994,083.830	129,825,980.840	140,089,287.580	135,731,681.880	145,283,676.520	160,168,176.800
Derajat Keterbukaan Ekonomi	**1.271**	**1.234**	**1.221**	**1.226**	**1.267**	**1.451**

Sumber : BPS Kabupaten Tangerang Tahun 2022, diolah.

3. Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Suatu fasilitas wilayah atau infrastruktur menunjang daya saing daerah dalam hubungannya dengan ketersediaannya (*availability*) dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah di berbagai sektor di daerah dan antar-wilayah.

a. Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan

Jaringan jalan yang ada di Kabupaten Tangerang terdiri dari Jalan Nasional sepanjang 27,70 Km sebanyak 1 ruas, Jalan Provinsi sepanjang 108,30 Km sebanyak 9 ruas, dan 992,62 Km merupakan jalan kabupaten yang terbagi menjadi 301 ruas dengan jalan strategis sebanyak 50 ruas sepanjang 279,55 Km, dan jalan Lintas Umum sebanyak 251 ruas sepanjang 713,06 Km, Sebagian besar jalan-jalan yang ada sudah di beton, bahkan sampai ke jalan lingkungan dengan kondisi conblock.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kerapatan jalan (*Road Density*) pada tahun 2022, kerapatan jalan di Kabupaten Tangerang sebesar 1,325,81 kendaraan, Sementara itu, dilihat dari sisi ketersediaan panjang jalan per jumlah penduduk yang ditunjukkan melalui indikator panjang jalan per 1000 penduduk (Km/1000 orang), adalah sebesar 0,000294491Km/1000 Orang.

Tabel 5.3 Panjang Jalan menurut Tingkat Kewenangan Pemerintah di Kabupaten Tangerang

Tingkat Kewenangan Pemerintahan (dalam km)	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Negara	27,93	27,93	27,93	27,70	27,73	27,73
Provinsi	105,2	114,2	102,6	108,30	108,30	108,30
Kabupaten	992,61	992,61	992,61	992,61	992,61	992,61
Jumlah	**1.125,74**	**1.134,74**	**1.123,14**	**1.128,61**	**1.128,64**	**1.128,64**

Sumber : BPS Provinsi Banten, 2022.

Rasio Rasio Panjang jalan per Jumlah kendaraan di Kabupaten Tangerang menghitung pelayanan panjang jalan dengan Jumlah kendaraan yang ada di Kabupaten Tangerang. Panjang Jalan yang diperhitungkan adalah jalan nasional (belum termasuk jalan tol), jalan provinsi, jalan kabupaten dan jalan kota. Rasio panjang jalan dengan jumlah kendaraan diperoleh dengan membagi jumlah kendaraan (unit) dengan panjang jalan (km). Nilai ini berarti 1 km jalan di wilayah tersebut berbanding dengan akses untuk melayani sejumlah kendaraan. Kendaraan yang diperhitungkan di sini terdiri dari mobil penumpang, bus, truk dan sepeda motor. Nilai rasio panjang jalan dengan kendaraan menginformasikan tingkat penggunaan jalan di suatu wilayah, meskipun belum mencerminkan kepadatan jalannya dikarenakan belum diperhitungkan bobot perbedaan jenis kendaraan.

Tabel 5.4 Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Tangerang Menurut Jenis Kendaraan (unit), 2020–2022

Kendaraan	2018	2019	2020	2021	2022
Mobil Penumpang	168,626	192,302	189,087	189,647	189,087
Bus	245	400	310	1,648	310
Truk	50,043	55,246	53,669	52,844	53,669
Sepeda Motor	1,216,558	1,339,870	1,253,300	1,203,050	1,253,300
Jumlah	1,435,472	1,587,818	1,496,366	1,447,189	1,496,366
Panjang Jalan	1,128.29	1,128.29	1,128.61	1,128.64	1,128.64
Rasio (unit/Km)	1,272.25	1,407.28	1,325.85	1,282.24	1,325.81

Pada tahun 2022 di Kabupaten Tangerang per 1 km Panjang jalan melayani sekitar 1.325 unit kendaraan bermotor, tahun 2022 per 1 Km Panjang jalan melayani sekitar 1.282 unit kendaraan

b. Fasilitas Bank dan non Bank

Posisi pinjaman rupiah dan valuta asing yang diberikan Bank Umum dan BPR di Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 diperuntukan untuk Modal Kerja sebesar Rp. 55.572.943 juta, investasi Rp. 30.739.518 juta dan konsumsi Rp. 67.961.631.

Tabel 5.5 Posisi Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing yang Diberikan dari Bank Umum dan BPR di Kabupaten Tangerang dan Jenis Penggunaan (juta rupiah)

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021	Juni 2022
Modal Kerja	45187413	52,185,191	51,586,062	46,893,956	45,642,186	55,572 943
Investasi	24,524,628	28,883,677	28,032,656	24,330,016	23,240,458	30,739 518
Konsumsi	47,810,622	53,305,355	55,741,884	55,661,689	57,700,027	67,961 631
TOTAL	**117,522,663**	**134,374,224**	**135,360,603**	**126.885.662**	**126.582.671**	**154.274.092**

Sumber : Indikator Ekonomi Provinsi Banten, 2022

c. Jenis dan Jumlah Bank dan Cabang-Cabangnya

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, Menurut fungsinya, bank dibagi menjadi bank umum dan bank perkreditan rakyat, Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Tabel 5.6 Jumlah Kantor Bank Umum di Kabupaten Tangerang Tahun 2018–2022 (unit)

No.	Tahun	Jumlah
1	2018	299
2	2019	291
3	2020	283
4	2021	276
5	2022	233

Sumber : BPS Provinsi Banten, 2022

d. Jenis, Kelas, dan Jumlah Penginapan/Hotel

Tingkat penghunian kamar hotel dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur perkembangan pariwisata, karena besarnya tingkat penghunian kamar hotel dapat dijadikan sebagai salah satu indikator mengenai banyaknya kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara, Kegunaan Indeks Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel antara lain adalah :

1. Untuk memberikan gambaran berapa persen kamar yang tersedia pada akomodasi terisi oleh tamu yang menginap dalam suatu waktu tertentu,
2. Angka ini menunjukkan apakah suatu akomodasi diminati oleh pengunjung atau tidak, sehingga dapat dilihat apakah di suatu daerah masih kurang keberadaan akomodasi atau tidak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (wisatawan),
3. Apabila TPK memiliki nilai yang cukup besar berarti akomodasi hotel di suatu daerah diminati oleh pengunjung, begitu pula sebaliknya, apabila TPK memiliki nilai yang kecil, berarti akomodasi di suatu daerah kurang diminati oleh pengunjung,

Secara umum jumlah hotel selama kurun waktu 2018 – 2020 tidak berubah, Kamar hotel meningkat dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 30%, Jumlah tempat tidur juga meningkat sebesar 33%, kondisi pandemic covid-19 menurunkan jumlah hunian hotel di tahun 2021-2022.

Tabel 5.7 Jumlah Akomodasi Hotel di Kabupaten Tangerang Tahun 2017-2022

No,	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Hotel	13	19	19	18	18	20
2	Kamar	1.260	1.841	2.411	2.468	2.232	2.007
3	Tempat Tidur	1.772	2.605	3.474	3.554	3.315	3.040

Sumber :BPS Banten Dalam Angka 2022

Tabel 5.8 Jumlah Tamu Asing dan Dalam Negeri pada Usaha Akomodasi Tahun 2018-2021 (ribu jiwa)

No.	Klasifikasi Hotel	2018	2019	2020	2021
1	Bintang	573,18	7,11	3,68	4,11

2	Non Bintang	2,24	0,61	0,18	0,30
Jumlah		575,42	7,72	3,86	4,41

Sumber : Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya Provinsi Banten, 2018-2021

Jumlah tamu asing dan dalam negeri yang datang dan menginap pada tahun 2018 tercatat sebanyak 575,420 orang yang terdiri dari tamu hotel berbintang sebanyak 573,180 orang dan tamu hotel non berbintang sebanyak 2,240 orang, tahun 2020 mnegalami penurunan sampai dengan 3.860 orang dan naik Kembali tahun 2021 sebanyak 4.410 orang.

Tabel 5.9 Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri Dirinci Menurut Klasifikasi Hotel Tahun 2018 – 2021 (hari)

No.	Klasifikasi Hotel	2018	2019	2020	2021
1	Bintang	1,49	1,50	1,92	2,10
2	Non Bintang	1,01	0,13	1,89	1,81
	Jumlah	**1,17**	**1,50**	**1,91**	**2,08**

Sumber : Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya Provinsi Banten, 2021

Selama rentang waktu 2018 dan 2019, Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) asing maupun dalam negeri mengalami penurunan untuk hotel bintang dan non bintang, Rata-rata lama menginap Kabupaten Tangerang mencapai 1,5 hari dan masih di atas rata-rata lama menginap tamu asing maupun domestik di Provinsi Banten yang mencapai 1,23. Tingkat hunian kamar usaha akomodasi di Kabupaten Tangerang paling tertinggi tahun 2019 sebesar 53,83 persen.

Tabel 5.10 Persentase Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Gabungan pada Usaha Akomodasi Tahun 2020 –2021

No.	Tahun	Persentase TPK
1	2018	48,62
2	2019	53,83
3	2020	46,55
4	2021	48,55

Sumber : Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya Provinsi Banten, 2018-2021

e. Persentase rumah tangga (RT) yang menggunakan air bersih

Salah satu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari manusia adalah pemenuhan akan ketersediaan air untuk menunjang keperluan rumah tangga seperti memasak, mandi, mencuci, dan aktivitas lainnya. Kebutuhan air untuk keperluan rumah tangga ini merupakan kebutuhan vital yang membutuhkan akses ketersediaan air yang layak dan mudah dijangkau. Akses air layak adalah sumber air minumnya terdiri leding, air hujan, dan [(sumur bor/pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung) dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 m] dan sumber air minum kemasan/air isi ulang dimana sumber air cuci/masak/mandi/dll menggunakan (sumur bor/pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung) dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 m.

Tabel 5.11 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Tahun 2017-2022

No.	Sumber Air Utama	2018	2019	2020	2021	2022
1	Air Kemasan Bermerk/Isi Ulang	59.44	57.21	56.57	70.21	69.56
2	Ledeng	3.58	4.27	3.85	2.78	1.65
3	Sumur Bor/Pompa	32	33.78	36.8	25.21	26.3
4	Sumur terlindung	3.95	4.3	1.78	1.73	1.88
5	Sumur/Mata Air Tak Terlindungi	0.94	0.29	0.66	0.06	0.07
6	Mata Air Terlindungi, Mata Air Tak Terlindung	0.08	0	0.33	0	0.15
7	Air permukaan	0	0	0	0	0
8	Air Hujan	0.01	0.15	0	0	0.38
9	Air Lainnya	0	0	0	0	0
		100	100	100	100	100

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2017-2022

Jika dirinci menurut sumber air utama untuk memasak/mandi/cuci/dll, rumah tangga di Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 sebagian besar menggunakan air dari sumur bor/ pompa. Jumlah rumah tangga tersebut mencapai 84,23 persen dari total rumah tangga di Kabupaten Tangerang. Sumber air untuk keperluan sehari-hari terbanyak kedua adalah leding yang tercatat mencapai 9 persen digunakan rumah tangga. Rumah tangga yang lain ada pula yang menggunakan sumur/ mata air baik terlindung maupun tidak terlindung sebagai sumber air untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya.

Tabel 5.12 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Untuk Memasak/Mandi/Cuci/Dll, Tahun 2018-2022

No.	Sumber Air Memasak/Mandi/Cuci dll	2018	2019	2020	2021	2022
1	Air Kemasan Bermerk	0.27	0	0.09	0	1.45
2	Air Isi Ulang	1.32	0	0.59	0.91	
3	Ledeng	14.08	12.18	11.74	9.10	8.06
4	Sumur Bor/Pompa	72.28	77.21	82.26	85.59	84.23
5	Sumur terlindung	9.39	7.64	4.12	3.21	5.81
6	Sumur/Mata Air Tak Terlindungi	1.55	1.46	0.66	0.42	
7	Mata Air Terlindungi	0.26	0.11	0.1	0	0.22
8	Mata Air Tak Terlindung	0	0.15	0.14	0	
9	Air permukaan	0.41	0.98	0.29	0.76	0.07
10	Air Hujan	0	0.27	0	0	
11	Air Lainnya	0.44	0	1.41	0	0.15
		100	100	100	100	100

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2017-2022

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Bersih di Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 mencapai 84,52 persen, dengan akses air minum layak mencapai 98,55 persen.

f. Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik

Berdasarkan data BPS dari persentase rumah tangga di Kabupaten Tangerang yang menggunakan listrik PLN sebanyak 99,94 persen, listrik non PLN sebanyak 0,06 persen. Sehingga 100 persen pada tahun 2022 rumah tangga di Kabupaten Tangerang teraliri oleh listrik.

Tabel 5.13 Persentase Rumah Tangga Menggunakan Penerangan Tahun 2015-2022

No,	Tahun	Persentase Listrik PLN	Persentase Listrik Non PLN
1	2015	99,94	1,19
2	2016	100,00	0,99
3	2017	99,99	0,15
4	2018	99,87	0,13
5	2019	99,84	0,16
6	2020	99,22	0,77
7	2021	99,95	0,04
8	2022	99.94	0.06

Sumber : BPS Provinsi Banten, 2022

g. Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Telepon Selular (HP)

Persentase penduduk 5 tahun ke atas yang menggunakan Telepon Seluler di Kabupaten Tangerang tahun 2022 sekitar 78,08 persen, sedangkan yang tidak memiliki telepon seluler sekitar 21,92 persen, 82,63 persen penggunnya adalah laki-laki, kecenderungan penggunaan HP di Kabupaten Tangerang per tahun cenderung fluktuatif.

Tabel 5.14 Persentase penduduk yang menggunakan HP Tahun 2015-2022 di Kabupaten Tangerang

Telepon Seluler	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Menggunakan	59,68	60,59	71,46	71,35	70,47	70,64	79,46	78,08
Tidak Menggunakan	40,32	39,41	28,54	28,65	29,53	29,36	20,54	21,92

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten, 2022

h. Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Komputer dan Akses terhadap Internet

Persentase penduduk 5 tahun ke atas yang memiliki komputer di Kabupaten Tangerang cenderung naik-turun, Pada tahun 2018 penduduk yang memiliki komputer sekitar 17,33 persen, sedangkan pada tahun 2019 persentase penduduk yang memiliki/menggunakan komputer sekitar 17,65 persen, menurun ditahun 2020-2021 dengan persentase sekitar 8,63 persen dan 8,95 persen. Aktivitas penduduk yang mengakses internet pada tahun 2018 sekitar 50,33 persen dan pada tahun 2019 naik menjadi 58,67 persen, sedangkan tahun 2020 pemakaian internet melonjak menjadi 91,37 persen, kebutuhan internet tahun 2020 digunakan warga untuk aktivitas online seperti WFH, dan pembelajaran jarak jauh. Tahun 2021 kembali menurun sekitar 71,47 persen, penurunan akses internet karena aktivitas dimasa pandemic mulai kembali off line dan juga pembelajaran secara tatap muka. Kebutuhan akan akses internet lebih tinggi dibandingkan kepemilikan terhadap komputer. Tahun 2022 terjadi Peningkatan akses internet sebesar 73,51 persen dibandingkan tahun 2021 yang hanya 71,47 persen.

Tabel 5.15 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang Menggunakan Komputer (PC/Desktop, Laptop/Note Book, Tablet), Tahun 2015-2022

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Menggunakan Komputer (Desktop/Laptop/Notebook)	19,79	14,27	17,25	17,33	17,65	8,63	8,95	9,25
Akses Internet	26,47	25,53	35,53	50,33	58,67	91,37	71,47	73,51

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten, 2022

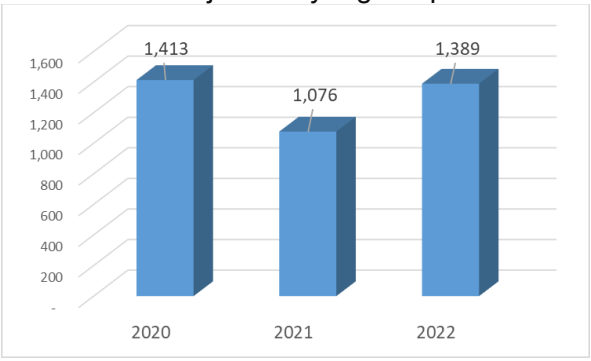
5.2 Fokus Iklim Berinvestasi

Analisis kinerja atas iklim berinvestasi dilakukan terhadap indikator:

1. Angka Kriminalitas

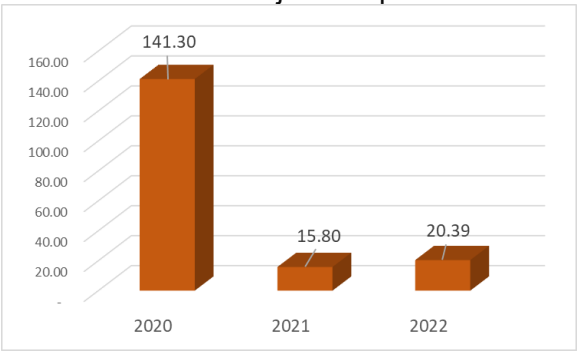
Peningkatan investasi yang berdampak kepada naiknya pertumbuhan ekonomi suatu daerah tergantung situasi politik, hukum, ketentraman dan ketertiban umum suatu daerah, karena itu salah satu indikator kesjahteraan sosial suatu daerah salah satunya adalah menurunnya tingkat kriminalitas di suatu daerah. Sesuai data BPS Provinsi Banten tahun 2023, sepanjang tahun 2022 telah terjadi laporan kejahatan diwilayah kewenangan Polda Banten sebanyak 1.389 laporan, cenderung naik dari tahun 2021 yang sebesar 1.076 laporan. Seiring banyaknya laporan kejahatan yang dilaporkan diwilayah Polda Banten, tingkat risiko yang Penduduk pun cenderung ber risiko mengalami tindak kejahatan. Dari data tahun 2022 risiko Penduduk per 100.000 penduduk angkanya mencapai 20,39, tahun 2021 sekitar 15,80, sedangkan tahun 2020 mencapai 141,30, perbedaan angka disebabkan jumlah Penduduk tahun 2020 yang menggunakan metode sensus yang berbeda, sehingga berdampak kepada nilai 100.000 penduduk dari jumlah Penduduk tahun 2020.

Gambar 5.1
Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan



Sumber : BPS Provinsi Banten, 2023, diolah.

Gambar 5.2
Risiko Penduduk Terkena Kejahatan per 100.000 Penduduk



Sumber : BPS Provinsi Banten, 2023, diolah.

2. Jumlah dan Macam Pajak dan Retribusi Daerah

Pajak daerah yang paling besar di Kabupaten Tangerang berasal dari Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), sedangkan Retribusi daerah bersumber dari Persetujuan Bangunan Gedung/PBG yang dulu dikenal dengan IMB, dan Retribusi Parkir.

Tabel 5.16 Jenis dan Jumlah Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Tangerang

No.	Jenis dan Jumlah
	Pajak
1	Pajak Hotel
2	Pajak Motel
3	Pajak Rumah Kos dengan Jumlah Kamar Lebih dari 10 (Sepuluh)
4	Pajak Restoran dan Sejenisnya
5	Pajak Rumah Makan dan Sejenisnya
6	Pajak Kafetaria dan Sejenisnya
7	Pajak Kantin dan Sejenisnya
8	Pajak Jasa Boga / Katering dan Sejenisnya
9	Pajak Tontonan Film
10	Pajak Pagelaran Kesenian / Musik / Tari / Busana
11	Pajak Pameran

No.	Jenis dan Jumlah
12	Pajak Diskotik, Karaoke, Klub Malam, dan Sejenisnya
13	Pajak Sirkus / Akrobat / Sulap
14	Pajak Permainan Biliar dan Bowling
15	Pajak Pacuan Kuda, Kendaraan Bermotor, dan Permainan Ketangkasan
16	Pajak Panti Pijat, Refleksi, Mandi Uap / Spa dan Pusat Kebugaran (Fitness Center)
17	Pajak Pertandingan Olahraga
18	Pajak Reklame Papan / Billboard / Videotron / Megatron
19	Pajak Reklame Kain
20	Pajak Reklame Berjalan
21	Pajak Reklame Udara
22	Pajak Reklame Film / Slide
23	Pajak Penerangan Jalan Dihasilkan Sendiri
24	Pajak Parkir
25	Pajak Air Tanah
26	BPHTB-Pemindahan Hak
	Retribusi
1	Retribusi Pelayanan Persampahan / Kebersihan
2	Retribusi Pelayanan Penguburan / Pemakaman termasuk Penggalian dan Pengurukan serta Pembakaran / Pengabuan Mayat
3	Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
4	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
5	Retribusi Pelayanan Pemeriksaan dan / atau Pengujian Alat Pemadam Kebakaran
6	Retribusi Penyediaan Peta Foto
7	Retribusi Penyediaan Peta Teknis (Struktur)
8	Retribusi Penyediaan dan / atau Penyedotan Kakus
9	Retribusi Pelayanan Pengujian Alat-Alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya

No.	Jenis dan Jumlah
10	Retribusi Pengawasan dan Pengendalian Menara Telekomunikasi
11	Retribusi Penyewaan Tanah dan Bangunan
12	Retribusi Pemakaian Laboratorium
13	Retribusi Penyediaan Tempat Pelelangan
14	Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan
15	Retribusi Persetujuan Bangunan Gedung
16	Retribusi Penggunaan Tenaga Kerja Asing (TKA)

Sumber : Bapenda Kab Tangerang, 2023.

5.3 Fokus Sumber Daya Manusia

Analisis kinerja atas sumber daya manusia dilakukan terhadap indikator rasio ketergantungan.

1. Kualitas tenaga kerja (Rasio lulusan S1/S2/S3)

Kualifikasi lulusan angkatan Kerja di Kabupaten Tangerang menggambarkan besaran jumlah serapan tenaga Kerja dengan kualifikasi Pendidikan tertentu. Data BPS Provinsi Banten menampilkan bahwa jumlah angkatan Kerja yang ada di kabupaten Tangerang didominasi oleh lulusan SMTA sebanyak 753.317 orang, kedua didominasi oleh lulusan SD sebanyak 365.255 orang, sedangkan lulusan Diploma sampai Sarjana sebanyak 23.041 orang, sehingga rasio lulusan S1-S3 terhadap angkatan Kerja (AK) sebesar 0,123. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 2.38.

Tabel 5.17 Jumlah Lulusan Angkatan Kerja di Kabupaten Tangerang Tahun 2022

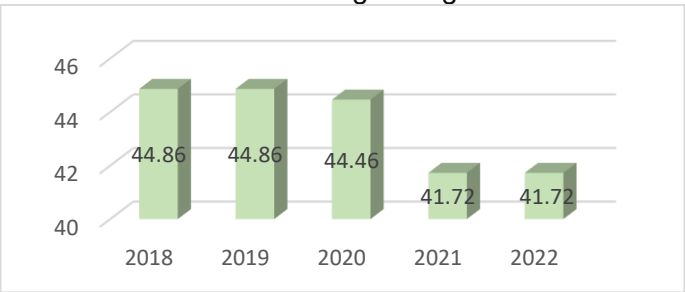
No.	Ijasah	Jumlah
1	Tidak punya ijasah	148,347
2	SD	365,255
3	SLTP	318,314
4	SMTA	753,317
5	Diploma/Universitas	223,041
	Total	1,808,274

Sumber : BPS Provinsi Banten, 2023, diolah.

2. Rasio ketergantungan *(Dependency Ratio)*

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan *(depencency ratio)* adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk di bawah 15 tahun dan penduduk diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun)

Gambar 5.3
Rasio Ketergantungan



Sumber : BPS. 2022 (diolah)

Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua. Secara Keseluruhan Kabupaten Tangerang memiliki rasio ketergantungan di tahun 2022 sebesar 41,72% yang dapat diartikan setiap 100 penduduk Kabupaten Tangerang yang produktif memiliki tanggungan 42 orang penduduk yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.